

PERANCANGAN INTERIOR
SCHOOL OF VISUAL ARTS
DI SURAKARTA

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



OLEH

RINA IRMAYANI

NIM. 12150124

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2017

PENGESAHAN

KARYA TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN INTERIOR
SCHOOL OF VISUAL ARTS
DI SURAKARTA**

Oleh

RINA IRMAYANI

NIM. 12150124

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal, **01 Februari 2017**

Dewan Penguji

Ketua	: Drs. Henri Cholis, M.Sn
Sekretaris	: Siti Badriyah, M. Hum
Penguji Bidang I	: Agung Purnomo, S.Sn.,M.Sn
Penguji Bidang II	: Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn
Pembimbing	: Raden Ersnathan Budi P, S.Sn.,M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, **10 Februari 2017**

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.
NIP.197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Irmayani

NIM : 12150124

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul:

Perancangan Interior School Of Visual Arts Di Surakarta adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 10 *februari*, 20 *17*

Yang menyatakan,



Rina Irmayani
12150124

ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR *SCHOOL OF VISUAL ARTS* DI SURAKARTA (RinaIrmayani, 2017, xxiv dan 217 halaman). Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Pendidikan seni merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan untuk mengasah ketrampilan, mengembangkan potensi serta menumbuhkan kreativitas pada diri setiap individu. Pentingnya pendidikan seni rupa menjadikan banyak bermunculan berbagai lembaga pendidikan seni baik formal maupun non formal seperti *institute* dan sanggarseni. Salah satu kota yang memiliki minat seni tinggi dan kebudayaan yang beraneka ragam adalah kota Surakarta. Melihat berbagai kebudayaan dan kesenian yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, kota Surakarta sangat mendukung untuk sebuah perancangan interior *School Of Visual Arts*.

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta merupakan lembaga pendidikan seni rupa non formal. Perancangan ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas anak dan memfasilitasi kegiatan pendidikan seni rupa untuk anak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas serta masyarakat remaja yang ingin belajar seni rupa. Tempat ini juga memfasilitasi kegiatan komunitas seni rupa yang ingin mengadakan pameran, *workshop* dan seminar dengan berbagai fasilitas seperti ruang lukis kaca, lukis kanvas, lukis wayang beber, membatik dan lukis kulit sebagai fasilitas utama selain itu terdapat fasilitas penunjang ruang yang meliputi galeri, perpustakaan, *café* dan ruang diskusi.

Perancangan *School Of Visual Arts* akan menggunakan tema *fun* dengan warna *colorful* serta penggunaan peralatan seni rupa yang diterapkan pada interiornya, sedangkan gaya yang digunakan yaitu gaya kontemporer. Gaya kontemporer yang fleksibel dan *uptodate* akan membuat ruangan terasa lebih dinamis dan sesuai dengan tema *fun* yang diterapkan.

Kata Kunci : Perancangan, *School Of Visual Arts*, Kontemporer

MOTTO

“Belajar dari masa lalu, hidup di masa sekarang, dan berharap untuk masa depan”

Albert Einstein



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir perancangan interior yang berjudul “Perancangan Interior *School Of Visual Arts* di Surakarta” dengan baik. Tugas akhir kekaryaannya ini diajukan untuk salah satu syarat dalam meraih gelar Kesarjanaan S-1 Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Tugas Akhir ini tidak akan terselesaikan dan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segenap hati dan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan berbagai ucapan terima kasih kepada:

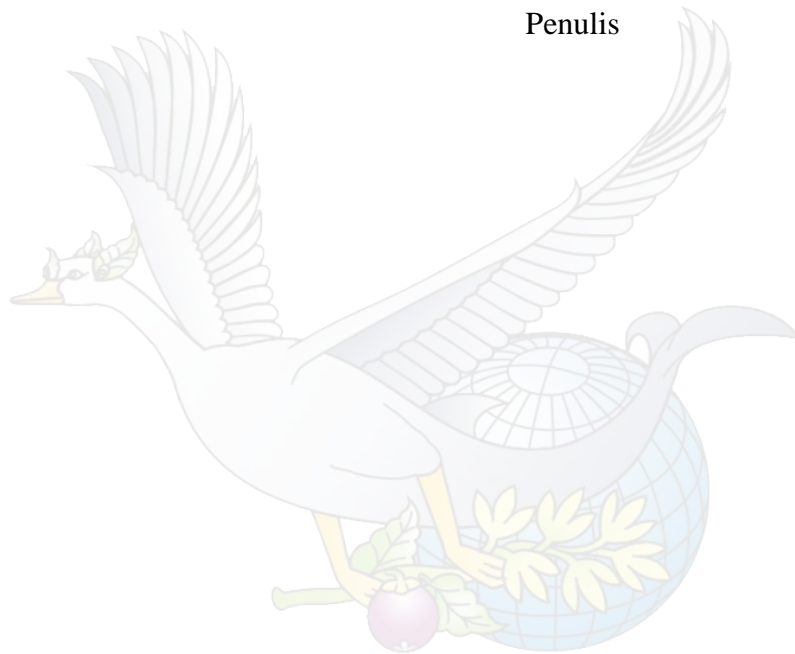
1. Raden Ersnathan Budi Prasetyo, S.Sn.,M.Sn, selaku pembimbing Tugas akhir yang telah membimbing selama proses Tugas Akhir dengan sabar, memberikan semangat dan memberikan berbagai masukan untuk penulis sehingga Tugas Akhir berjalan lancar.
2. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
3. Bapak Sarno dan ibu Robiatun yang telah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang serta do’a untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

4. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
5. Dhian Lestari Hastuti, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama proses studi.
6. Tim Dosen Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan untuk penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama proses perkuliahan.
8. Mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah berjuang bersama untuk menempuh gelas S-1.
9. Martha Wulan dan Fitria Wahyunida selaku teman dari Program Studi kriya seni yang telah membantu menghibur dan memberikan semangat selama mengerjakan Tugas Akhir.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Tugas Akhir Akhir dalam bentuk apapun. Penulis ucapkan terimakasih.

Penulis menyadari laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan maka dari itu memerlukan saran dan kritik yang berguna untuk membangun agar menjadi lebih baik. Akhir kata mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan baik disengaja maupun tidak disengaja semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Surakarta,
Penulis

2017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR SKEMA	xxiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Desain	8
C. Tujuan Dan Manfaat	10
D. Sasaran Desain	11
E. Originalitas Karya	12
F. Sistematika Penulisan	15

BAB II. KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN	17
A. Pendekatan Pemecahan Desain	17
1. Pendekatan Tema	17
a. Pendektan Bentuk	18
b. Pendekatan Psikologi Warna	19
2. Pendekatan Gaya	22
3. Pendekatan Ergonomi	24
4. Pendekatan Estetika	29
B. Ide Perancangan	31
BAB III PROSES DESAIN	40
A. Tahapan Proses Desain	40
B. Proses Analisis Desain Terpilih	45
1. Pengertian Judul	45
2. <i>Site Plan</i>	48
3. Struktur Organisasi	54
4. Sistem Operasional	62
5. Pola Aktivitas Dalam Ruang	63
6. Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang	67
7. Hubungan Antar Ruang	74
8. <i>Grouping Zoning</i>	79
9. Sirkulasi	85
10. <i>Layout</i>	88

11. Unsur Pembentuk Ruang	89
a. Lantai	90
b. Dinding	103
c. <i>Ceiling</i>	119
12. Unsur Pengisi Ruang	128
13. Pengkodisian Ruang	156
a. Pencahayaan	156
b. Penghawaan	161
c. Akustik	165
14. Sistem Keamanan	167
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	171
A. Pengertian Judul	171
B. <i>Site Plan</i>	172
C. Struktur Organisasi	173
D. <i>Grouping Zoning</i>	174
E. Sirkulasi	176
F. <i>Layout</i>	178
G. Pembahasan Desain	180
1. Kelas Lukis Kanvas	180
2. Kelas Lukis Kaca	183
3. Kelas Lukis Wayang Beber	186
4. Kelas Membatik	188

5. Kelas Lukis Kulit	191
6. Ruang Tutor	193
7. Perpustakaan	195
8. Ruang Diskusi	198
9. Galeri	200
10. <i>Lobby</i>	203
11. <i>Café</i>	205
H. Sistem Keamanan	207
BAB V PENUTUP	208
A. Kesimpulan	208
B. Saran	209
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN	215

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Warna Primer Dalam Roda Warna Sekunder	20
Gambar 2. Warna Ceria	22
Gambar 3. Standar Ukuran Fasilitas Untuk Melukis	25
Gambar 4. Standar Ukuran Area Kantor	25
Gambar 5. Standar Ukuran Pos Kerja	26
Gambar 6. Standar Ukuran Ruang Rapat	26
Gambar 7. Standar Ukuran Area Display Buku	26
Gambar 8. Standar Ukuran Display Karya Seni	27
Gambar 9. Standar Ukuran Penerimaan Tamu	27
Gambar 10. Standar Ukuran Ruang Penerimaan Tamu	28
Gambar 11. Standar Ukuran Kegiatan Makan	28
Gambar 12. Standar Ukuran Bar	28
Gambar 13. Standar Ukuran Kegiatan Memasak	29
Gambar 14. Transformasi Kursi <i>Café</i>	32
Gambar 15. Transformasi Meja <i>Café</i>	33
Gambar 16. Transformasi Rak Buku	33
Gambar 17. Transformasi Desain Meja <i>Lobby</i>	34
Gambar 18. Dinding Mural	35
Gambar 19. Ide Desain Dinding	35
Gambar 20. Ide Desain Lantai 1	36
Gambar 21. Ide Desain Desain Lantai 2	37
Gambar 22. Ide Desain <i>Ceiling</i> 1	38

Gambar 23. Ide Desain <i>Ceiling</i> 2	39
Gambar 24. Pembagian Wilayah Kota Surakarta	52
Gambar 25. <i>Site Plan</i> Perancangan	53
Gambar 26. Hubungan Antar Ruang Terpusat	74
Gambar 27. Hubungan Antar Ruang Linier	75
Gambar 28. Hubungan Antar Ruang Radial	75
Gambar 29. Hubungan Antar Ruang Terklaster	75
Gambar 30. Hubungan Antar Ruang Grid	76
Gambar 31. Grouping Zoning Lantai 1 Alternatif 1	81
Gambar 32. Grouping Zoning Lantai 2 Alternatif 1	81
Gambar 33. <i>Grouping Zoning</i> Lantai 3 Alternatif 1	82
Gambar 34. Grouping Zoning Lantai 1 Alternatif 2	82
Gambar 35. Grouping Zoning Lantai 2 Alternatif 2	83
Gambar 36. <i>Grouping Zoning</i> Lantai 3 Alternatif 2	83
Gambar 37. Jalur Sirkulasi Linier	85
Gambar 38. Pola Sirkulasi Lantai 1	86
Gambar 39. Pola Sirkulasi Lantai 2	86
Gambar 40. Pola Sirkulasi Lantai 3	87
Gambar 41. <i>Layout</i> Lantai 1	88
Gambar 42. <i>Layout</i> Lantai 2	88
Gambar 43. <i>Layout</i> Lantai 3	89
Gambar 44. Alternatif Desain Lantai Lukis Kanvas	91
Gambar 45. Alternatif Desain Lantai Luksi Kaca	92

Gambar 46. Alternatif Desain Lantai Lukis Wayang Beber	94
Gambar 47. Alternatif Desain Lantai Membatik	95
Gambar 48. Alternatif Desain Lantai Lukis Kulit	96
Gambar 49. Alternatif Desain Lantai Ruang Tutor	97
Gambar 50. Alternatif Desain Lantai Perpustakaan	98
Gambar 51. Alternatif Desain Lantai Ruang Diskusi	99
Gambar 52. Indikator Penilaian Lantai Galeri	100
Gambar 53. Alternatif Desain Lantai <i>Lobby</i>	101
Gambar 54. Alternatif Desain Lantai <i>Café</i>	102
Gambar 55. Alternatif Desain Dinding Lukis Kanvas	105
Gambar 56. Alternatif Desain Dinding Lukis Kaca	106
Gambar 57. Alternatif Desain Dinding Lukis Wayang Beber	107
Gambar 58. Alternatif Desain Dinding Membatik	108
Gambar 59. Alternatif Desain Dinding Lukis Kulit	109
Gambar 60. Alternatif Desain Dinding Ruang Tutor	110
Gambar 61. Alternatif Desain Dinding Perpustakaan	111
Gambar 62. Alternatif Desain Dinding Ruang Diskusi	112
Gambar 63. Alternatif Desain Dinding Galeri	113
Gambar 64. Alternatif Desain Dinding <i>Lobby</i>	114
Gambar 65. Alternatif Desain Dinding <i>Café</i>	115
Gambar 66. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Lukis Kanvas	118
Gambar 67. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Lukis Kaca	119
Gambar 68. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Lukis Wayang Beber	120

Gambar 69. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Membatik	120
Gambar 70. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Lukis Kulit	121
Gambar 71. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Ruang Tutor	122
Gambar 72. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Perpustakaan	123
Gambar 73. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Ruang Diskusi	124
Gambar 74. Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Galeri	125
Gambar 75. Alternatif Desain <i>Ceiling Lobby</i>	126
Gambar 76. Alternatif Desain <i>Ceiling Café</i>	127
Gambar 77. Alternatif Desain Kursi Lukis Kanvas	129
Gambar 78. Alternati Desain Meja Peralatan	130
Gambar 79. Alternatif Desain Easel	131
Gambar 80. Alternatif desain Kursi Lukis Kaca	132
Gambar 81. Alternatif Desain Meja Lukis Kaca	133
Gambar 82. Alternatif Kursi Lukis Wayang Beber	134
Gambar 83. Alternatif Desain Meja Lukis Wayang Beber	135
Gambar 84. Alternatif Desain Kursi Membatik	136
Gambar 85. Alternatif Desain Gawangan	137
Gambar 86. Alternatif Desain Kursi Lukis Kulit	138
Gambar 87. Alternatif Desain Meja Lukis Kulit	139
Gambar 88. Alternatif Desain Kursi Tutor	140
Gambar 89. Alternatif Desain Meja Tutor	141
Gambar 90. Alternatif Desain Rak Buku	142
Gambar 91. Alternatif Desain Meja baca	143

Gambar 92. Alternatif Desain Kursi Baca	144
Gambar 93. Alternatif Desain Kursi Peserta Diskusi	145
Gambar 94. Alternatif Kursi Pembicara	146
Gambar 95. Alternatif Desain Sketsel	147
Gambar 96. Alternatif Desain Kursi Galeri	148
Gambar 97. Alternatif Desain Meja <i>Lobby</i>	149
Gambar 98. Alternatif Desain Kursi <i>Lobby</i>	150
Gambar 99. Alternatif Desain Kursi <i>Café 1</i>	151
Gambar 100. Alternatif Desain Kursi <i>Café 2</i>	152
Gambar 101. Alternatif desain <i>Bar Stool</i>	153
Gambar 102. Alternatif Desain Meja <i>Café 1</i>	154
Gambar 103. Alternatif Desain Meja <i>Café 2</i>	155
Gambar 104. <i>Spotlight</i>	156
Gambar 105. <i>Downlight</i>	157
Gambar 106. Lampu TL	157
Gambar 107. <i>Stripe Lamp</i>	157
Gambar 108. <i>Slime Batten Type</i>	157
Gambar 109. <i>AC Split</i>	162
Gambar 110. <i>AC Standing Floor</i>	163
Gambar 111. <i>CCTV</i>	168
Gambar 112. <i>Fire Alarm</i>	168
Gambar 113. <i>Smoke Detector</i>	169
Gambar 114. <i>Automatic Sprinkler</i>	169

Gambar 115. <i>Fire Extinguisher</i>	170
Gambar 116. <i>Site Plan</i> Perancangan	172
Gambar 117. <i>Grouping Zoning</i> Lantai 1	174
Gambar 118. <i>Grouping Zoning</i> Lantai 2	174
Gambar 119. <i>Grouping Zoning</i> Lantai 3	175
Gambar 120. Sirkulasi Lantai 1	176
Gambar 121. Sirkulasi Lantai 2	176
Gambar 122. Sirkulasi Lantai 3	177
Gambar 123. <i>Layout</i> Lantai 1	178
Gambar 124. <i>Layout</i> Lantai 2	178
Gambar 125. <i>Layout</i> Lantai 3	179
Gambar 126. Perspektif Ruang Lukis Kanvas	180
Gambar 127. Pengisi Ruang Lukis Kanvas	182
Gambar 128. Perspektif Ruang Lukis Kaca	183
Gambar 129. Pengisi Ruang Lukis Kaca	185
Gambar 130. Perspektif Ruang Lukis Wayang Beber	186
Gambar 131. Pengisi Ruang Lukis Wayang Beber	187
Gambar 132. Perspektif Ruang Membatik	188
Gambar 133. Pengisi Ruang Membatik	190
Gambar 134. Perspektik Ruang Lukis Kulit	191
Gambar 135. Pengisi Ruang Lukis Kulit	192
Gambar 136. Perspektif Ruang Tutor	193
Gambar 137. Pengisi Ruang Tutor	195

Gambar 138. Perspektif Perpustakaan	195
Gambar 139. Pengisi Ruang Perputakaan	197
Gambar 140. Perspektif Ruang Diskusi	198
Gambar 141. Pengisi Ruang Diskusi	200
Gambar 142. Perspektif Galeri	200
Gambar 143. Pengisi Ruang Galeri	202
Gambar 144. Perspektif Area <i>Lobby</i>	203
Gambar 145. Pengisi Ruang <i>Lobby</i>	204
Gambar 146. Perspektif <i>Café</i>	205
Gambar 147. Pengisi Ruang <i>Café</i>	208
Gambar 148. Suasana Presentasi	216
Gambar 149. Suasana Sidang	216
Gambar 150. Foto Bersama Dosen Penguji	217
Gambar 151. Foto Bersama Dosen Pembimbing	217

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Efek Psikologi Warna	21
Tabel 2. Jadwal Pendidikan Anak SD, SMP, SMA	62
Tabel 3. Jadwal Pendidikan Masyarakat Umum	63
Tabel 4. Kebutuhan Ruang <i>School Of Visual Arts</i>	73
Tabel 5. Kebutuhan Ruang <i>Café</i>	74
Tabel 6. Pola Hubungan Antar Ruang Lantai 1	77
Tabel 7. Pola Hubungan Antar Ruang Lantai 2	78
Tabel 8. Pola Hubungan Antar Ruang Lantai 2	78
Tabel 9. Indikator Penilaian <i>Grouping Zoning</i>	84
Tabel 10. Indikator Penilaian Lantai Lukis Kanvas	92
Tabel 11. Indikator Penilaian Lantai Lukis Kaca	93
Tabel 12. Indikator penilaian Lantai Lukis Wayang Beber	94
Tabel 13. Indikator Penilaian Lantai Membatik	95
Tabel 14. Indikator Penilaian Lantai Lukis Kulit	97
Tabel 15. Indikator Penilaian Lantai Ruang Tutor	98
Tabel 16. Indikator Penilaian Lantai Perpustakaan	99
Tabel 17. Indikator Penilaian Lantai Ruang Diskusi	100
Tabel 18. Indikator Penilaian Lantai Galeri	101
Tabel 19. Indikator Penilaian Lantai <i>Lobby</i>	102
Tabel 20. Indikator Penilaian Lantai <i>Café</i>	103
Tabel 21. Indikator Penilaian Dinding Lukis Kanvas	105

Tabel 22. Indikator Penilaian Dinding Lukis Kaca	106
Tabel 23. Indikator Penilaian Dinding Lukis Wayang Beber	107
Tabel 24. Indikator Penilaian Dinding Membatik	108
Tabel 25. Indikator penilaian Dinding Lukis Kulit	109
Tabl 26. Indikator Penilaian Dinding Ruang Tutor	110
Tabel 27. Indikator penilaian Dinding Perpustakaan	111
Tabel 28. Indikator Penilaian Dinding Ruang Diskusi	112
Tabel 29. Indikator Penilaian Dinding Galeri	113
Tabel 30. Indikator Penilaian Dinding <i>Lobby</i>	115
Tabel 31. Indikator Panilaian Dinding <i>Café</i>	116
Tabel 32. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Lukis Kanvas	118
Tabel 33. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Lukis Kaca	119
Tabel 34. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Lukis Wayang Beber	120
Tabel 35. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Membatik	121
Tabel 36. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Lukis Kulit	122
Tabel 37. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Ruang Tutor	123
Tabel 38. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Perpustakaan	124
Tabel 39. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Ruang Diskusi	125
Tabel 40. Indikator Penilaian <i>Ceiling</i> Galeri	126
Tabel 41. Indikator Penilaian <i>Ceiling Lobby</i>	127
Tabel 42. Indikator Penilaian <i>Ceiling Café</i>	128
Tabel 43. Indikator Penilaian Kursi Lukis Kanvas	130
Tabel 44. Indikator Penilaian Meja Peralatan	131

Tabel 45. Indikator Penilaian Easel	132
Tabel 46. Indikator Penilaian Kursi Lukis Kaca	132
Tabel 47. Indikator Penilaian Meja Lukis Kaca	133
Tabel 48. Indikator Penilaian Kursi Lukis Wayang Beber	134
Tabel 49. Indikator Penilaian Meja Wayang Beber	135
Tabel 50. Indikator Penilaian Kursi Membatik	136
Tabel 51. Indikator Penilaian Gawangan	137
Tabel 52. Indikator Penilaian Kursi Lukis Kulit	138
Tabel 53. Indikator Penilaian Meja Lukis Kulit	139
Tabel 54. Indikator Penilaian Kursi Tutor	140
Tabel 55. Indikator Penilaian Meja Tutor	141
Tabel 56. Indikator Penilaian Rak Buku	142
Tabel 57. Indikator Penilaian Meja Baca	143
Tabel 58. Indikator Penilaian Kursi Baca	144
Tabel 59. Indikator Penilaian Kursi Peserta Diskusi	145
Tabel 60. Indikator Penilaian Kursi Pembicara	146
Tabel 61. Indikator Penilaian Sketsel	147
Tabel 62. Indikator Penilaian Kursi Galeri	148
Tabel 63. Indikator Penilaian Meja <i>Lobby</i>	150
Tabel 64. Indikator Penilaian Kursi <i>Lobby</i>	150
Tabel 65. Indikator penilaian Kursi <i>Café 1</i>	151
Tabel 66. Indikator Penilaian Kursi <i>Café 2</i>	152
Tabel 67. Indikator Penilaian <i>Bar Stool</i>	153

Tabel 68. Indikator Penilaian Meja <i>Café</i> 1	154
Tabel 69. Indikator Penilaian Meja <i>Café</i> 2	155
Tabel 70. Pencahayaan Pada Setiap Ruangan	161
Tabel 71. Penghawaan Pada Setiap Ruang	165
Tabel 72. Pengkodisian Ruang Lukis Kanvas	183
Tabel 73. Pengkodisian Ruang Lukis Kaca	185
Tabel 74. Pengkodisian Ruang Lukis Wayang Beber	188
Tabel 75. Pengkodisian Ruang Membatik	190
Tabel 76. Pengkodisian Ruang Lukis Kulit	193
Tabel 77. Pengkodisian Ruang Tutor	195
Tabel 78. Pengkodisian Ruang Perpustakaan	197
Tabel 79. Pengkodisian Ruang Diskusi	200
Tabel 80. Pengkodisian Ruang Galeri	202
Tabel 81. Pengkodisian Ruang <i>Lobby</i>	205
Tabel 82. Pengkodisian Ruang <i>Café</i>	208

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Proses Desain	40
Skema 2. Struktur Organisasi Rumah Seni Cemeti	54
Skema 3. Struktur Organisasi Sekolah Musik Anak Di Surakarta	55
Skema 4. Struktur Organisasi <i>School Of Visual Arts</i>	55
Skema 5. Struktur Organisasi <i>Café</i>	60
Skema 6. Aktivitas Direktur Utama Dan Wakil Direktur	63
Skema 7. Aktivitas Divisi Tata Usaha	64
Skema 8. Aktivitas Divisi Galeri	64
Skema 9. Aktivitas Divisi Edukasi	64
Skema 10. Divisi Humas	65
Skema 11. Aktivitas Divisi <i>Service</i>	65
Skema 12. Aktivitas Siswa	65
Skema 13. Aktivitas Pengunjung Galeri	66
Skema 14. Aktivitas Pengelola <i>Café</i>	66
Skema 15. Aktivitas Pengunjung <i>Café</i>	66
Skema 16. Area <i>Public</i>	79
Skema 17. Area <i>Semi Public</i>	79
Skema 18. Area <i>Private</i>	80
Skema 19. Area <i>Service</i>	80
Skema 20. Struktur Organisasi <i>School Of Visual Arts</i>	173

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang penting sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat agar lebih baik. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap individu. Menurut UU Nomor 203 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1(1) mengatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Masyarakat dapat belajar berbagai hal melalui jalur pendidikan untuk mengembangkan potensi diri pada proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Masyarakat dapat memilih berbagai jenis pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang diinginkan setiap individu berbeda-beda. Pemilihan jenis pendidikan bertujuan untuk mengali atau memperdalam kemampuan bakat seseorang dan potensi diri yang dimiliki setiap individu. Jenis pemilihan pendidikan bisa mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus dengan pemilihan yang berbeda-beda setiap individu². Masyarakat dapat menempuh jalur pendidikan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi satu sama lain.

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (1)

² UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 16

Semua jenis pendidikan yang dipilih memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan, ketrampilan dan kecakapan salah satunya dengan melalui pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan untuk mengasah ketrampilan, mengembangkan potensi diri dalam menumbuhkan kreativitas. Berbagai jenis pendidikan seni muncul untuk mendukung perkembangan potensi setiap individu salah satunya pendidikan seni rupa³.

Bukti fisik sejarah tentang keberadaan, perjalanan serta perkembangan seni rupa sudah ada sejak jaman dahulu seperti ditemukan peninggalan ukiran pada candi-candi, lukisan di dinding gua, seni pada bangunan, serta seni patung atau arca⁴. Melihat sejarah seni rupa jaman dahulu dijadikan sebagai konsep dasar pembelajaran dalam salah satu jenis pendidikan seni yaitu pendidikan seni rupa. Pendidikan seni rupa merupakan pendidikan yang mengajarkan berbagai jenis ketrampilan dan membutuhkan kreativitas untuk menghasilkan sebuah karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak mencetak dengan berbagai media yang berbeda-beda⁵. Pendidikan seni rupa menjadi bagian dari mata pelajaran seni dan budaya yang diberikan kepada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pendidikan seni rupa diberikan sebagai wahana pendidikan yang ekspresivitas, sensitivitas, dan kreatifitas bagi anak. Menurut Muharam dan Sundaryanti mengatakan pendidikan seni bertujuan untuk:

³ N Nurlaili. 2012. (Online), (<http://digilib.uinsby.ac.id/9657/4/bab%202.pdf> diakses 19 September 2016)

⁴ Sumartono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Seni Rupa dan Desain*. Jilid III. (Jakarta: Rajawali pers, 2009) hal. 1

⁵ Tri Hartiti Retnowati. *Pembelajaran Seni Rupa*. (Yogyakarta: UNJ, 2010)

1. Mengembangkan bakat seni dan sensitivitas setiap anak
2. Pengembangan persepsi
3. Pengembangan apresiasi
4. Mengasah kreativitas
5. Pengembangan ekspresi anak
6. Pengembangan pengalaman visual estetis⁶

Pentingnya pendidikan seni rupa bagi perkembangan anak menjadikan munculnya beberapa lembaga pendidikan seni baik formal maupun non formal seperti institute seni dan sanggar-sanggar seni di berbagai kota salah satunya kota Surakarta. Kota yang mempunyai slogan *spirit of java*⁷ ini merupakan kota yang terkenal akan budaya Jawanya yang sangat kental dan melekat dengan masyarakatnya.

Menurut Ranjabar Kebudayaan merupakan sesuatu yang berkembang di tengah masyarakat seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan dan pembawaan yang diperoleh dari kebiasaan masyarakat⁸. Berbagai akulturasi kebudayaan muncul di tengah masyarakat kota Surakarta seperti perkampungan Kauman yang merupakan tempat tinggal bagi warga keturunan keraton dan kaum ulama yang berada di sekitar kawasan keraton, kawasan Pasar Kliwon sebagai tempat tinggal para warga keturunan Arab, kawasan Laweyan sebagai tempat tinggal pedagang batik dan tempat untuk proses

⁶ Alfian Reza Fathony. 2012. *Kajian Tentang Proses Pembelajaran Pada Sanggar Lukis "Warung Seni" Di Sriwedari* Surakarta. (Surakarta: UNS, 2012) hal. 8

⁷ Surakarta.go.id

⁸ YN Harahap. 2013. (Online),
(repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35039/4/Chapter%20II.pdf diakses 19 September 2016)

memproduksi batik dan kawasan perdagangan Balong atau Pasar Gede yang merupakan tempat untuk kegiatan jual beli untuk masyarakat etnis Cina yang berada di kota Surakarta selain akulturasi budaya yang beragam berbagai bukti peninggalan sejarah juga banyak ditemukan di kota Surakarta mulai dari Keraton Kasunanan Surakarta, Museum Radya Pustaka dan istana mangkunegaran⁹.

Berbagai bukti bangunan bersejarah hingga akulturasi budaya yang muncul di masyarakat Surakarta menjadi salah satu bentuk kebudayaan yang ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat kota Surakarta, selain itu berbagai macam produk budaya, adat istiadat, bahasa (*jawa*), sastra, seni karawitan, seni rupa, kuliner dan produk budaya rumahan baik seperti keris, wayang kulit, kerajinan kuningan atau lembaga dan festival seni tradisional jawa sebagai budaya yang tak berwujud turut serta dalam melengkapi berbagai budaya yang berkembang di kota Surakarta¹⁰. Pemerintah kota Surakarta berupaya mengenalkan kebudayaan dan kesenian yang ada dengan melakukan berbagai festival seni untuk mengenalkan ke masyarakat luar dan menjadi daya tarik wisatawan asing seperti Solo Batik Carnival (SBC), Solo Batik Fashion, *workshop* dan pameran festival payung Solo dan berbagai pameran seni rupa yang diadakan komunitas seni rupa di Solo¹¹.

⁹ E widianti pertiwi. 2012. *Solo Kota Budaya Jawa* , (Online), (http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2338/6/T1_362008005_BAB%20V.pdf) diakses 19 September 2016)

¹⁰ Fajar Sutardi. *Menjadikan Solo Sebagai Tujuan Wisata Seni Rupa*. (Online), ([Http://Arsip.Galeri-Nasional.Or.Id/Uploads/Arsip/Text/1323/28126/Menjadikan_Solo_Sebagai_Tujuan_Wisata_Seni_Rupa.Pdf](http://Arsip.Galeri-Nasional.Or.Id/Uploads/Arsip/Text/1323/28126/Menjadikan_Solo_Sebagai_Tujuan_Wisata_Seni_Rupa.Pdf)) diakses 19 September 2016)

¹¹ www.eventsolo.com

Melihat berbagai kebudayaan dan kesenian yang berkembang di tengah-tengah masyarakat kota Surakarta sangat mendukung untuk sebuah perancangan interior *School Of Visual Arts* sebagai lembaga pendidikan seni rupa non formal. Pendidikan non formal berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang digunakan untuk pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan formal¹², selain faktor kebudayaan dan kesenian berdiri lembaga pendidikan seni rupa dengan melihat rendahnya tingkat apresiasi masyarakat dan siswa dalam pembelajaran seni rupa pada jenjang pendidikan formal pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas yang menganggap pendidikan seni rupa sebagai pelengkap dalam pembelajaran di sekolah sehingga peranan seni rupa sebagai kreatifitas tidak terjangkau dengan maksimal¹³.

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta merupakan lembaga pendidikan seni rupa non formal. Perancangan bertujuan untuk tempat mengembangkan kreatifitas anak dan memfasilitasi kegiatan pendidikan seni rupa untuk anak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas serta masyarakat remaja yang ingin belajar seni rupa dan untuk memfasilitasi kegiatan komunitas seni rupa yang ingin mengadakan pameran, *workshop* dan seminar dengan berbagai fasilitas seperti ruang lukis kaca, lukis kanvas, lukis wayang beber, membatik dan lukis kulit sebagai fasilitas utama dan didukung dengan fasilitas penunjang ruang yang

¹² UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 (1)

¹³ Jauharsari Wardhani. *Upaya Peningkatan Apresiasi Seni Batik Surakarta Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual (Gabungan Slide Suara Dan Film Dokumentere) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. (Surakarta: UNS, 2010)

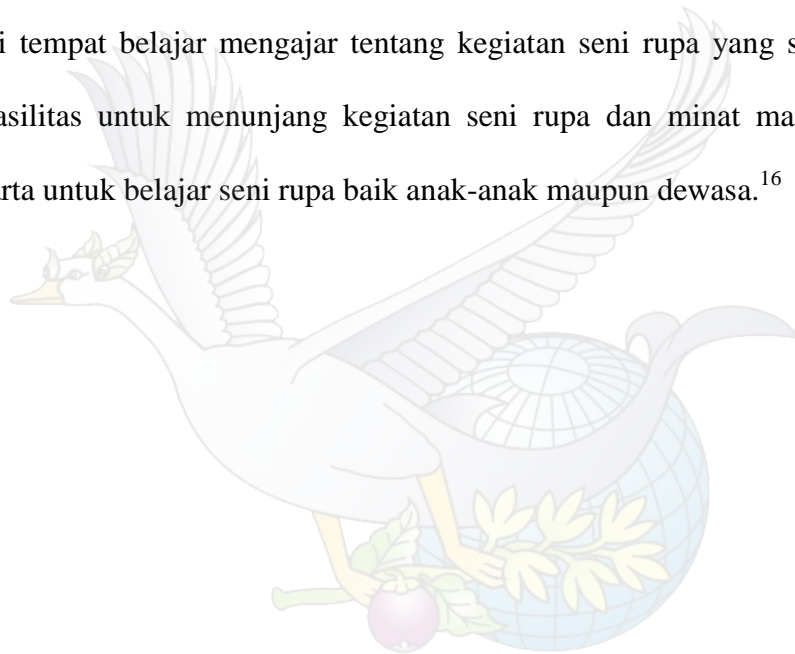
lain seperti galeri, perpustakaan, *café* dan ruang diskusi. Interior ruangan tersebut perlu diperhatikan untuk keamanan dan kenyamanan pengguna.

Interior adalah suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika¹⁴. Interior yang akan digunakan yaitu berkonsep *fun* atau ceria, menarik, menyenangkan yang akan ditampilkan melalui penggunaan warna yang ceria seperti warna primer dan akan diterapkan pada bentuk-bentuk elemen pengisi ruang. Perancangan *School Of Visual Arts* akan menggunakan tema yang *fun* dengan menggunakan peralatan seni rupa dan penggunaan warna yang akan diterapkan serta gaya yang digunakan pada perancangan interior yaitu gaya kontemporer. Gaya kontemporer merupakan gaya yang berkembang pada tahun 1940 sampai tahun 1980 yang mekrujuk pada gaya arsitektur. Gaya kontemporer merupakan gaya yang fleksibel dan *uptodate* dengan mengikuti perkembangan sebuah trend saat ini tetapi tidak terikat oleh suatu era sehingga gaya kontemporer mudah digabungkan dengan gaya yang lainnya¹⁵. Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta juga memasukkan unsur budaya sebagai identitas budaya jawa yang berkembang yang berkembang kota Surakarta salah satunya yaitu batik. Motif batik yang akan digunakan dalam perancangan yaitu batik truntum dan batik kawung. Motif batik akan diterapkan kedalam perancangan interior *School Of Visual Arts* sebagai salah satu unsur elemen pembentuk ruang. Penggunaan gaya kontemporer untuk

¹⁴ Pamudji Suptandar. *Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*. (Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanegara, 1995) Hal: 11

¹⁵ Isnaini Khoirunisa. 13 Feb 2016. *Mengulas Desain Interior Kontemporer*. (Online), (www. Liputan6.com diakses 19 januari 2017)

menunjang sebuah interior yang *fun* dengan penggunaan warna warna *colorful* dan menghadirkan sesuatu yang berbeda pada sebuah interior ruangan. Beberapa pendekatan akan digunakan dalam perancangan interior *School Of Visual Arts* seperti pendekatan ergonomi dan estetika untuk memecahkan permasalahan desain dan memilih desain yang tepat. Perlunya perancangan interior *School Of Visual Arts* Di Surakarta selain berdasarkan latar belakang potensi budaya dan kesenian yang berkembang di masyarakat kota Surakarta tetapi juga berdasarkan kondisi tempat belajar mengajar tentang kegiatan seni rupa yang sangat terbatas oleh fasilitas untuk menunjang kegiatan seni rupa dan minat masyarakat kota Surakarta untuk belajar seni rupa baik anak-anak maupun dewasa.¹⁶



¹⁶ Wawancara. Luluk Soemitro. Pemilik sanggar Lukis “Warung Seni” di Sriwedari.

B. Rumusan Masalah Desain

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan desain untuk perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep merancang interior dengan tema *fun* untuk fasilitas pendidikan seni rupa non formal pada *School Of Visual Arts* di dSurakarta dengan pendekatan bentuk dan warna?
2. Bagaimana menerapkan tema *fun* ke dalam perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta dengan menggunakan gaya kontemporer?

Berdasarkan permasalahan desain untuk membatasi perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta dengan fasilitas pendidikan sebagai berikut:

1. Ruang kelas A Anak SD
 - a. Ruang Lukis Kanvas
 - b. Ruang Lukis Kaca
2. Ruang Kelas B Anak SMP, SMA, Masyarakat Umum
 - a. Ruang Lukis Kanvas
 - b. Ruang Lukis Kaca
 - c. Ruang Lukis Wayang Beber
 - d. Rauang Membatik
 - e. Ruang Lukis Kulit

Untuk Perancangan Interior *School Of Visual Arts* di Surakarta fokus untuk ruang kelas untuk kegiatan seni rupa anak SMP, SMA serta Masyarakat

Umum dengan beberapa fasilitas penunangan untuk kebutuhan pengguna sebagai berikut:

1. Ruang Kelas B Anak SMP, SMA, Masyarakat Umum
 - a. Ruang Lukis Kanvas
 - b. Ruang Lukis Kaca
 - c. Ruang Lukis Wayang Beber
 - d. Ruang Membatik
 - e. Ruang Lukis Kulit
2. Ruang Tutor
3. Perpustakaan
4. Ruang Diskusi
5. Galeri
6. *Lobby*
7. *Café*



C. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dari perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta sebagai berikut:

1. Mewujudkan desain interior suatu lembaga pendidikan seni rupa non formal dengan konsep yang *fun* pada perancangan *School Of Visual Arts* di Surakarta.
2. Mewujudkan gaya kontemporer kedalam perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta dengan gaya kontemporer.

Manfaat yang ingin dicapai dalam perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta sebagai berikut:

1. Manfaat bagi desainer interior
 - a. Menambah pengetahuan desainer interior mengenai perancangan interior untuk menunjang keindahan sebuah ruangan dalam pendidikan non formal.
 - b. Sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan desainer interior ke dalam sebuah perancangan desain interior.
 - c. Mahasiswa dapat lebih mengenal dan belajar kesenian yang berkembang di Kota Surakarta.
2. Manfaat bagi institusi
 - a. Menambah referensi dan pengetahuan tentang perancangan dalam sebuah pendidikan seni rupa non formal.

- b. Menambah literatur dalam sebuah perancangan interior School Of Visual Arts.*
- 3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Dapat membantu mengembangkan potensi seni rupa yang ada di Kota Surakarta.
 - b. Membantu memberikan sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat Surakarta.

D. Sasaran Desain

Sasaran desain yang ingin dicapai dalam perancangan interior *School Of Visual Arts* sebagai tempat untuk kegiatan pendidikan seni rupa di Surakarta yaitu untuk anak SD sampai SMA, masyarakat remaja Akhir (17-25 tahun) dan dewasa awal (26-35 tahun) serta komunitas seni rupa.

E. Originalitas Karya

Perancangan interior *School Of Visual Arts* Di Surakarta merupakan sebuah perancangan interior untuk kegiatan pendidikan seni rupa. Berdasarkan data lapangan perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan seni rupa dan mengasah kreatifitas masyarakat kota Surakarta.

Berikut merupakan beberapa perbandingan karya tugas akhir yang berkaitan dengan perancangan interior *School Of Visual Arts*:

1. Rimba Harendana Dengan Judul Perancangan Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer Di Yogyakarta Tahun 2014 Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Perancangan digunakan sebagai wadah kegiatan apresiasi dan edukasi seni kontemporer yang berkembang di Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan ekspresi arsitektur kontemporer.

Perancangan berbeda dari perancangan *School Of Visual Arts* dari segi pendidikan, pendekatan, maupun tema perancangan yang digunakan. Perancangan *School Of Visual Arts* fokus pada perancangan interior dengan tema peralatan seni rupa dan pendekatan psikologi warna, estetis, ergonomi dan gaya.

2. Aditya Yuliantika dengan Perancangan Solo Baru *Art School* Tahun 2012 Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Perancangan solo baru *art school* sebagai lembaga atau tempat kursus untuk mempelajari tentang seni baik seni musik, seni tari, seni teater dan lain-

lain. Konsep yang digunakan pada solo baru *art school* adalah *Architecture futuristic*.

Perancangan *School Of Visual Arts* hampir sama dengan perancangan *art school* yang dirancang sebagai lembaga pendidikan seni tetapi perancangan *School Of Visual Arts* lebih fokus pada pendidikan seni rupa seperti lukis kanvas, kaca, wayang beber, kulit, membatik dan fokus pada perancangan untuk interiornya.

3. Alvin Januar “Perancangan Interior Sanggar Dan Galeri Seni Lukis Di Bandung Dengan Konsep Komunal Untuk Kreatifitas” jurusan Desain Interior, Universitas Kristen Maranatha 2014. Perancangan ini menggunakan konsep komunal untuk kreatifitas yang dilengkapi dengan fasilitas seperti bar dan lobby, ruang pameran temporer maupun permanen, studio lukis indoor dan outdoor, serta fasilitas ruang serbaguna.

Perancangan sama-sama fokus pada interior untuk pendidikan seni rupa tapi perancangan Interior Sanggar Dan Galeri Seni Lukis hanya fokus pada seni lukis. Perancangan *School Of Visual Arts* fokus pada beberapa pendidikan seni seperti lukis kanvas, kaca, wayang beber, kulit dan membatik dengan konsep interior *fun* dan dilengkapi dengan fasilitas ruang seperti galeri, perpustakaan, ruang diskusi dan *café*.

4. Widya “Pusat Seni Rupa Kontemporer untuk Anak-Anak di Yogyakarta” jurusan Arsitektur, Universitas Diponegoro Semarang 2004. Perencanaan dan Perancangan ini menekankan pada desain *Contemporary Vernacular* yaitu penekanan desain yang menampilkan unsur-unsur lokal tertentu pada

bangunan dalam bentuk-bentuk baru dan berhubungan dengan realita kontemporer yang ada.

Perancangan interior *fun school of arts* berbeda dari perancangan Pusat Seni Rupa Kontemporer untuk Anak-Anak. Perancangan *School Of Visual Arts* ditujukan pada anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, masyarakat umum dan komunitas untuk melakukan berbagai kegiatan seni rupa dengan menampilkan unsur-unsur peralatan seni rupa kedalam interior.

5. Erna Setyo Rini “Perencanaan Desain Interior Sekolah Musik Anak Di Surakarta” jurusan Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta 2013. Sebuah perencanaan lembaga sekolah music untuk anak anak di Surakarta dengan gaya modern dan tema transformasi bentuk dari instrument gamelan jawa.

Perancangan interior sama-sama digunakan sebagai lembaga pendidikan seni tapi perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta fokus pada pendidikan seni. Perancangan menggunakan tema peralatan seni rupa sebagai transformasi desain dan didukung dengan gaya kontemporer.

Berdasarkan karya tugas akhir di atas yang berkaitan dengan lembaga pendidikan seni, perancangan interior *School Of Visual Arts* sangat berbeda dengan karya-karya di atas mulai dari lokasi, gaya, tema dan fasilitas yang diberikan. Perancangan lebih menekankan pada gaya kontemporer dengan tema peralatan seni rupa untuk diterapkan kedalam interior dengan beberapa fasilitas tambahan seperti galeri, *café*, perpustakaan dan ruang diskusi.

F. Sistematika Penulisan

- BAB 1** : **PENDAHULUAN** berisi latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat, Sasaran Desain, Originalitas Karya dan Sistematika Penulisan yang membahas latar belakang untuk perancangan *school visual arts*, permasalahan yang dihadapi, tujuan dan manfaat dari perancangan, sasaran yang ditufju dalam perancnagan dan originalitas karya yang menyatakan karya benar benar tidak hasil plagiasi.
- BAB II** : **KERANGKA PEMECAHAN DESAIN** berisi Pendekatan Desain seperti pendekatan tema *fun* yang dianalisis dengan pendekatan bentuk dan psikologi warna, tema, gaya, ergonomi dan estetika yang digunakan untuk menganalisis desain dan ide perancangan yang membahas tentang ide-ide desain yang akan diterapkan dalam perancangan *School Of Visual Arts* di Surakarta.
- BAB III** : **PROSES DESAIN** berisi Tahapan Proses Desain yang akan digunakan untuk menemukan permasalahan desain dan Analisis Desain Terpilih yang berisi tentang data lapangan seperti lokasi, struktur organisasi, sirkulasi, kebutuhan ruang serta analisis desain yang akan digunakan dalam perancangan *School Of Visual Arts* di Surakarta seperti *furniture*, lantai, dinding, *ceiling*.
- BAB IV** : **HASIL DAN PEMBAHASAN** yang membahas hasil dari proses analisis desain terpilih.

BAB V : **PENUTUP** berisi Kesimpulan dan Saran yang membahas keseluruhan dari perancangan interior *School Of Visual Arts di* Surakarta.



BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

Pendekatan pemecahan desain untuk perancangan interior *School Of Visual Arts* akan menggunakan beberapa pendekatan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan desain yang dihadapi dalam sebuah perancangan dengan landasan teori yang tepat. Penggunaan pendekatan sebagai bentuk untuk menemukan sebuah desain yang tepat dalam perancangan sehingga penggunaan pendekatan lebih dari satu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perancangan interior *School Of Visual Arts* merupakan sebuah perancangan interior sebagai lembaga pendidikan non formal untuk kegiatan belajar seni rupa yang akan menggunakan beberapa pendekatan untuk memecahkan permasalahan desain yang dihadapi. Pendekatan yang akan digunakan untuk perancangan adalah pendekatan psikologi warna, pendekatan tema, pendekatan gaya, pendekatan ergonomi dan pendekatan estetika.

1. Pendekatan Tema

Penggunaan pendekatan tema digunakan untuk menghadirkan sebuah interior yang sesuai dengan karakter penggunaanya dengan mengolah unsur pembentuk ruang, furniture, serta elemen interior¹⁷. Tema yang akan dihadirkan dalam perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta

¹⁷ Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. (Surakarta: UNS Press, 2012) Hal. 60

yaitu dengan tema *fun*. *Fun* yang berarti menyenangkan, senang yang berarti sebuah kepuasan yang membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik¹⁸ yang akan dihadirkan pada sebuah interior ruangan dengan melalui beberapa pendekatan diantaranya:

a. Bentuk

Pada perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta akan menghadirkan bentuk bentuk sebuah elemen pengisi ruang maupun pelengkap ruang dengan menggunakan bentuk dari peralatan seni rupa.

Seni rupa adalah salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan oleh penikmatnya. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seni rupa terdiri dari seni lukis, seni patung, arsitektur dan kerajinan¹⁹. Berbagai peralatan membatik dan melukis yang digunakan seperti kuas, pallet, canting, wajan, kompor, pensil warna dan lain sebagainya akan digunakan sebagai dasar bentuk perancangan elemen pengisi dan dekoratif ruang untuk mendukung tema *fun*. Bentuk dapat menjadi faktor kesenangan bagi pengguna maupun penghuni untuk memenuhi kebutuhannya dan menunjukkan sebuah

¹⁸ [Http://kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)

¹⁹ A Hasan. 2013. (Online), (eprints.walisongo.ac.id/220/3/094111016_Bab2.pdf diakses 19 September 2016)

identitas²⁰. Penggunaan peralatan seni rupa dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan peralatan seni rupa dan memperkuat kesan seni rupa kedalam interior serta untuk mendukung suasana ruangan yang *fun*. Beberapa hasil seni rupa juga akan diterapkan ke dalam perancangan untuk memperkernalkan hasil dari karya seni rupa seperti batik dan wayang yang akan diterapkan sebagai unsur pembentuk ruang maupun sebagai elemen pengisi ruang sehingga tidak meninggalkan budaya yang berkembang di kota Surakarta.

b. Psikologi Warna

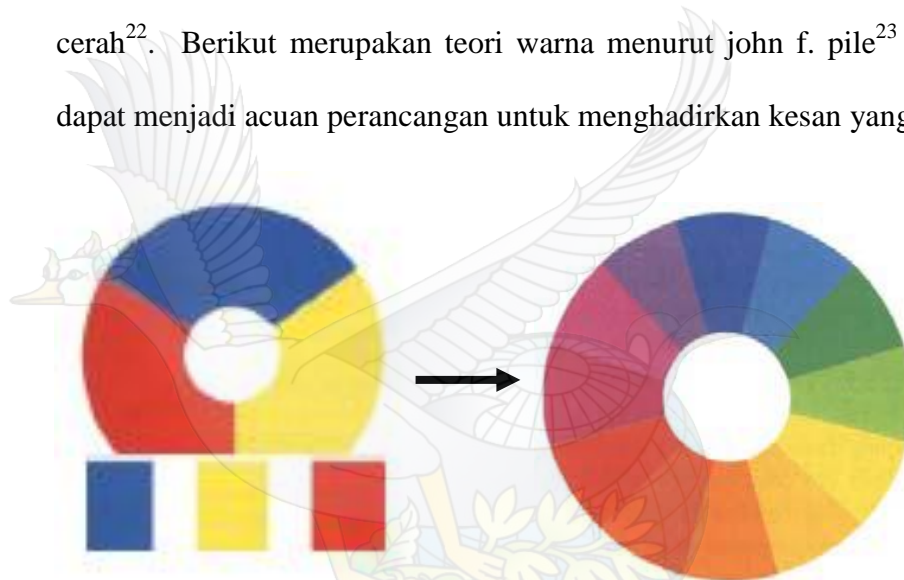
Warna merupakan bagian penting dalam perancangan untuk menimbulkan efek visualisasi pada ruangan. Peranan warna dapat memberikan efek suasana nyaman dan dapat mempengaruhi psikologi bagi penggunanya. Efek psikologi dari penggunaan warna sebagai faktor penting untuk mempertimbangkan kesesuaian desain yang akan digunakan maupun diterapkan yang menjadi bagian penting dalam perancangan untuk keberhasilan sebuah desain²¹.

Setiap warna dapat memberikan efek yang berbeda untuk ruangan. Pemilihan warna yang salah dapat menimbulkan ketidak nyaman bagi penggunanya. Komposisi warna merupakan bagian terpenting dari

²⁰ Edy Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. (Surakarta: UNS Press, 2012) Hal. 60

²¹ Edy Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. (Surakarta: UNS Press, 2012) Hal. 58

desain. Penggunaan warna menjadi cerminan bagi penggunanya untuk menunjukkan suasana emosional dan cita rasa. penggunaan warna seperti abu-abu dan hijau dapat memberikan efek lebih tenang sedangkan warna seperti merah dan kuning membuat efek gelisah dan aktif. Efek lain yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan warna-warna gelap memberikan kesan berat terhadap ruangan serta meberikan kesan lebih sempit dan kecil dibandingkan warna-warna cerah²². Berikut merupakan teori warna menurut john f. pile²³ yang dapat menjadi acuan perancangan untuk menghadirkan kesan yang *fun*:



Gambar 152. Warna Primer Dalam Roda Warna Sekunder
(Sumber: Pile, John F., *Interior Design*, Harry N. Abrams, Inc., New York, 1988 hal 245)

Penggunaan warna primer dengan warna merah, kuning dan biru akan digunakan sebagai warna untuk mengembangkan warna-warna sekunder untuk mendukung penggunaan warna yang akan diterapkan

²² Sinung Utami Hasri Habsari. 2010. Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. *Jurnal Riptek*, (Online) Vol.4, No.1, (http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/5.aplikasi-semiotik_Sinung.pdf)

²³ M. Sahid Indraswara. 2007. Kajian Penempatan Furniture Dan Pemakaian Warna (Studi kasus pada kamar tidur hotel Nugraha Wisata Bandungan-Ambarawa). *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman. Enclosure*, (Online), Volume 6 No. 1, (eprints.undip.ac.id/18507/)

dalam perancangan. Efek psikologi yang ditimbulkan dari warna panas seperti, merah, jingga, dan kuning akan memberikan pengaruh psikologi panas, menggembirakan, menggairahkan dan merangsang kreatifitas seseorang. Warna dingin seperti hijau dan biru memberikan efek psikologi yang menenangkan, damai. Warna putih akan dijadikan dasar perancangan untuk menetralsir warna-warna primer untuk memberi kesan yang terbuka, tenang dan bersih²⁴. Berikut efek psikologi warna menurut John F. Pile:

Warna	Efek Psikologi
Merah	Panas, mengairahkan dan merangsang, menarik perhatian
Jingga	Mirip dengan warna merah namun memiliki intensitas yang lebih rendah
Kuning	Gembira, humor
Hijau	Ketenangan, menyegarkan, damai dan membangun
Biru	Menentramkan, tenang dan bermartabat
Ungu	Artistik, kehalusan dan kesedihan
Abu-abu	Warna netral yang memberikan kesan monoton
Putih	Bersih, terbuka dan tenang
Hitam	Martabat, formal dan memberikan kesan berat

Tabel 83. Efek Psikologi Warna

Warna memiliki efek psikologi bagi penggunaanya dan dapat mempengaruhi *mood* serta perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi

²⁴ Sriti Mayang Sari. 2014. Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan 'Healing Environment' terhadap Proses Penyembuhan Pasien. *Jurnal Dimensi Interior*, (Online), Vol. 1, No. 2, (dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/16241/16233 diakses 19 September 2016)

pikiran, emosi, tubuh dan keseimbangan²⁵. Berdasarkan acuan teori warna dan efek psikologi warna yang timbulkan berikut adalah warna yang akan digunakan untuk perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta yang akan menampilkan efek *mood fun*²⁶:



Gambar 153. Warna Ceria
(Sumber: Wiranty S, 2010, 43)

2. Pendekatan Gaya

Perancangan interior *School Of Visual Arts* selain menggunakan gaya kontemporer untuk menampilkan sesuatu yang berbeda pada sebuah interior yang dapat menimbulkan daya tarik untuk masyarakat kota Surakarta dengan menghadirkan konsep interior yang *fun*.

Kontemporer yang berarti masa kini, sewaktu, sejaman, waktu yang sama dengan pengamat saat ini Merupakan sebuah gaya arsitektur yang berkembang pada tahun 1940-1980. Gaya kontemporer sering

²⁵ Wirania Swasty. *Warna Interior Rumah Tinggal*. (Bogor: Griya Kreasi, 2010) Hal. 43

²⁶ Wirania Swasty. *Ragam Pilihan Warna Untuk Ruang-Ruang Dalam Rumah*. (Jakarta: Griya Kreasi, 2010) Hal. 4

diartikan sebagai gaya yang bersifat *uptodate* atau kekinian namun dalam sebuah desain gaya kontemporer digunakan untuk menandai sebuah desain yang maju, variatif, fleksibel dan inovatif baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material maupun teknologi yang digunakan²⁷. Sifat kontemporer yang mengikuti perkembangan *trend* sekarang menjadikan desain gaya kontemporer tidak terikat oleh suatu era sehingga memudahkan gaya kontemporer untuk dipadukan dengan gaya lain seperti gaya kontemporer modern, kontemporer tradisional, kontemporer elektik serta kontemporer pedesaan²⁸. Adapun ciri ciri dari gaya kontemporer yaitu:

- a. Menonjolkan bentuk yang unik (di luar kebiasaan, atraktif dan kompleks
- b. Permainan warna dan bentuk untuk menciptakan daya tarik.
- c. Permainan tekstur
- d. Pengolahan bentuk bentuk *geometric* dan kombinasi elemen-elemen ruang yang fleksibel²⁹

3. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi merupakan sebuah pendekatan desain yng berkaitan dengan proporsi dan dimensi tubuh manusia beserta dengan karakter, sifat-sifat, fisiologi serta kegiatan manusia yang dilakukan dalam

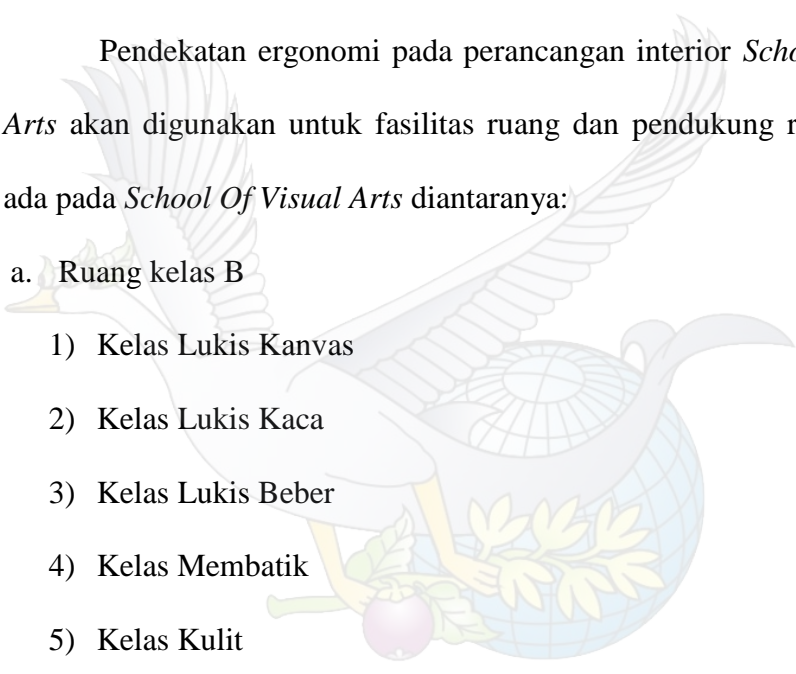
²⁷ Rini Tri S. *Desain Interior Marketing Office Gallery Di Surakarta Dengan Konsep Pendekatan Konsep Modern Kontemporer*. (Surakarta: UNS, 2010) Hal. 73

²⁸ Isnaini Khoirunisa. 13 Feb 2016. *Mengulas Desain Interior Kontemporer*. (Online), (www. Liputan6.com diakses 19 januari 2017)

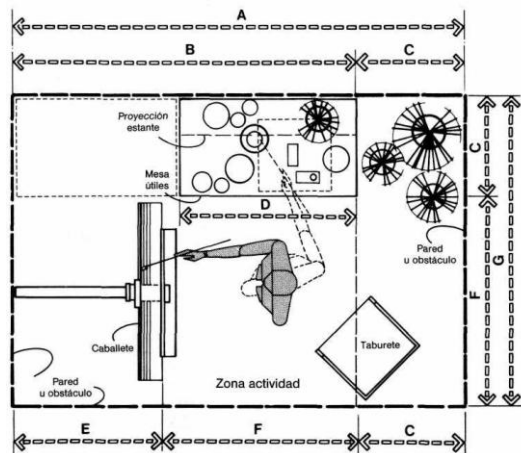
²⁹ Dayna Disa Natalia U. *Desain Interior Entertainment Agency Di Jakarta Dengan Konsep Modern Kontemporer*.(Surakarta: UNS, 2013) Hal. 22

lingkungan kerja. Pendekatan ergonomi merupakan salah satu bentuk pendekatan untuk mempelajari kondisi fisik manusia dalam melakukan pekerjaan. Faktor manusia menjadi bagian penting dalam perancangan interior untuk menentukan besaran ruang, kebutuhan ruang dan ukuran *furniture* dengan memperhatikan ukuran proporsi manusia, usia, jenis kelamin dan kegiatan yang dilakukan agar terciptanya sebuah desain yang nyaman, aman dan efisien untuk penggunaannya³⁰.

Pendekatan ergonomi pada perancangan interior *School Of Visual Arts* akan digunakan untuk fasilitas ruang dan pendukung ruangan yang ada pada *School Of Visual Arts* diantaranya:

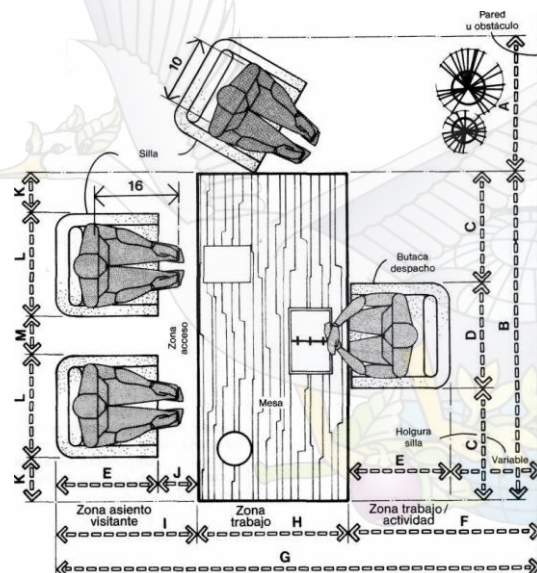
- 
- a. Ruang kelas B
 - 1) Kelas Lukis Kanvas
 - 2) Kelas Lukis Kaca
 - 3) Kelas Lukis Beber
 - 4) Kelas Membatik
 - 5) Kelas Kulit
 - b. Perpustakaan
 - c. Ruang Diskusi
 - d. Galeri
 - e. *Lobby*
 - f. Café

³⁰ Cherry Dharmawan. 2011. Kriteria Desain Fasilitas Kerja Studio Perancangan Program Studi Desain Interior Unikom. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*. (Online), Vol.9, No. 1. (http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v09-n01/volume-91-artikel-11.pdf/pdf/volume-91-artikel-11.pdf)



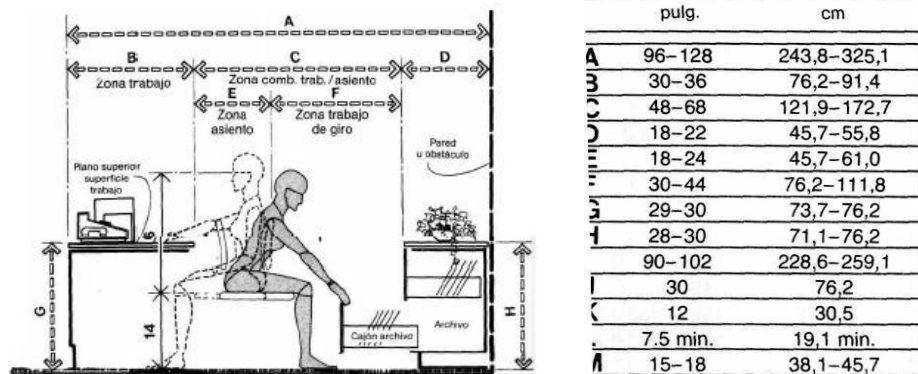
	pulg.	cm
A	108	274,3
B	84	213,4
C	24	61,0
D	42	106,7
E	36	91,4
F	48	121,9
G	72	182,9
H	72-86	182,9-218,4
I	30-36	76,2-91,4
J	18	45,7

Gambar 154. Standar Ukuran Fasilitas Untuk Melukis
(Sumber: Julius Panero, 1979, 263)

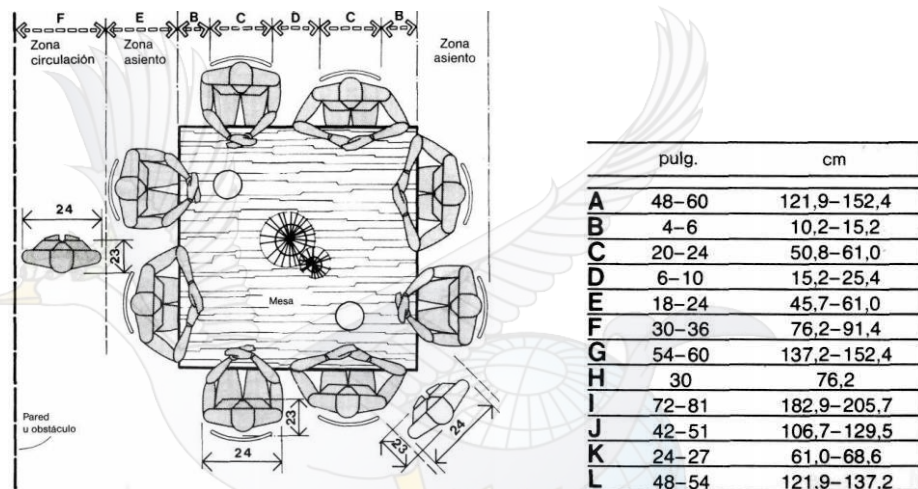


	pulg.	cm
A	30-39	76,2-99,1
B	66-84	167,6-213,4
C	21-28	53,3-71,1
D	24-28	61,0-71,1
E	23-29	58,4-73,7
F	42 min.	106,7 min.
G	105-130	266,7-330,2
H	30-45	76,2-114,3
I	33-43	83,8-109,2
J	10-14	25,4-35,6
K	6-16	15,2-40,6
L	20-26	50,8-66,0
M	12-15	30,5-38,1
N	117-148	297,2-375,9
O	45-61	114,3-154,9
P	30-45	76,2-114,3
Q	12-18	30,5-45,7
R	29-30	73,7-76,2
S	22-32	55,9-81,3

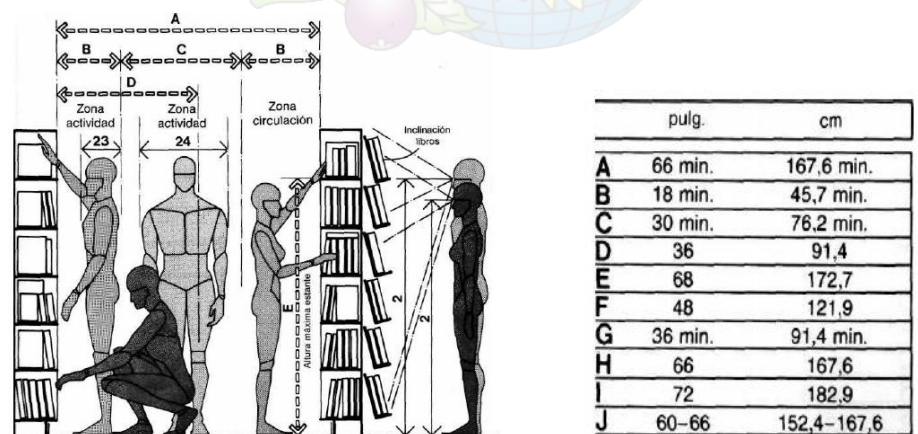
Gambar 155. Standar Ukuran Area Kantor
(Sumber: Julius Panero, 1979, 172)



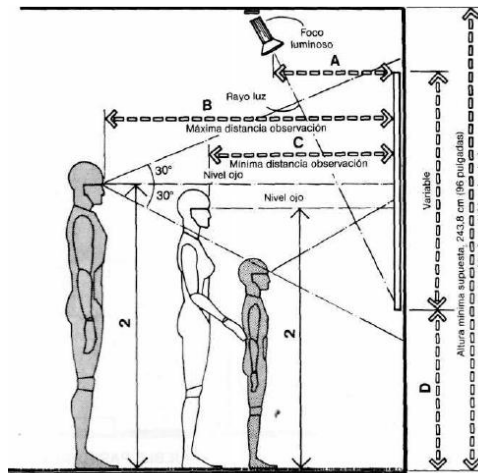
Gambar 156. Standar Ukuran Pos Kerja
(Sumber: Julius Panero, 1979, 178)



Gambar 157. Standar Ukuran Ruang Rapat
(Sumber: Julius Panero, 1979, 193)

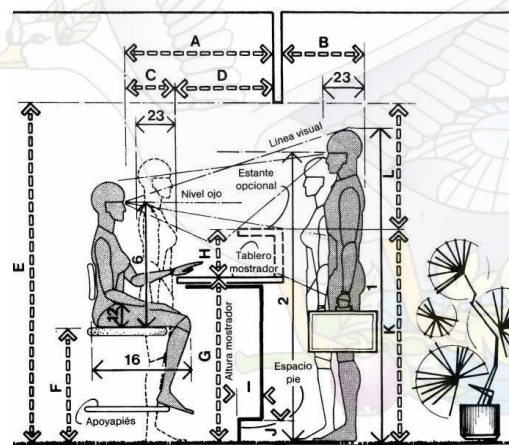


Gambar 158. Standar Ukuran Area Display Buku
(Sumber: Julius Panero, 1979, 205)



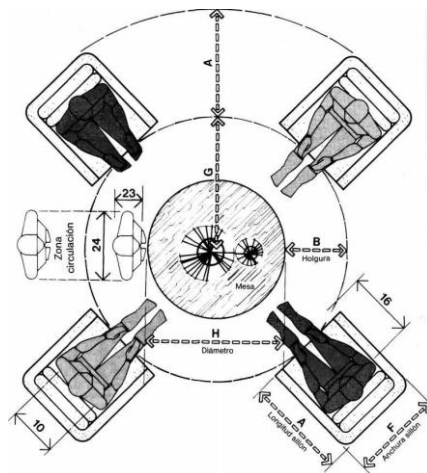
	pulg.	cm
A	16-24	40,6-61,0
B	60-78	152,4-198,1
C	30-42	76,2-106,7
D	36	91,4
E	20-24	50,8-61,0
F	51	129,5
G	33	83,8
H	18	45,7
I	40-44	101,6-111,8
J	80-88	203,2-223,5

Gambar 159. Standar Ukuran Display Karya Seni
(sumber: Julius Panero, 1979, 138)



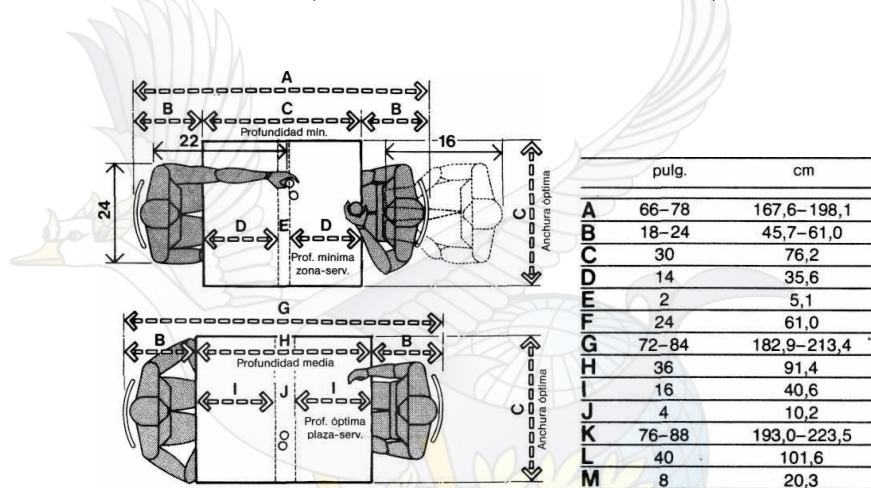
	pulg.	cm
A	40-48	101,6-121,9
B	24 min.	61,0 min.
C	18	45,7
D	22-30	55,9-76,2
E	78 min.	198,1 min.
F	24-27	61,0-68,6
G	36-39	91,4-99,1
H	8-9	20,3-22,9
I	2-4	5,1-10,2
J	4	10,2
K	44-48	111,8-121,9
L	34 min.	86,4 min.
M	44-48	111,8-121,9
N	54	137,2
O	26-30	66,0-76,2
P	24	61,0
Q	30	76,2
R	15-18	38,1-45,7
S	29-30	73,7-76,2
T	10-12	25,4-30,5
U	6-9	15,2-22,9
V	39-42	99,1-106,7

Gambar 160. Standar Ukuran Penerimaan Tamu
(Sumber: Julius Panero, 1979, 189)



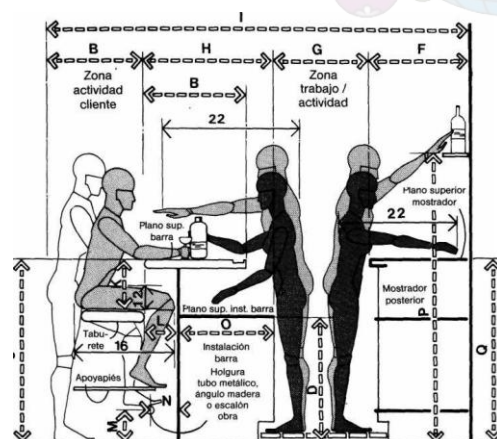
	pulg.	cm
A	28-32	71,1-81,3
B	15-18	38,1-45,7
C	30-48	76,2-121,9
D	43-50	109,2-127,0
E	9-12	22,9-30,5
F	28-36	71,1-91,4
G	33-42	83,8-106,7
H	36-48	91,4-121,9

Gambar 161. Standar Ukuran Ruang Penerimaan Tamu
(Sumber: Julius Panero, 1979, 205)



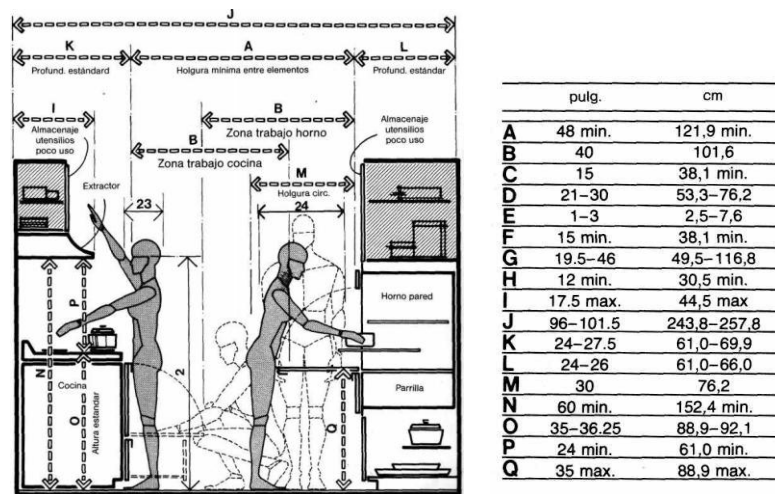
	pulg.	cm
A	66-78	167,6-198,1
B	18-24	45,7-61,0
C	30	76,2
D	14	35,6
E	2	5,1
F	24	61,0
G	72-84	182,9-213,4
H	36	91,4
I	16	40,6
J	4	10,2
K	76-88	193,0-223,5
L	40	101,6
M	8	20,3

Gambar 162. Standar Ukuran Kegiatan Makan
(Sumber: Julius Panero, 1979, 143)



	pulg.	cm
A	54	137,2
B	18-24	45,7-61,0
C	24	61,0
D	30	76,2
E	16-18	40,6-45,7
F	24-30	61,0-76,2
G	30-36	76,2-91,4
H	28-38	71,1-96,5
I	100-128	254,0-325,1
J	42-45	106,7-114,3
K	11-12	27,9-30,5
L	6-7	15,2-17,8
M	7-9	17,8-22,9
N	6-9	15,2-22,9
O	22-26	55,9-66,0
P	60-69	152,4-175,3
Q	36-42	91,4-106,7

Gambar 163. Standar Ukuran Bar
(Sumber: Julius Panero, 1979, 218)



Gambar 164. Standar Ukuran Kegiatan Memasak
(Sumber: Julius Panero, 1979, 162)

4. Pendekatan Estetika

Desain yang baik harus memenuhi kebutuhan bagi penggunanya dari segi keamanan dan nyaman tetapi juga dapat memenuhi dari segi keindahan atau estetika. Estetika merupakan ilmu pengetahuan tentang pengamatan inderawi (*science of sensuous knowledge*)³¹. Estetika juga bisa dikatakan sebagai satu bidang ilmu yang membahas tentang keindahan. Estetika menjadi unsure penting untuk mendukung keindahan sebuah desain dengan berbagai kriteria yang dikenal sebagai unsur desain (*element of design*) dan prinsip desain (*principles of design*)³². Kedua kriteria tersebut menjadi bagian yang digunakan untuk proses penciptaan

³¹ Matius Ali. *Estetika pengantar filsafat seni*. Cetakan ke-1 (Sanggar Luxor, 2011)

³² Y Sofiana. 2015. Memahami Estetika Dari Sudut Pandang Desain Interior. *Humaniora* (Online) Vol.6 No.3,
(<http://Researchdashboard.Binus.Ac.Id/Uploads/Paper/Document/Publication/Proceeding/>)

keindahan, sehingga desain yang dihasilkan dapat memberikan pengalaman keindahan pada orang yang melihatnya dan menggunakannya.

Menurut Pramuji Suptandar teori estetika akan mempelajari berbagai macam elemen yang tergantung dalam seni bentuk seperti:

- a. Titik, garis, bidang
- b. Bentuk, ruang
- c. Proporsi
- d. Harmoni, komposisi, gaya, irama
- e. Impresionisme, ekspresionisme dan sebagainya
- f. Tekstur, patern, dimensi
- g. Psikologi dan warna
- h. Nada, bayangan, cahaya³³

Menurut Monroe Beardsley dalam *problem in the philosophy of criticism* yang menjelaskan adanya 3 ciri yang dijadikan sebagai sifat untuk membuat keindahan dari benda-benda estetis pada umumnya diantaranya:

- 1) Kesatuan (unity) yang berarti benda estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya
- 2) Kerumitan (complexity) bentuk estetis tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus

³³ J. Pamuji Suptandar. *Desain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999) hal 16

- 3) Kesungguhan (intensity) benda estetis yang mempunyai suatu kualita tertentu yang menonjol dan bukan sesuatu yang kosong (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan sesuatu yang sungguh-sungguh³⁴

Berdasarkan teori di atas akan diterapkan untuk menganalisis desain dalam segi keindahan atau estetika. Penggunaan pendekatan estetika pada perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta akan ditampilkan melalui bentuk-bentuk yang dapat dimengerti dan diterima masyarakat. Keindahan akan diaplikasikan pada elemen interior dan pengisi ruang serta penggunaan warna untuk mendukung estetika dalam ruangan dengan menggunakan bentuk dasar peralatan seni rupa seperti cangkir, kuas, penggaris, pallet dan lain sebagainya untuk memperkuat estetika dari *School Of Visual Arts*.

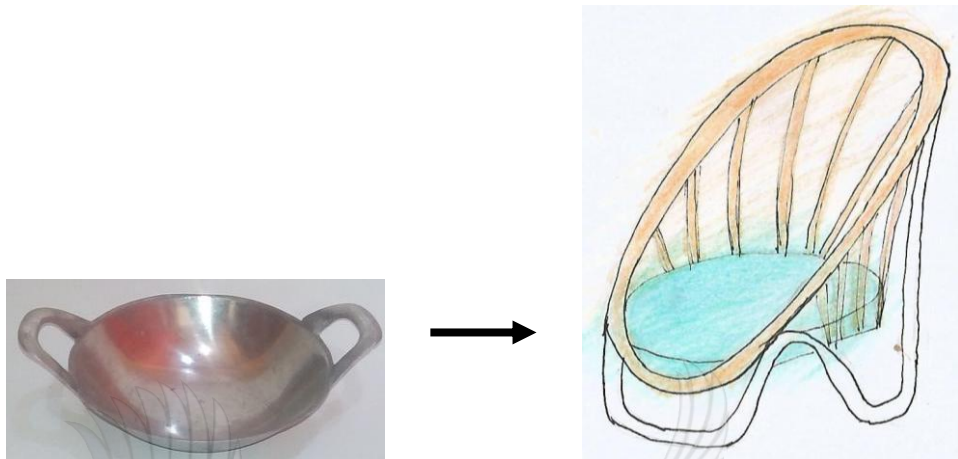
B. Ide Perancangan

Ide perancangan pada perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta merupakan hasil dari pengembangan desain melalui gaya kontemporer dan tema *fun* yang meliputi pendekatan bentuk peralatan seni rupa serta beberapa sentuhan hasil karya seni rupa dan psikologi warna yang kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah bentuk desain pengisi ruang maupun pembentuk ruang diantaranya:

1. Elemen Pengisi Ruang

³⁴ Dharsono. *Pengantar Estetika*. (Surakarta: Rekayasa Sains, 2004) hal.148

Berikut merupakan ide desain dari memperkenalkan peralatan seni rupa melalui elemen pengisi ruang



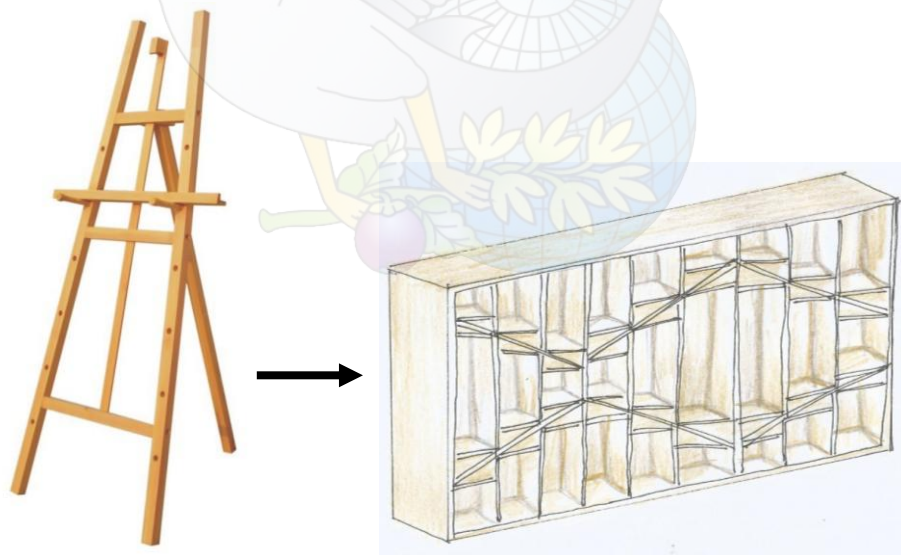
Gambar 165. Transformasi Kursi *Café*

Gambar di atas merupakan transformasi dari bentuk wajan yang digunakan untuk memasak malam pada saat membatik. Wajan kemudian di transformasikan kedalam sebuah bentuk kursi yang akan digunakan pada area *café*. Kursi terbuat dari bahan besi dengan *finishing* cat duco untuk menghadirkan warna-warna yang *fun*. Kesan *fun* ditampilkan pada penggunaan bentuk dari peralatan seni rupa yaitu wajan dan warna yang digunakan.



Gambar 166. Transformasi Meja *Café*

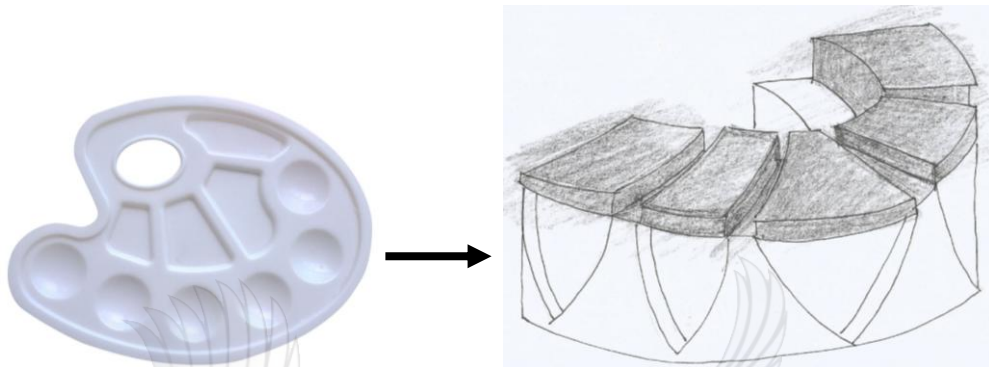
Gambar di atas merupakan kompor untuk kegiatan membatik. Kompor kemudian di transformasi untuk dijadikan sebagai meja untuk area *café*. Bahan meja menggunakan perpaduan *cafe* finishing HPL dan besi *finishing* cat duco.



Gambar 167. Transformasi Rak Buku

Gambar di atas merupakan easel yang digunakan untuk menaruh kanvas saat kegiatan melukis. Easel kemudian di transformasi

untuk sebuah rak buku. Rak buku akan di aplikasikan pada ruang perpustakaan. Bahan yang digunakan untuk rak buku yaitu *cafe finishing* HPL.



Gambar 168. Transformasi Desain Meja *Lobby*

Gambar di atas merupakan sebuah palet untuk melukis yang dijadikan sebuah konsep dasar dari pembuatan meja *Lobby* dengan bahan MDF fin HPL.

2. Elemen Pembentuk Ruang

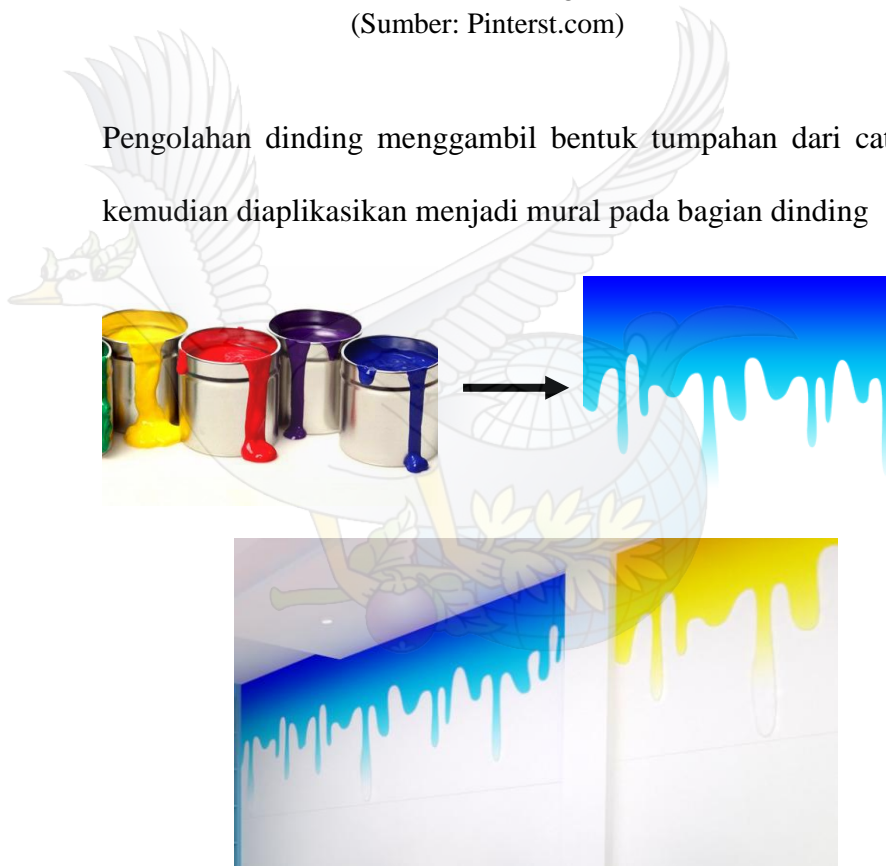
a. Dinding

Dinding merupakan bagian dalam ruang untuk membatasi antar ruangan satu sama lain. Pada perancangan interior *School Of Visual Arts* akan menaplikasikan dinding mural untuk memberikan efek ceria pada ruangan. Berikut merupakan contoh dari pengolahan dinding mural:



Gambar 169. Dinding Mural
(Sumber: Pinterst.com)

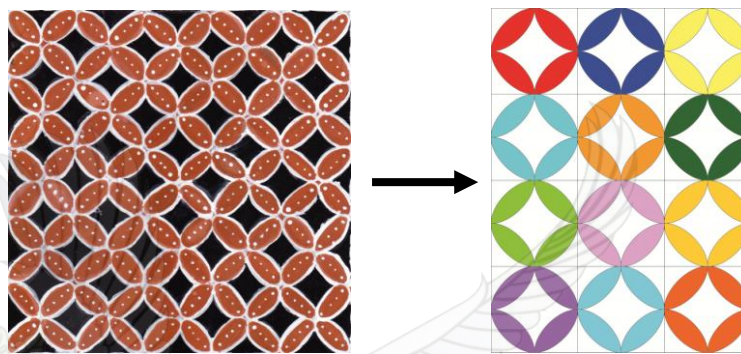
Pengolahan dinding mengambil bentuk tumpahan dari cat yang kemudian diaplikasikan menjadi mural pada bagian dinding



Gambar 170. Ide Desain Dinding

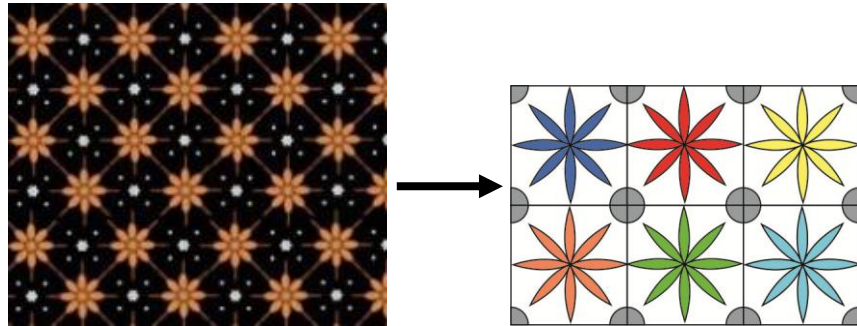
b. Lantai

Pada lantai *School Of Visual Arts* menggunakan transformasi desain dari hasil karya seni rupa yaitu batik kawung dan batik truntum. Warna batik yang tradisional kemudian dikemas kedalam sebuah desain warna yang baru agar terlihat lebih menarik.



Gambar 171. Ide Desain Lantai 1

Gambar di atas merupakan salah satu motif batik yang berkembang di masyarakat kota Surakarta yaitu batik kawung. Penggunaan batik kawung sebagai identitas kota Surakarta sebagai kota budaya. Motif dari batik kawung kemudian di kemas atau di transformasikan kedalam desain baru yang lebih *fun* dengan menggunakan warna-warna yang ceria. Batik kawung akan digunakan sebagai salah satu motif lantai yang akan diterapkan pada beberapa ruang seperti *café* dan perpustakaan. Lantai batik terbuat dari tegel dengan sistem *custom* sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.



Gambar 172. Ide Desain Lantai 2

Gambar di atas merupakan transformasi dari batik truntum. Batik truntum merupakan salah satu motif batik yang berkembang di kota Surakarta. Penggunaan batik truntum diaplikasikan untuk motif lantai yang akan diterapkan untuk area galeri. Lantai terbuat dari tegel dengan sistem *custom* sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

c. *Ceiling*

Pada bagian *ceiling* mengambil dari bentuk pensil warna yang kemudian diaplikasikan kedalam sebuah interior



Gambar 173. Ide Desain Ceiling 1

Gambar diatas merupakan transformasi desain dari pensil warna yang kemudian dijadikan sebuah ide desain untuk *ceiling*. *Ceiling* pensil warna diaplikasikan pada area *lobby*. Penggunaan pensil warna di dasarkan untuk menghadirkan kesan *fun* pada area *lobby* yangbg dihadirkan melalui bentuk pensil warna dan warna-warna yang digunakan. Material yang digunakan yaitu alumunium composit panel untuk menghadirkan warna-warna yang menarik.



Gambar 174. Ide Desain *Ceiling* 2

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk transformasi dari pensil warna jika dilihat pada bagian bawah. Pensil warna di transformasikan menjadi sebuah bentuk *ceiling* untuk area

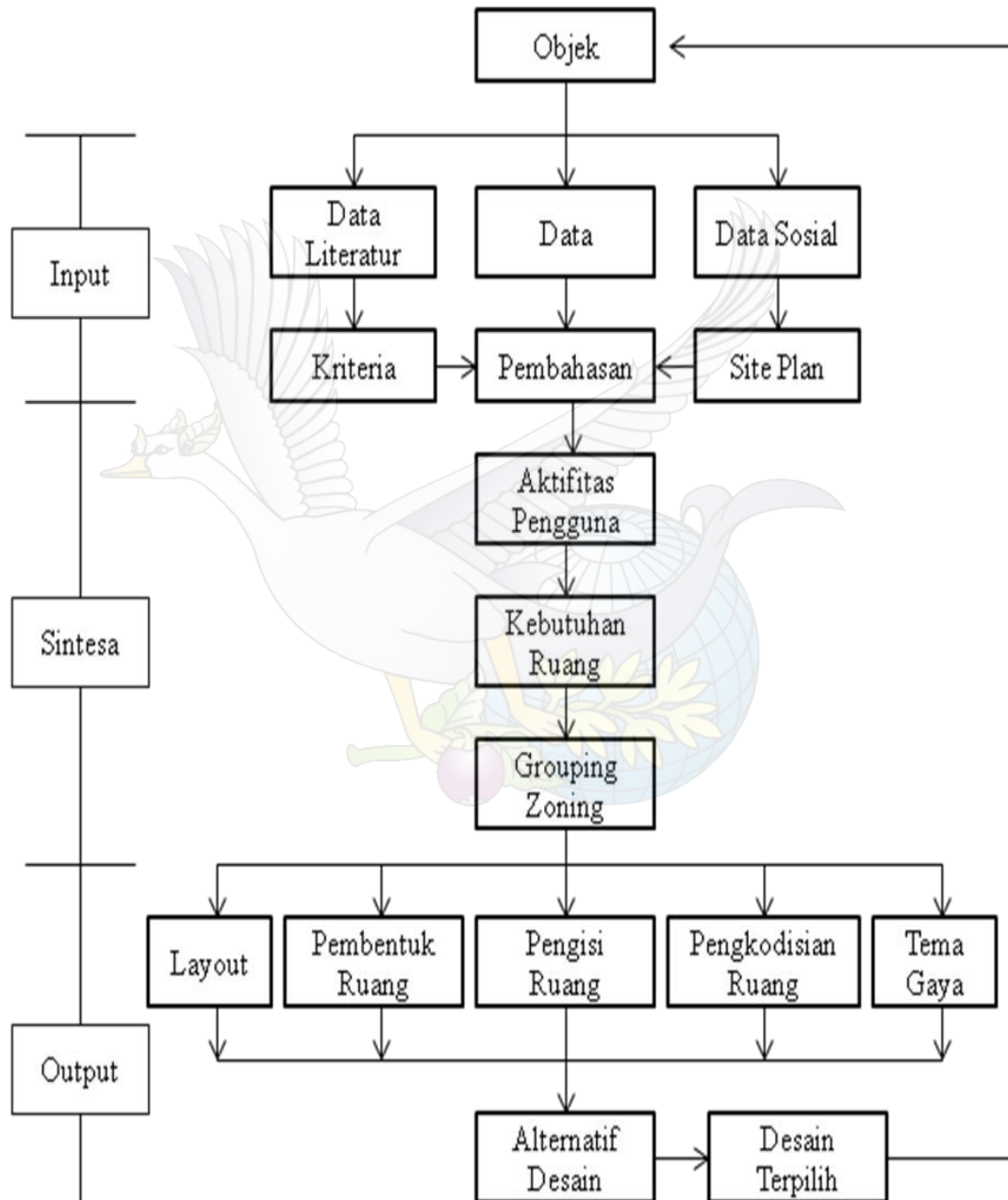
perpustakaan dan membuat. Bahan *ceiling* terbuat dari gypum. Kesan *fun* ditampilkan melalui bentuk *ceiling* yang berasal dari transformasi desain dari pensil warna serta pemasangan nya yang secara beraturan menimbulkan kesan yang berbeda dan menarik pada ruangan.



BAB III

PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain



Skema 1. Proses Desain
(Pamudji Suptandar, 1999: 15)

Pada tahapan proses desain dibagi menjadi tiga tahapan yaitu *input*, *sintesa* atau *analisis dan output*³⁵. Tahapan input berkaitan dengan data-data awal perencanaan yang dibutuhkan untuk menemukan permasalahan desain seperti data lapangan, wawancara, data kondisi sosial budaya dan data literatur yang berasal dari buku, Koran, majalah, internet dan lain sebagainya. Berikut merupakan data sosial berdasarkan data wawancara pada sanggar dan komunitas seni rupa yang ada di kota Surakarta untuk menentukan sasaran desain perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta:

1. Anak SD sampai SMA

Masa periodisasi perkembangan seni rupa menjadi bagian penting untuk mengelompokkan jenis pendidikan yang akan dipilih oleh individu dan mempermudah dalam mengenali karakteristik perkembangan anak berdasarkan usianya. Berikut adalah periodisasi masa perkembangan seni rupa anak menurut Victor Lowenfeld dan Lambert Brittain yang dilakukan pada anak usia 2 sampai 17 tahun menghasilkan periode sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| a. Masa mengcoreng (<i>scribbling</i>) | : 2-4 tahun |
| b. Masa pra-bagan (<i>preschematic</i>) | : 4-7 tahun |
| c. Masa Bagan (<i>schematic period</i>) | : 7-9 tahun |
| d. Masa Realisme Awal (<i>Dawning Realism</i>) | : 9-12 tahun |
| e. Masa Naturalisme Semu (<i>Pseudo Naturalistic</i>) | : 12-14 tahun |
| f. Masa Penentuan (<i>Period of Decision</i>) | : 14-17 tahun |

³⁵ Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. (Surakarta: UNS Press, 2012) hal 35

Berdasarkan masa periodisasi yang di kemukakan Victor lowenfeld dan Lambret Brittain yaitu usia 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SMP) dan usia 16-17 (SMU)³⁶

2. Masyarakat Umum Remaja Akhir dan Dewasa Awal

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang tinggal bersama dan saling berinteraksi. Menurut Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2) Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga³⁷.

Kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat juga terdapat beberapa golongan yang membedakan tingkatan antar masyarakat yang disebut dengan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial adalah pengelompokan atau pembedaan masyarakat kedalam kelas-kelas secara tingkatan (hierarkis)³⁸. Menurut Koentjaraningrat pengelompokan masyarakat mengakibatkan timbulnya stratifikasi social yang berkembang dimasyarakat seperti:

- a. Kualitas dan kepandaian
- b. Kekuasaan dan pengaruhnya
- c. Pengkat dan jabatan
- d. Kekayaan dan harta benda

³⁶ Bandi Sobandi. *Mengenal Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak-Anak.*, (Online), ([Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpsd/Jur._Pend._Seni_Rupa/197206131999031-Bandi_Sobandi/Mengenal_Perkembangan_Seni_Rupa_Anak-Anak_\(Materi\).Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpsd/Jur._Pend._Seni_Rupa/197206131999031-Bandi_Sobandi/Mengenal_Perkembangan_Seni_Rupa_Anak-Anak_(Materi).Pdf)) diakses 12 September 2016)

³⁷ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan kedelapan. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal 146

³⁸ Syarif Moeis. *Bahan Ajar Struktur Sosial "Stratifikasi Sosial"*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008) hal

- e. Tingkatan umur yang berbeda
- f. Keanggotaan kaum kerabat kepala masyarakat³⁹

Pada perancangan interior *School Of Visual Arts* akan mengambil batasan pada stratifikasi social pada umur yaitu untuk masyarakat remaja akhir dan dewasa awal. Kategori umur menurut Depkes RI 2009 yaitu untuk remaja akhir umur 17 sampai 25 tahun dan dewasa awal umur 25 sampai 35 tahun.

3. Komunitas Seni Rupa

Sasaran desain juga ditujukan pada komunitas seni rupa yang ada di Surakarta untuk memfasilitasi kegiatan yang akan dilakukan seperti diskusi, *workshop* dan pameran.

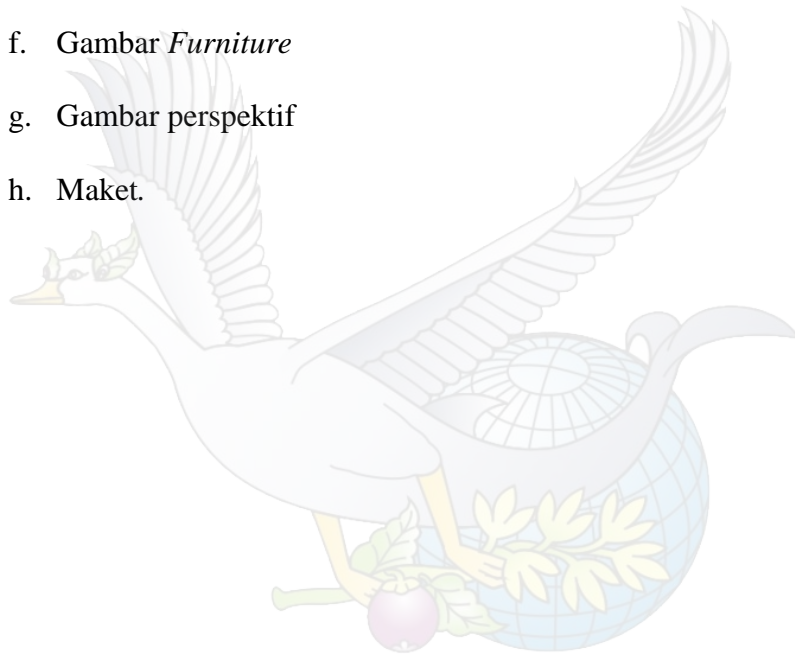
Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memecahkan permasalahan desain yang berupa pendekatan pemecahan desain meliputi:

1. Aktivitas pengguna
2. Kebutuhan ruang
3. Hubungan antar ruang
4. Unsur pembentuk ruang (dinding, lantai, *ceiling*)
5. Unsu pengisi ruang (furniture dan aksesoris interior)
6. Pengkodisian ruang (pencahayaan, penghawaan, akustik ruang)
7. *Lay Out*

³⁹ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan kedelapan. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal 150

Hasil pengolahan data dari input dan sintesa atau analisis akan diterapkan dalam bentuk ide desain dan gambar kerja meliputi:

- a. Gambar denah *lay out*
- b. Gambar rencana lantai
- c. Gambar rencana *ceiling*
- d. Gambar potongan ruangan
- e. Gambar detail konstruksi
- f. Gambar *Furniture*
- g. Gambar perspektif
- h. Maket.



B. Proses Analisi Desain Terpilih

1. Pengertian Judul

Pengertian judul dari Perancangan Interior *School Of Visual Arts* sebagai berikut:

a. Perancangan

- 1) Perancangan adalah suatu proses panjang dari perwujudan sebuah desain. Proses perancangan dimulai dari ide gagasan sampai terwujudnya sebuah desain interior⁴⁰.
- 2) Perancangan adalah suatu proses, cara , perbuatan merancang⁴¹.

b. Interior

- 1) Interior adalah bagian dalam gedung atau ruang, tatanan perabot atau hiasan di dalam ruang bagian dalam gedung. Bila diartikan, desain interior adalah gagasan awal yang diperuntukkan bagi suatu ruangan atau suatu perencanaan dari bagian dalam suatu bangunan sehingga ruangan tersebut memiliki nilai kehidupan (estetika)⁴².
- 2) Suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunaanya tanpa mengabaikan faktor estetika⁴³.

⁴⁰ Endy Maelina. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. (Yogyakarta: Andi, 2008) Hal. 2

⁴¹ <http://kbbi.web.id>

⁴² A Ignasius Tri Sunarna. *Persepsi Pengguna Terhadap Desain Interior Perpustakaan Di Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. (Semarang: Undip, 2010) hal 9

⁴³ Pamudji Suptandar. *Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*. (Jakarta: UPT Penerbitan UNTAR, 1995) hal: 11

c. *School* (sekolah)

- 1) Sekolah merupakan lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan latihan dalam rangka untuk membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial⁴⁴.
- 2) Sekolah sebagai tempat untuk pembelajaran yang bermakna, proses sosialisasi, dan proses pembudayaan kemampuan, nilai sikap dan perilaku dapat terjadi dengan kondisi tenaga pendidikan, infrastruktur, sistem kurikulum dan lingkungan yang sesuai⁴⁵
- 3) Sekolah merupakan tempat umum untuk mendapat pendidikan bagi setiap orang namun ada jenis sekolah khusus untuk mempelajari atau memperdalam bakat maupun keinginan setiap individu baik formal maupun non formal yang ingin dicapai seperti:
 - a) Sekolah agama sekolah yg memberi pendidikan dalam hal keagamaan
 - b) Sekolah kejuruan sekolah tempat belajar bidang tertentu, spt ekonomi, pertanian, dan teknik
 - c) Sekolah kesenian sekolah yg memberi pendidikan di suatu cabang kesenian

⁴⁴ TC Ningsih.2014. (Online),
(repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5561/3/T1_162009026_BAB%20II.pdf)
diakses 19 September 2016)

⁴⁵ TC Ningsih.2014. (Online),
(repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5561/3/T1_162009026_BAB%20II.pdf)
diakses 19 September 2016)

- d) Sekolah laboratorium sekolah (dasar dan menengah) yg langsung di bawah pengawasan suatu lembaga pendidikan guru untuk mengadakan latihan praktik, peragaan
- e) Sekolah penerbangan sekolah tempat belajar seluk-beluk ilmu penerbangan (tentang hal terbang, pesawat terbang)⁴⁶

d. *Visual arts* (Seni visual) adalah seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan (mata)⁴⁷. Contoh seni visual antara lain sebagai berikut:

- 1) Seni dua dimensi yang meliputi garis, cahaya, warna, bentuk, dan gerak. Misalnya, seni lukis, seni grafis, dan sinematografi.
- 2) Seni tiga dimensi yang meliputi ruang dan wujud yang bisa dicoba. Misalnya, seni patung, arsitektur, seni tari, dan pantomim.

e. Surakarta

Kota yang memiliki semboyan “Berseri” yang berarti sebagai kota “Bersih, Sehat, Rapi dan Indah. Semboyan tersebut dijadikan sebagai slogan untuk pemeliharaan keindahan kota Surakarta selain slogan Berseri kota Surakarta juga memiliki slogan “Solo, *The Spirit Of java* (Jiwanya Jawa)” yang dijadikan sebagai upaya pencitraan kota Surakarta sebagai pusat kebudayaan jawa⁴⁸.

⁴⁶ <http://kbbi.web.id>

⁴⁷ Bella Guivera Diandes. 2016. *Makalah Tentang Seni*. (Online), (<https://bellaguivera.files.wordpress.com/2016/05/makalah-tentang-seni.pdf> diakses 20 September 2016)

⁴⁸ <http://www.surakarta.go.id>

Pengertian dari judul “perancangan interior *School Of Visual Arts* adalah sebuah lembaga pendidikan non formal untuk kegiatan belajar mengajar tentang seni rupa yang berlokasi di kota Surakarta dengan menampilkan interior yang menarik dan menyenangkan bagi pengguna maupun pengunjung melalui penggunaan warna dan bentuk-bentuk element interior. Pendidikan seni rupa yang akan diberikan berupa seni lukis kaca, seni lukis kanvas, seni lukis wayang beber, lukis kulit dan membatik dengan ditambah fasilitas galeri untuk ruang pameran hasil karya siswa. Fasilitas lain juga terdapat pada *School Of Visual Arts* sebagai penunjang fasilitas yang ada seperti *café*, ruang diskusi dan perpustakaan.

2. *Site Plan*

Kota Surakarta atau kota solo merupakan sebuah kota yang akan dijadikan lokasi untuk perancangan interior *School Of Visual Arts*. Rencana Tata Ruang Kota merupakan pedoman acuan untuk menentukan sebuah lokasi. Rencana Umum Tata Ruang Kota Surakarta tahun 2011-2031 mempunyai tujuan dan sasaran penataan untuk kawasan perkotaan agar potensi yang dimiliki berkembang dengan baik. Adapun tujuan dan sasaran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas lingkungan wilayah perencanaan kota Surakarta melalui perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pelayanan sarana dan prasarana lingkungan.

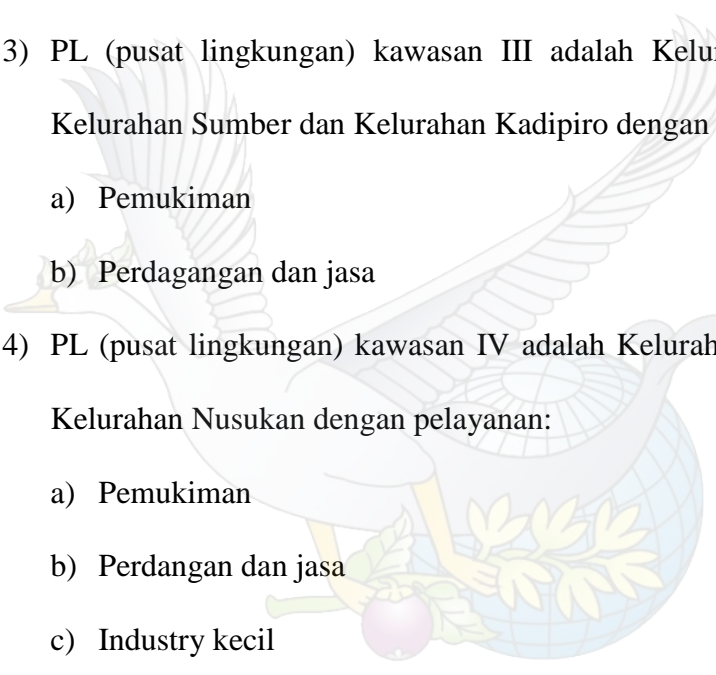
- c. Memberikan pedoman pembangunan kota secara jelas melalui arah pembangunan dan penataan ruang.
- d. Memberikan keputusan hukum bagi para pelaku pembangunan untuk merumuskan rencana penataan ruang, maka dibuat kebijakan yang bersifat makro sebagai dasar dalam menentukan kebijakan selanjutnya.⁴⁹

Pengembangan potensi wilayah di Surakarta terkait dengan pusat pelayanan pada tahun 2007-2027 menetapkan kota Surakarta terdiri dari enam bagian wilayah kota (BWK) maka dalam peraturan menteri pekerjaan umum Nomor 17/PRT/M/2009 tentang pedoman penyusunan rencana Tata ruang wilayah kota dengan mempertimbangkan wilayah kota untuk dipertegas dengan menentukan pusat BWK sebagai Sub Pusat Kota. Masing-masing sub pusat kota diperjelas dengan pemberian arahan fungsi pelayanan dengan dibagi kembali menjadi beberapa pusat lingkungan.⁵⁰ Berikut uraian untuk pembagian pusat lingkungan:

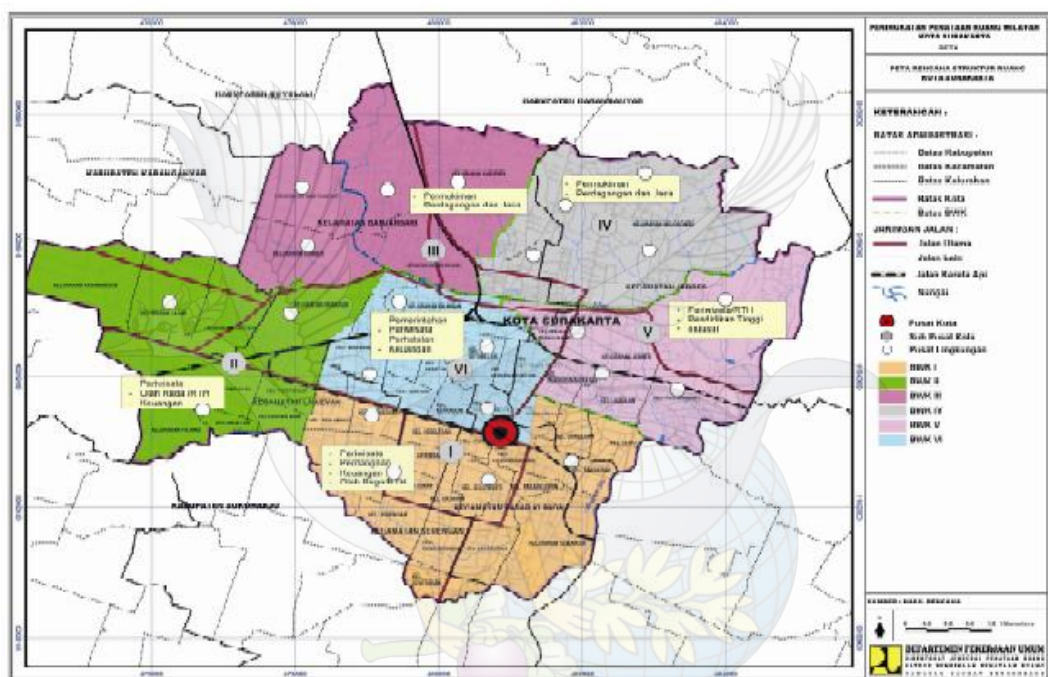
- 1) PL (pusat lingkungan) kawasan I adalah Kelurahan Sriwedari, Kelurahan Sangkrahnan dan Kelurahan Baluwarti dengan pelayanan:
 - a) Pariwisata (budaya)
 - b) Perdagangan dan jasa
 - c) Olahraga

⁴⁹ I Noviyanto. *Surakarta Contemporary Art*. (Surakarta: UMS, 2015) hal 48

⁵⁰ Bappeda Kota Surakarta Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Surakarta Tahun 2012 ([Http://Bappeda.Surakarta.Go.Id/Sites/Default/Files/Rkpd_2012_2.Pdf](http://Bappeda.Surakarta.Go.Id/Sites/Default/Files/Rkpd_2012_2.Pdf) diakses 20 September 2016)

- 
- d) Industry kreatif
- 2) PL (pusat lingkungan) kawasan II adalah sKelurahan Sondakan, Kelurahan Jajar dan Kelurahan Manahan dengan pelayanan:
- a) Pariwisata
 - b) Olahraga
 - c) Perdagangan dan jasa
 - d) Industry kreatif
- 3) PL (pusat lingkungan) kawasan III adalah Kelurahan Banyuanyar, Kelurahan Sumber dan Kelurahan Kadipiro dengan pelayanan:
- a) Pemukiman
 - b) Perdagangan dan jasa
- 4) PL (pusat lingkungan) kawasan IV adalah Kelurahan Mojosongo dan Kelurahan Nusukan dengan pelayanan:
- a) Pemukiman
 - b) Perdangan dan jasa
 - c) Industry kecil
 - d) Industry besar
- 5) PL (pusat lingkungan) kawasan V adalah Kelurahan Jebres, Kelurahan Pucangsawit dan Kelurahan Jagalan dengan pelayanan:
- a) Pariwisata,
 - b) Pendidikan tinggi
 - c) Industry kreatif

- 6) PL (pusat lingkungan) Kawasan VI adalah Kelurahan Gilingan, Kelurahan Setabelan, Kelurahan Kampung Baru dan Kelurahan Mangkubumen dengan pelayanan:
- Pemerintahan
 - Pariwisata (budaya)
 - Perdagangan dan jasa



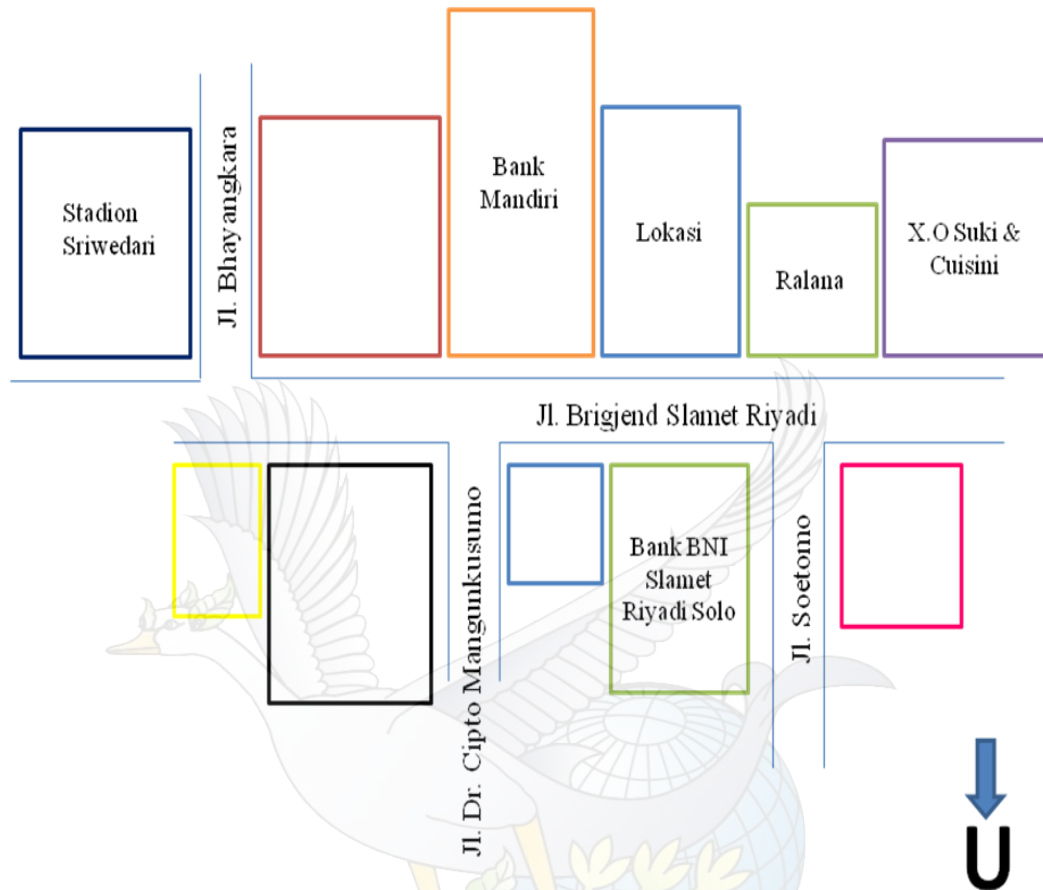
Gambar 175. Pembagian Wilayah Kota Surakarta
(Sumber: Bappeda Kota Surakarta, 2010)

Berdasarkan uraian di atas pemilihan *site plan* akan sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kelangsungan dari perancangan. Maka untuk perancangan interior *fun and School Of Visual Art* di Surakarta akan ditempatkan pada area Jl. Slamet Riyadi, Sriwedari Surakarta. Dengan kondisi lapangan:

- (1) Terletak pada PL Kawasan I yang mengacu pada fungsi pariwisata budaya, perdagangan jasa, olahraga dan industry kreatif.

(2) Luas lahan 4000m²

(3) Berada di pusat kota



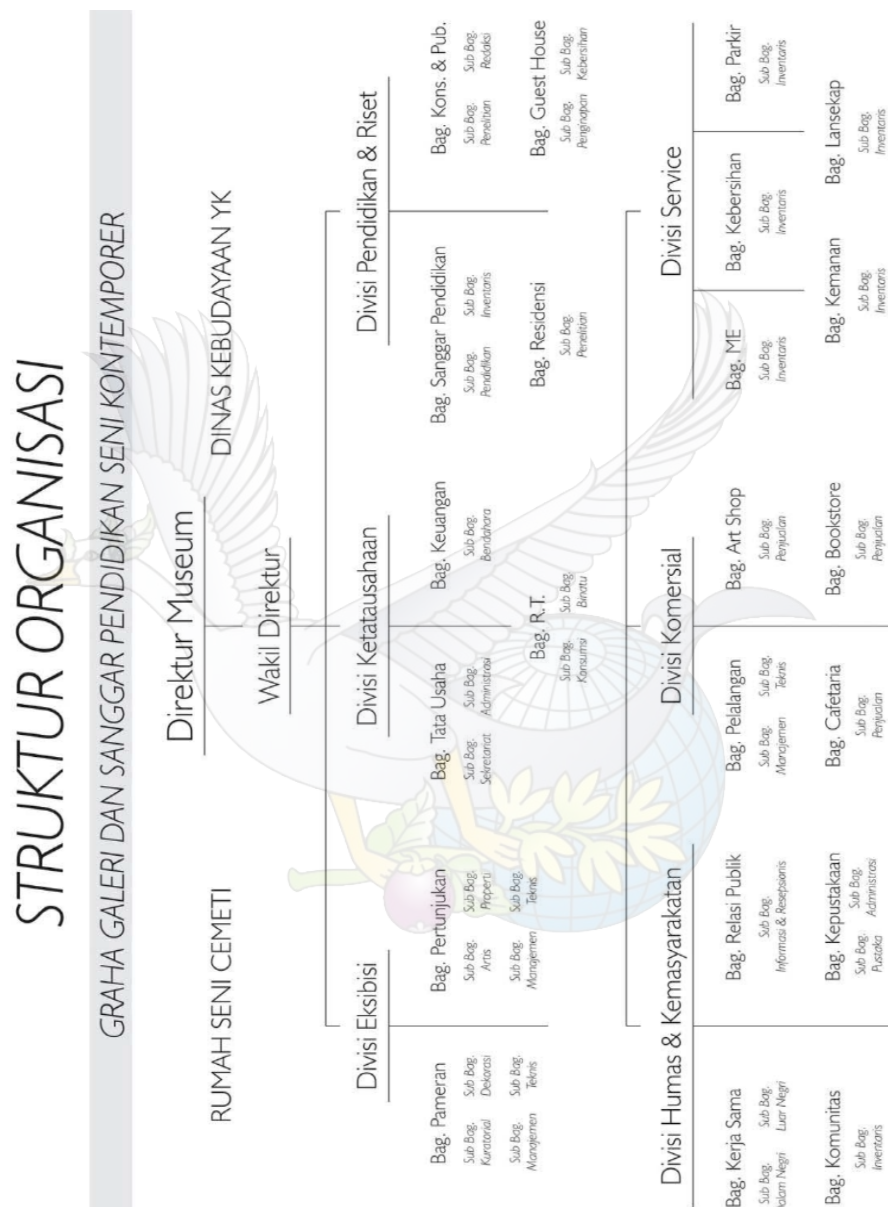
Gambar 176. *Site Plan* Perancangan
(sumber: maps.google.com)

Batas-batas site untuk perancangan diantaranya:

- (1) Utara : Bank BNI Slamet Riyadi Solo
- (2) Timur : Bank Mandiri
- (3) Selatan: Rumah Warga
- (4) Barat : Ralana Resto

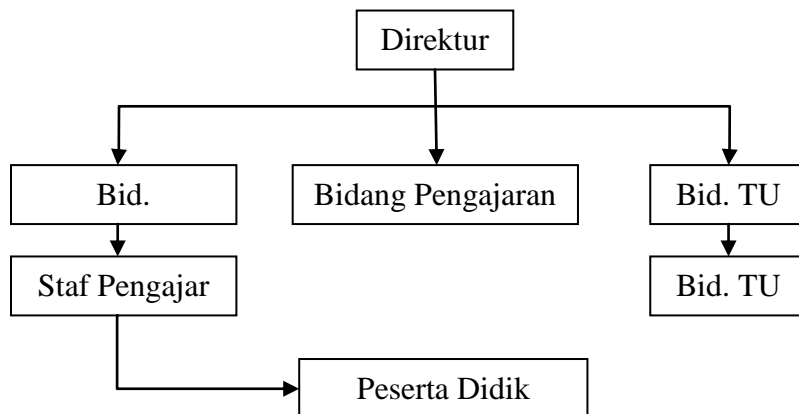
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta mengacu pada beberapa literature diantaranya:



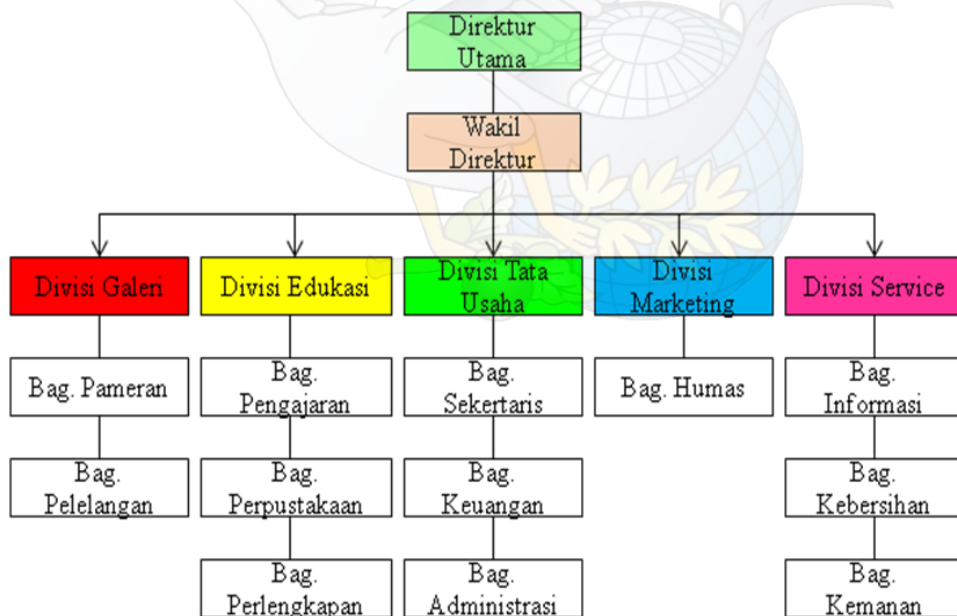
Skema 2. Struktur Organisasi Rumah Seni Cemeti⁵¹
(Harendana, 2014, 67)

⁵¹ Harendana, Rimba. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer Di Yogyakarta Penciptaan Fleksibilitas Ruang Melalui Pendekatan Ekspresi Arsitektur Kontemporer*. (Yogyakarta: S1 Uajy, 2014) hal. 67



Skema 3. Struktur Organisasi Sekolah Musik Anak di Surakarta⁵²
(Erna S, 2013: 33)

Berdasarkan struktur organisasi di atas maka akan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sebuah struktur organisasi untuk *School Of Visual Arts* dengan menyesuaikan kebutuhan penggunaannya. Berikut analisis penulis berdasarkan data literatur



Skema 4. Struktur Organisasi *School Of Visual Arts*
(Analisis Penulis)

⁵² Erna Setyorini. *Perencanaan Desain Interior Sekolah Musik Anak Di Surakarta*. (Surakarta: ISI, 2013) hal. 33

Berikut *job Deskripsi* dari pengelola setiap divisi yang ada di *School Of Visual Arts*:

a. Direktur Utama

- 1) Memimpin dan membuat kebijakan-kebijakan untuk *School Of Visual Arts*.
- 2) Mengawasi jalannya pendidikan di *School Of Visual Arts*.
- 3) Bertanggung jawab terhadap perkembangan *School Of Visual Arts*.
- 4) Menetapkan strategi-strategi untuk kemajuan *School Of Visual Arts*.

b. Wakil Direktur

- 1) Membantu direktur utama untuk kemajuan dan perkembangan *School Of Visual Arts*.
- 2) Membantu direktur utama dalam mengawasi jalannya pendidikan di *School Of Visual Arts*.
- 3) Membantu pekerjaan direktur utama ketika berhalangan hadir di *School Of Visual Arts*.

c. Divisi Tata Usaha

1) Bag. Sekertaris

- a) Mengurus arsip dan dokumen penting *School Of Visual Arts*.
- b) Menurus surat menyurat untuk kebutuhan *School Of Visual Arts*.
- c) Melayani dan menerima tamu yang tujuan kepada direktur utama.

2) Bag. Keuangan

- a) Mengelola pemasukan dan pengeluaran uang *School Of Visual Arts*.
- b) Membuat dan menyusun laporan pertanggungjawaban dana anggaran *School Of Visual Arts*.

3) Bag. Administrasi

- a) mengelola administrasi siswa *School Of Visual Arts*.
- b) menyusun perlengkapan administrasi *School Of Visual Arts*.

d. Divisi Galeri

1) Bag. Pameran

- a) Mengatur dan mengawasi jalannya pameran yang diadakan di *School Of Visual Arts*.
- b) Mengatur display untuk pameran.
- c) Merawat karya-karya pameran di *School Of Visual Arts*.

2) Bag. Pelelangan

- a) Mengurus pembelian karya pameran yang dijual di galeri *School Of Visual Arts*.
- b) Membuat perjanjian dan kerjasama dengan pemilik karya untuk karya yang di pajang dalam pameran.

e. Divisi Edukasi

1) Bag. Pengajaran

- a) Menyusun dan membuat program pembelajaran bagi siswa *School Of Visual Arts*.
- b) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c) Mengadakan tes awal untuk kemampuan siswa yang ingin belajar di *School Of Visual Arts*.

2) Bag. Perpustakaan

- a) Menyusun program pengembangan Perpustakaan.
- b) Bertanggung jawab terhadap peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan.
- c) Melakukan pendataan dan perencanaan pengembangan buku-buku koleksi perpustakaan.

3) Divisi Perlengkapan

- a) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar
- b) Bertanggung jawab pada peralatan yang ada di *School Of Visual Arts*
- c) Menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan

f. Divisi Marketing

1) Bag Humas

- a) Melakukan promosi untuk kegiatan yang diadakan di *School Of Visual Arts*
- b) Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk perkembangan *School Of Visual Arts*

g. Divisi service

1) Bag. Informasi

- a) Memberikan informasi pada tamu tentang *School Of Visual Arts*
- b) Menghubungkan tamu yang ingin bertemu dengan direktur utama

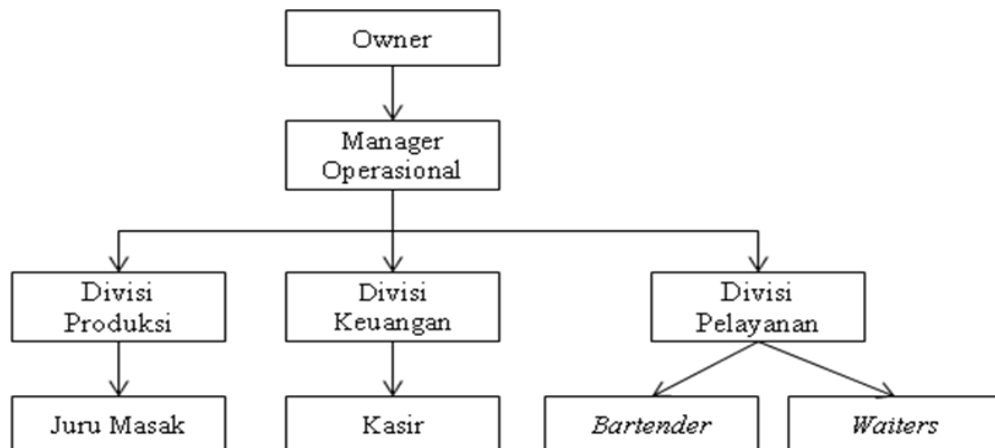
2) Bag. Kebersihan

- a) Menjaga kebersihan ruang dan lingkungan *School Of Visual Arts*
- b) Menjaga peralatan yang ada di *School Of Visual Arts*

3) Bag. Keamanan

Bertugas untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan *School Of Visual Arts*

Adapun struktur organisasi *café* yang merupakan salah satu fasilitas penunjang di *School Of Visual Arts* dengan menerapkan sistem sewa untuk area *Cafesehingga* struktur organisasi *café* di luar struktur organisasi *School Of Visual Arts*. Berikut struktur organisasni *café* beserta *job diskripsinya*:



Skema 5. Struktur Organisasi *Cafe*

a. Pemilik

Adapun tugas pemilik *café* sabagi berikut:

- 1) Mengatur dan mengawasi jalannya usaha.
- 2) Mengawasi pekerjaan karyawannya.
- 3) Bertanggung jawab atas kelangsungan *café*.

b. Manager Operasional

Adapaun tugas manager operasional sebagai berikut:

- 1) Mengatur jalannya operational *café*.
- 2) Mengelola bagian produksi seperti tenaga kerja, bahan makanan, peralatan dan factor produksi lainnya.

c. Divisi Keungan (kasir)

Adapun tugas dari bagian divisi keuangan sebagai berikut:

- 1) Menangani pengeluaran dan pemasukan *café*.
- 2) Melayani pembayaran pembeli *café*.

d. Divisi Produksi (juru masak)

Adapun tugas dari bagian divisi produksi yang terdiri dari 3 karyawan sebagai berikut:

- a. Menangani aktivitas produksi makanan
- b. Menyiapkan pesanan dari tamu makanan
- c. Bertanggung jawab terhadap proses produksi operasional *café*

e. Divisi Pelayanan

Adapun tugas divisi pelayanan yang terdiri dari 2 karyawan sebagai *waiters* dan 1 sebagai *bartender* berikut:

a. Bartender

- 1) Melayani pesanan tamu pada bagian minuman
- 2) Menyiapkan pesanan minuman pengunjung *Cafe*

b. Waiters

- a) Mengantarkan pesanan yang telah dipesan oleh tamu.
- b) Bertanggung jawab terhadap pelayanan pada tamu.
- c) Mengetahui produk yang dijual
- d) Membersihkan perlengkapan yang kotor.

4. Sistem Operasional

Perancangan *School Of Visual Arts* di Surakarta merupakan lembaga pendidikan non formal untuk kegiatan seni yang akan berlangsung selama enam bulan selama mengikuti proses kegiatan belajar dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh pihak berwenang dan disepakati bersama

Usia	Jenis Pendidikan	Hari	Waktu
SD	Lukis Kanvas	Senin	13.30 – 15.30
		Selasa	13.30 – 15.30
		Rabu	13.30 – 15.30
	Lukis Kaca	Kamis	13.30 – 15.30
		Jum'at	13.30 – 15.30
		Sabtu	13.30 – 15.30
SMP	Lukis Kanvas	Senin	14.00 – 16.00
		Selasa	14.00 – 16.00
	Lukis Kaca	Senin	14.00 – 16.00
		Selasa	14.00 – 16.00
	Lukis Wayang Beber	Senin	14.00 – 16.00
		Selasa	14.00 – 16.00
	Lukis Kulit	Senin	14.00 – 16.00
		Selasa	14.00 – 16.00
SMA	Membatik	Senin	14.00 – 16.00
		Selasa	14.00 – 16.00
	Lukis Kanvas	Rabu	15.30 – 17.30
		Kamis	15.30 – 17.30
	Lukis Kaca	Rabu	15.30 – 17.30
		Kamis	15.30 – 17.30
	Lukis Wayang Beber	Rabu	15.30 – 17.30
		Kamis	15.30 – 17.30
	Lukis Kulit	Rabu	15.30 – 17.30
		Kamis	15.30 – 17.30
	Membatik	Rabu	15.30 – 17.30
		Kamis	15.30 – 17.30

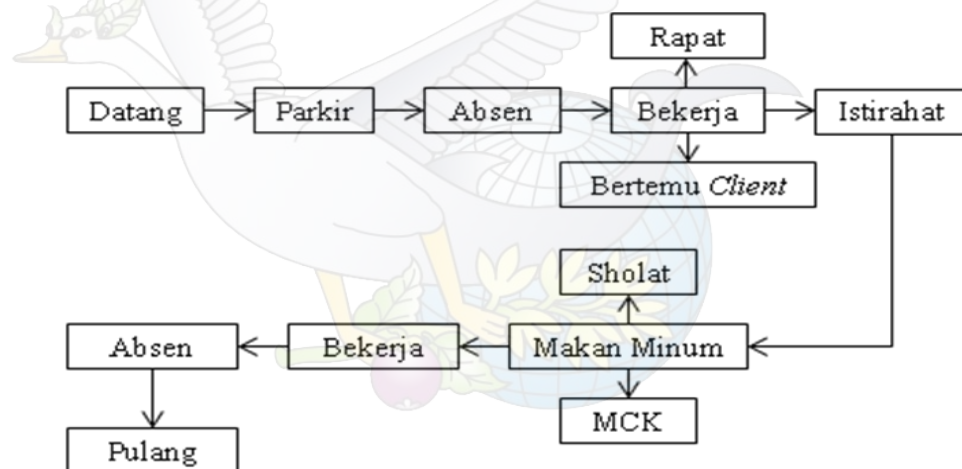
Tabel 84. Jadwal Pendidikan Anak SD, SMP, SMA

Usia	Jenis Pendidikan	Hari	Waktu
Masyarakat Umum (18 – 35 tahun)	Lukis Kanvas	Jum'at	14.00 – 16.30
		Sabtu	14.00 – 16.30
	Lukis Kaca	Jum'at	14.00 – 16.30
		Sabtu	14.00 – 16.30
	Lukis Wayang Beber	Jum'at	14.00 – 16.30
		Sabtu	14.00 – 16.30
	Lukis Kulit	Jum'at	14.00 – 16.30
		Sabtu	14.00 – 16.30
	Membatik	Jum'at	14.00 – 16.30
		Sabtu	14.0 – 16.30

Tabel 85. Jadwal Pendidikan Masyarakat Umum

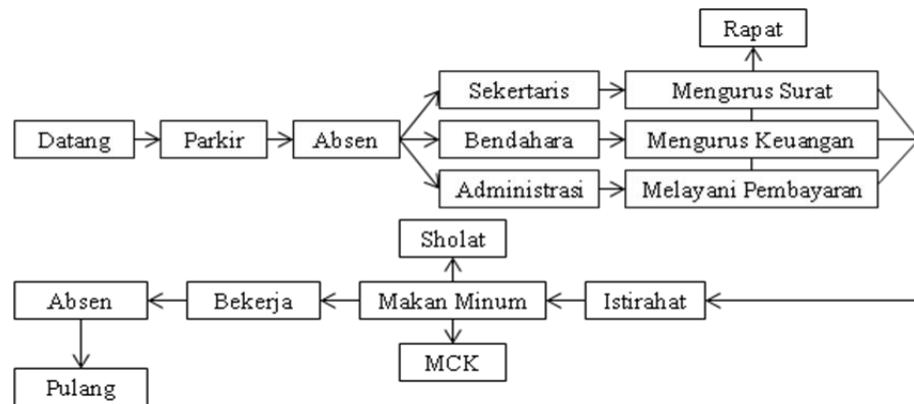
5. Pola Aktivitas Dalam Ruang

a. Aktivitas Direktur Utama dan Wakil Direktur



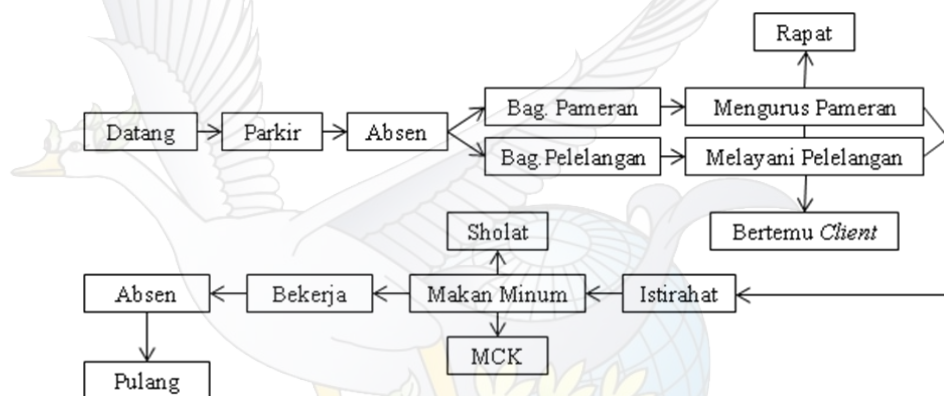
Skema 6. Aktivitas Direktur Utama dan Wakil Direktur

b. Aktivitas Divisi Tata Usaha



Skema 7. Aktivitas Divisi Tata Usaha

c. Aktivitas Divisi Galeri



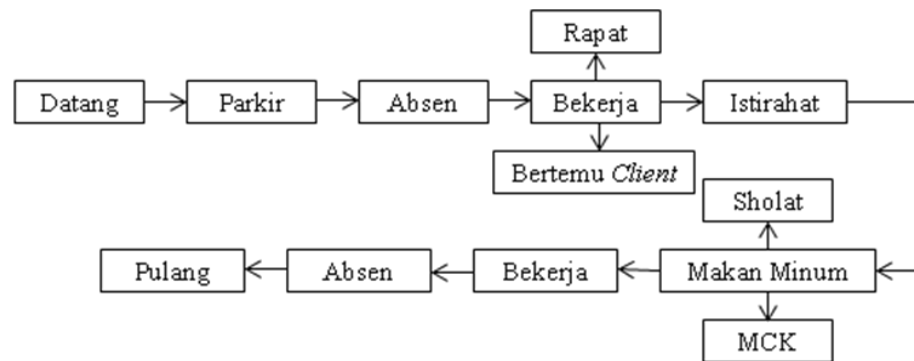
Skema 8. Aktivitas Divisi Galeri

d. Aktivitas Divisi Edukasi *School Of Visual Arts*



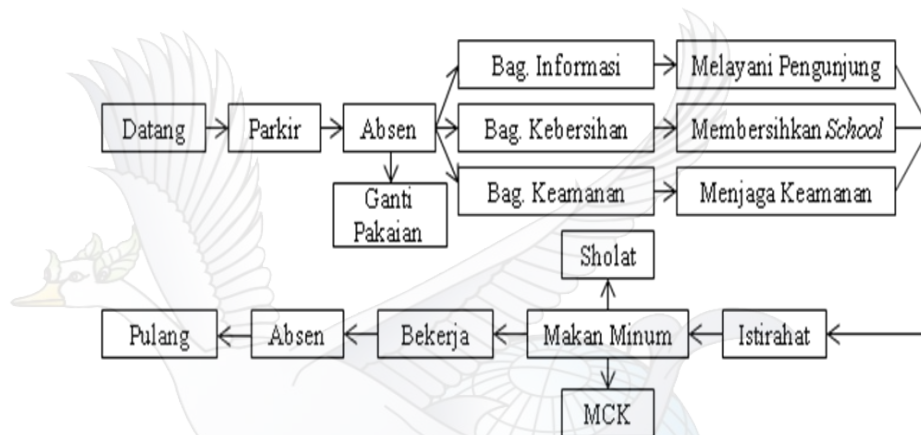
Skema 9. Aktivitas Divisi Edukasi

e. Aktivitas Divisi Humas



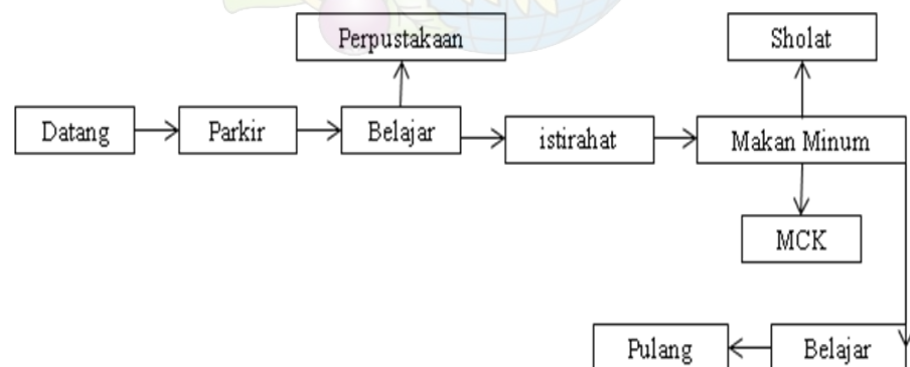
Skema 10. Aktivitas Divisi Humas

f. Aktivitas Divisi Service



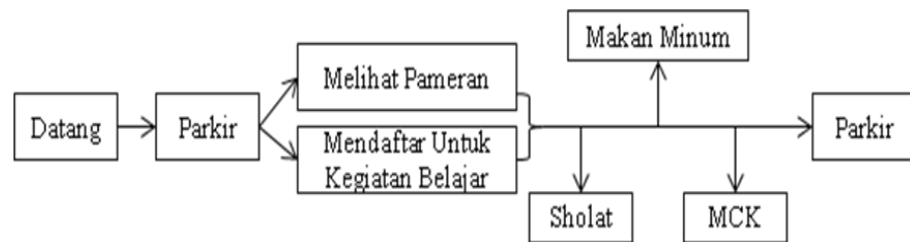
Skema 11. Aktivitas Divisi Service

g. Aktivitas Siswa School Of Visual Arts



Skema 12. Aktivitas Siswa

h. Aktivitas Pengunjung Galeri



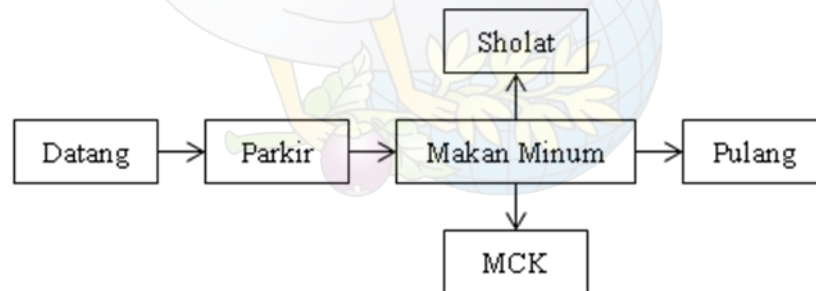
Skema 13. Aktivitas Pengunjung Galeri

i. Aktivitas Pengelola Café



Skema 14. Aktivitas Pengelola Café

j. Aktivitas Pengunjung Café



Skema 15. Aktivitas Pengunjung Café

6. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Direktur Utama dan Wakil Direktur	- Bekerja - Menyimpan dokumen	- Ruang Direktur Ruang Wakil Ditektur	- Meja kursi direktur dan wakil direktur - Lemari arsip
	Menerima Tamu	- Ruang Tamu - Ruang Tunggu	- Kursi, sofa, <i>coffee</i> tabel, <i>artwork</i> ,
	- Rapat - Presentasi	Ruang Meeting	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang makan <i>Café</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Sekretaris	- Bekerja - Menyimpang Arsip - Membuat Laporan	Ruang sekretaris	- Meja kursi sekretaris - lemari arsip - komputer
	Menerima Tamu	Ruang Tunggu	Sofa, <i>coffee</i> tabel, <i>artwork</i>
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi <i>meeting</i> - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Café</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bendahara	- Bekerja - Membuat - Laporan	Ruang Bendahara	- Meja Kursi Bendahara - Komputer

	Keuangan - Menyimpan berkas keuangan		- Lemari arsip
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Café</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Administrasi	- Bekerja - Melayani pembayaran - Menyimpan data administrasi	Ruang Administrasi	- Meja kursi Administrasi - komputer, - lemari arsip
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Cafe</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. Pameran	- Bekerja - Display pameran	Ruang pemeran (Galeri)	- Meja kursi pameran - Karya seni, sketsel
	Bertemu Tamu	Ruang Tamu Ruang Tunggu	Kursi, meja, sofa, <i>coffee</i> tabel, <i>artwork</i>
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum	Ruang Makan	- Meja kursi makan

	- Menyimpan peralatan makan	<i>Cafe</i>	- Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. Pelelangan	- Bekerja - Melelang karya seni	Area Pameran (galeri)	- Meja kursi kerja - Karya seni, sketsel
	Bertemu Tamu	Ruang Tamu Rung Tunggu	Kursi, meja, sofa, <i>coffee</i> tabel, <i>artwork</i>
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Cafe</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. Pengajaran	- Bekerja - Menyimpan berkas pengajaran	Ruang Tutor	- Meja kursi tutor - lemari arsip
	Mengajar	Ruang kelas	Meja kursi kelas, wastafel, LCD
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Café</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. Perpustakaan	- Bekerja - Mengelola dan menyimpan arsip	Ruang perpustakaan	- Meja kursi perpustakaan - komputer, Lemari arsip

	perpustakaan - Mendata buku perpustakaan		- Rak buku
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Café</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. perlengkapan	Menyiapkan Peralatan <i>School Of Visual Arts</i>	Gudang	Lemari penyimpanan
	- Berganti pakaian - Istirahat	Ruang Loker	- Loker penyimpanan - meja, kursi
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Café</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	Toilet	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. Humas	- Bekerja - Menyimpan data-data kerjasama	Ruang Humas	- Meja kursi Humas - lemari arsip, komputer
	- Rapat - Presentasi	Ruang <i>Meeting</i>	- Meja kursi meeting - LCD
	Menerima Tamu	Ruang Tamu Ruang Tunggu	Kursi, meja, sofa, <i>coffee</i> tabel, <i>artwork</i>
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Cafe</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> ,Wastafel

			Cermin
Bag. informasi	- Bekerja - Menyimpan data-data pengunjung	Area <i>Lobby</i>	- Meja kursi <i>Lobby</i> kerja - komputer, lemari arsip
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Cafe</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. Kebersihan	- Berganti Pakaian - Istirahat	Ruang Loker	- Loker penyimpanan - meja, kursi
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Cafe</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Bag. keamanan	- Berganti Pakaian - Istirahat	Ruang Loker	- Loker penyimpanan - meja, kursi
	- Makan Minum - Menyimpan peralatan makan	Ruang Makan <i>Cafe</i>	- Meja kursi makan - Cabinet
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpét - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Pengunjung	Melihat pameran	Galeri	Karya pameran, sketsel,
	Belajar seni rupa	Ruang Kelas	Meja kursi belajar
	Bertemu Diektur	Ruang tunggu	Sofa, coffee tabel, <i>artwork</i>
	Makan minum	<i>Café</i>	Meja dan kursi makan Meja bar dan <i>barstool</i>
	- Beribadah	Mushola	- Karpét

	- Menyimpan peralatan ibadah		- Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet, Wastafel Cermin</i>
Siswa	- Belajar lukis kaca - Menyimpan karya - Menyimpan perlengkapan	Lukis kaca	- Meja dan kursi gambar, kuas, cat air, kaca, palet - Loker - Rak penyimpanan
	- Belajar lukis kanvas - Menyimpan karya - Menyimpan perlengkapan	Lukis kanvas	- Meja dan kursi gambar, kuas, palet, cat air, kanvas - Loker - Rak penyimpanan
	- Belajar lukis wayang beber - Menyimpan karya - Menyimpan perlengkapan	Lukis wayang beber	- Meja dan kursi gambar, kain, cat air, kuas, palet - Loker - Rak penyimpanan
	- Belajar membatik - Menyimpan karya - Menyimpan perlengkapan	Membatik	- Meja dan kursi gambar, canting, kompor, malam, gawangan - Loker - Rak penyimpanan
	- Belajar lukis kulit - Menyimpan karya - Menyimpan perlengkapan	Lukis kulit	- Meja dan kursi gambar, solder, kulit - Loker - Rak penyimpanan
	Membaca	Perpustakaan	- Rak buku - Meja dan kursi baca - Loker
	Makan minum	<i>Cafe</i>	
	Beribadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet, Wastafel Cermin</i>

Tabel 86. Kebutuhan Ruang *School Of Visual Arts*

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Manager operasional	- Bekerja - Membuat dan menyimpan data <i>Cafe</i>	Ruang Manager Operasional	- Meja, kursi MO - lemari arsip, computer
	Menerima Tamu	Ruang Tamu	Meja, kursi tamu
	Makan Minum	<i>Cafe</i>	Meja, kursi makan
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Kasir	- Bekerja - Melayani Pembayaran	Area kasir	- meja kursi kerja - computer
	Makan Minum	<i>Cafe</i>	Meja, kursi makan
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Juru Masak	- Ganti pakaian - Istirahat	Ruang Loker	-Rak penyimpanan, -meja kursi
	- Memasak - Menyimpan bahan makanan	- Dapur - Gudang penyimpanan	- <i>Kitchen set</i> - lemari penyimpanan bahan makanan
	Makan minum	<i>Cafe</i>	Meja, kursi makan
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin
Pelayanan	- Membuat minuman - Mencuci piring	- Area bar - Area dapur	- <i>Kitchen set</i> - <i>Kitchen sink</i>
	Makan minum	<i>Café</i>	Meja, kursi makan
	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet</i> , Wastafel Cermin

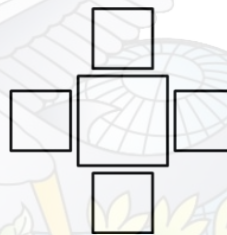
Tabel 87. Kebutuhan Ruang *Cafe*

7. Hubungan Antar Ruang

Organisasi ruang yang baik harus memperhatikan bagaimana mengatur dan mengorganisir kebutuhan ruang untuk penggunaannya sehingga menimbulkan beragam jenis kebutuhan ruang. Beragam ruangan kemudian disusun untuk menjelaskan kepentingan relative dan fungsional atau peranan simbiolisnya didalam sebuah organisasi ruangan⁵³.

Berikut organisasi ruang menurut D.K Ching:

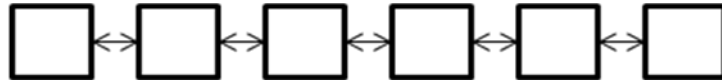
- a. Organisasi terpusat merupakan suatu ruangan sentral dan dominan yang dikelilingi oleh sejumlah ruangan sekunder yang dikelompokkan



Gambar 177. Hubungan Antar Ruang Terpusat
(Sumber: Francis D. K. Ching. 2008. 206)

⁵³ Francis D. K. Ching. “*Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tatahan Edisi Ketiga*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), Hal 194

- b. Organisasi linier merupakan sebuah sekuen ruang-ruang yang berulang



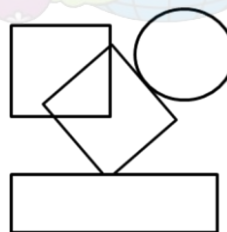
Gambar 178. Hubungan Antar Ruang Linier
(Sumber: Francis D. K. Ching. 2008. 206)

- c. Organisasi radial merupakan sebuah ruangan terpusat yang menjadi sentral organisasi-organisasi ruang linier ruang yang memanjang dengan cara radial



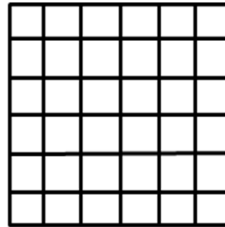
Gambar 179. Hubungan Antar Ruang Radial
(Sumber: Francis D. K. Ching. 2008. 206)

- d. Organisasi terklaster merupakan ruang-ruang yang dikelompokkan melalui kedekatan atau pembagian suatu tanda pengenal atau hubungan visual bersama



Gambar 180. Hubungan Antar Ruang Terklaster
(Sumber: Francis D. K. Ching. 2008. 206)

- e. Organisasi grid merupakan ruang-ruang yang diorganisir didalam area sebuah grid struktur atau rangka kerja tiga dimensi lainnya⁵⁴.



Gambar 181. Hubungan Antar Ruang Grid
(Sumber: Francis D. K. Ching. 2008. 206)

Organisasi ruang yang akan menggunakan pada perancangan interior *School Of Visual Arts* adalah organisasi linier.

- 1) Organisasi linier terdiri dari serangkaian ruang yang terkait secara langsung satu sama lain.
- 2) Terdiri dari ruangan yang berulang dengan ukuran, bentuk dan fungsi yang serupa.
- 3) Sifatnya yang memanjang organisasi linier mengekspresikan suatu arah dan menekankan suatu pergerakan, perpanjangan dan pertumbuhan.
- 4) Bentuk organisasi linier pada dasarnya adalah fleksibel dan dengan sigma mampu menyesuaikan beragam kondisi tampak⁵⁵.

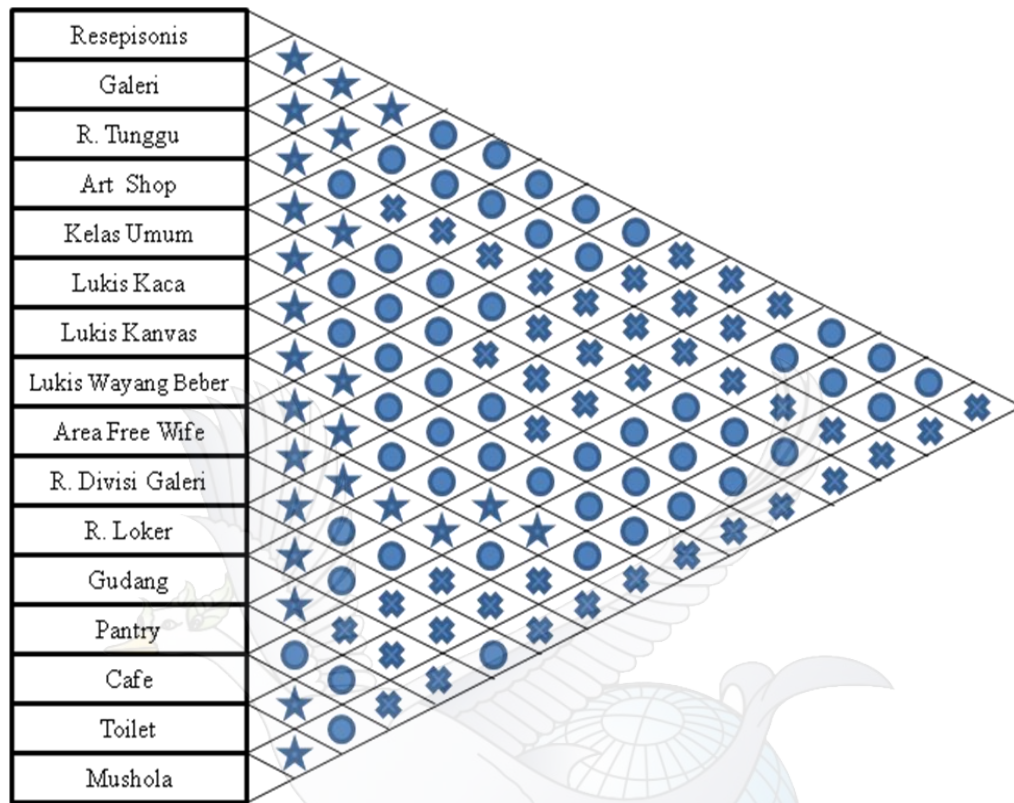
Pertimbangan penggunaan organisasi linier akan mempermudah dalam merancang ruang yang ada di *School Of Visual Arts*.

Pengelompokan ruangan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran

⁵⁴ Francis D. K. Ching. 2008. 195

⁵⁵ Francis D. K. Ching. 2008. 206

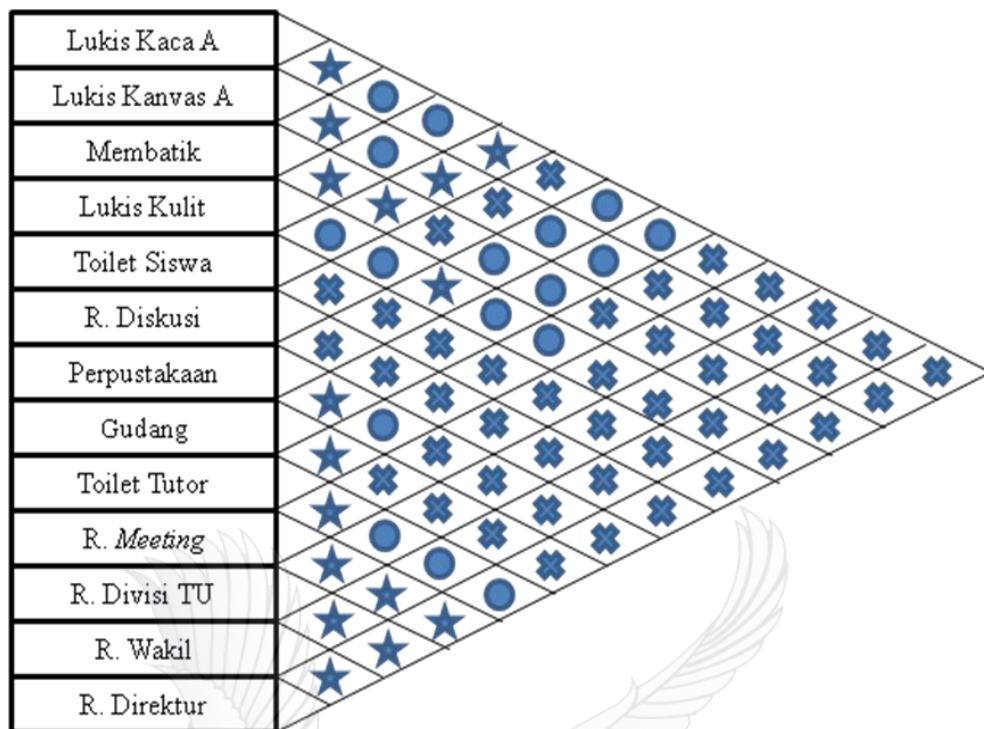
sehingga memudahkan mengakses ruang satu sama lain. Berikut skema hubungan antar ruang untuk perancangan interior *School Of Visual Arts*:



Tabel 88. Pola Hubungan Antar Ruang Lantai 1

Keterangan:

- ★ : Berhubungan Langsung
- : Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ : Tidak Berhubungan






Tabel 89. Pola Hubungan Antar Ruang Lantai 2



Tabel 90. Pola Hubungan Antar Ruang Lantai 2

Keterangan:

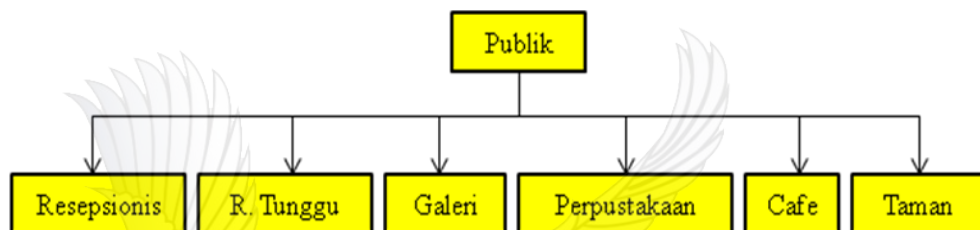
-  : Berhubungan Langsung
-  : Berhubungan Tidak Langsung
-  : Tidak Berhubungan

8. *Grouping Zoning*

Pengelompokan ruang yang ada di *School Of Visual Arts* dibedakan menjadi empat kategori yaitu area *public*, area *private*, area *semi private* dan area *service* serta area sirkulasi ruang.

a. Area Public

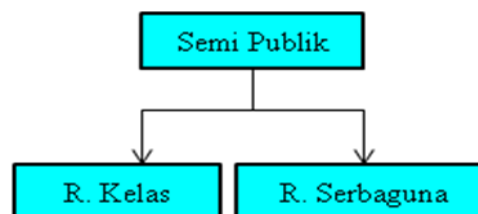
Area public merupakan area yang dapat diakses semua orang baik sebagai pengguna maupun pengunjung. Berikut yang merupakan ruang public



Skema 16. Area Public

b. Area Semi Public

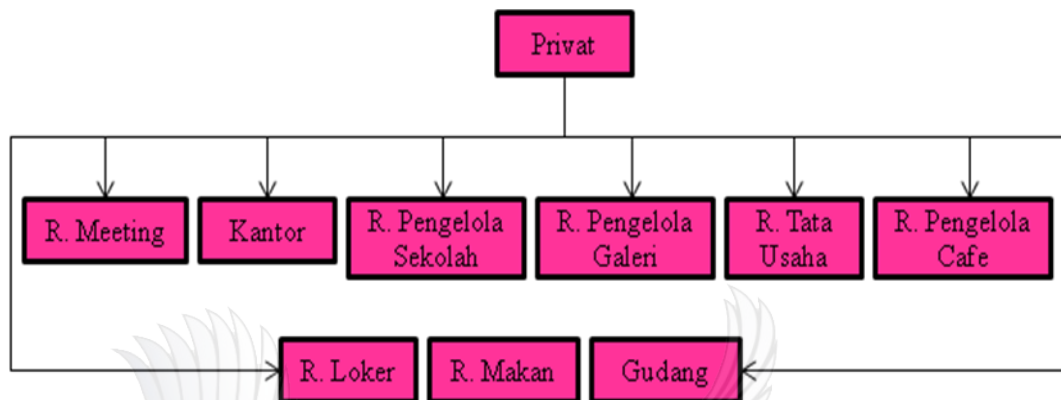
Area *semi public* merupakan pengelompokan ruang yang memiliki akses sedikit longgar untuk beberapa orang yang memiliki kepentingan didalamnya. *Semi public* merupakan turunan dari ruang privat sehingga akses pada ruang *semi public* berhubungan tidak langsung dengan area *public*. Berikut yang merupakan area *semi public*:



Skema 17 Area Semi Public

c. Area Private

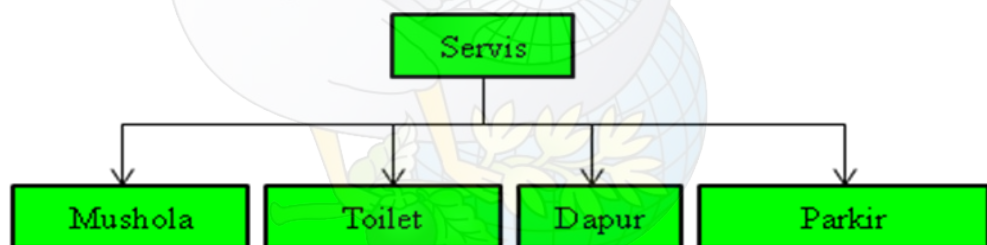
Area *private* adalah area untuk ruang yang hanya dapat dijangkau oleh orang tertentu dan tidak langsung berhubungan dengan area *public*. Berikut ruangan yang termasuk pada area *private*:



Skema 18. Area *Private*

d. **Area *Service***

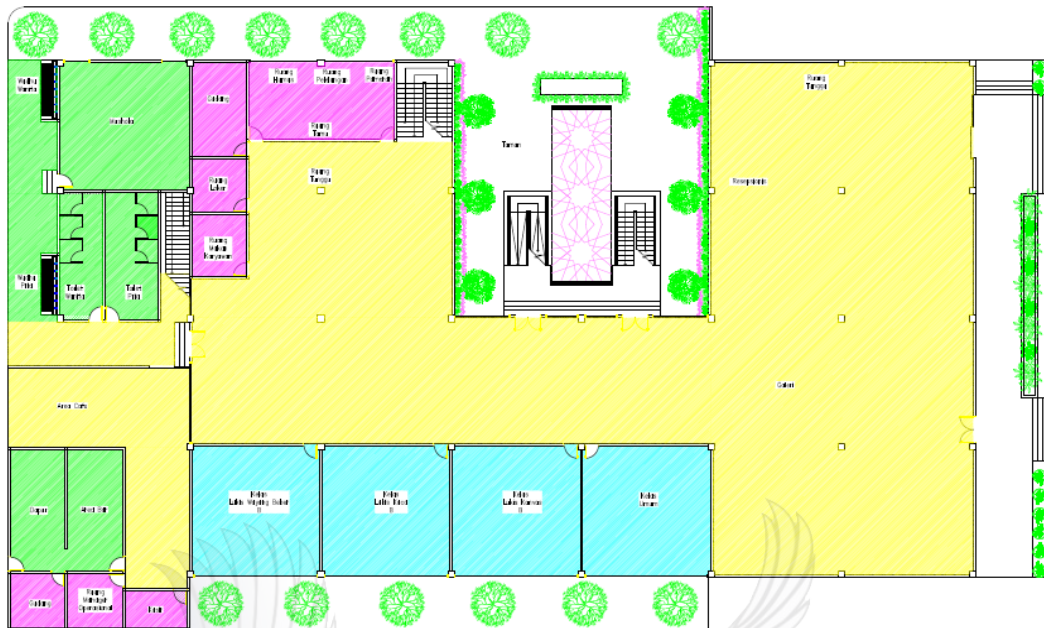
Pengelompokan ruang pada area service merupakan ruang yang digunakan untuk pelayanan publik baik pengunjung dan pengguna



Skema 19. Area *Service*

e. **Area *Sirkulasi***

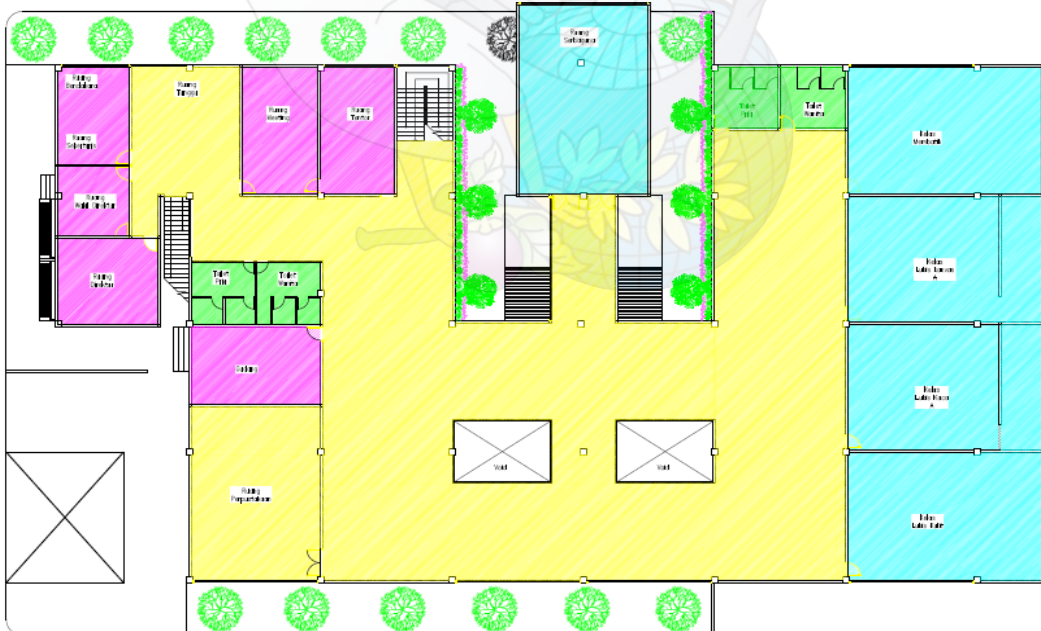
Area sirkulasi merupakan salah satu bagian untuk pengelompokan ruang berdasarkan jenis area yang berbeda untuk memudahkan pengguna dalam mengaksesnya.



Layout Lantai 1

Publik
 Semi Publik
 Privat
 Service

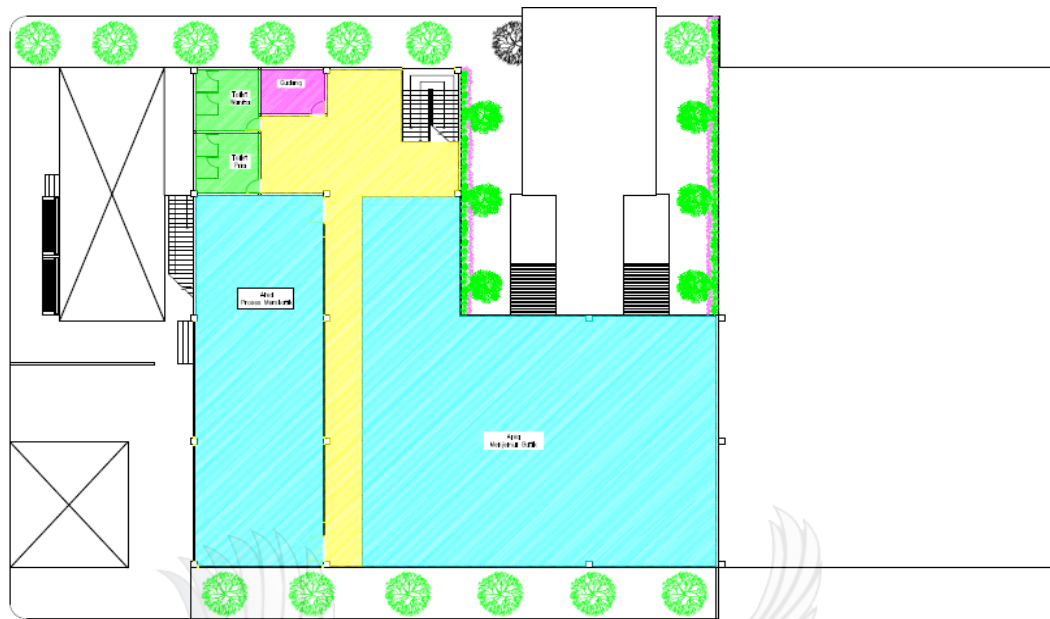
Gambar 182. Grouping Zoning Lantai 1 Alternatif 1



Layout Lantai 2

Publik
 Semi Publik
 Privat
 Service

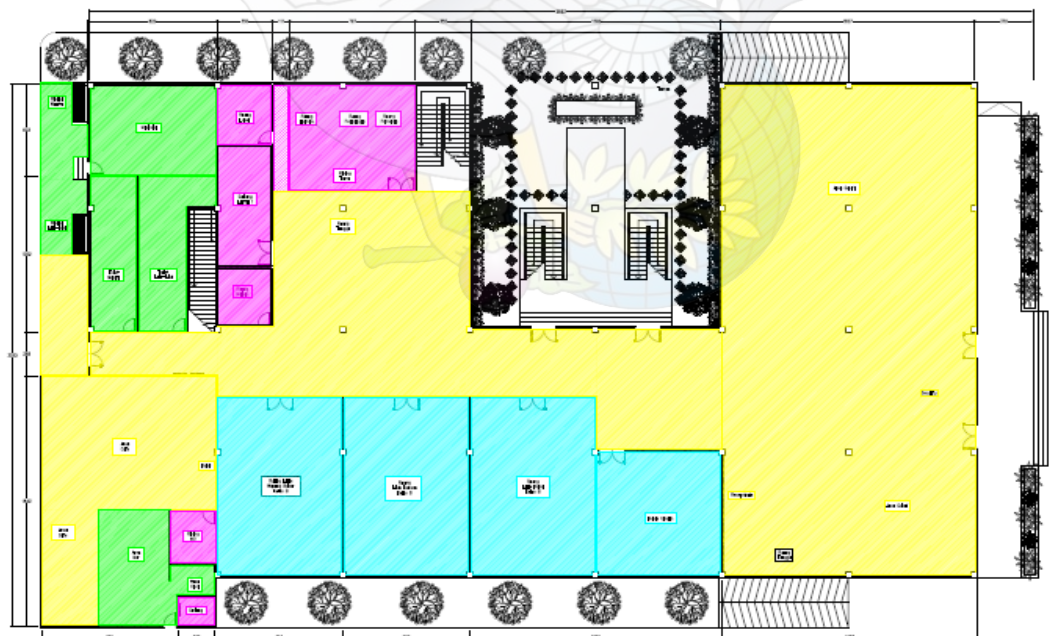
Gambar 183. Grouping Zoning Lantai 2 Alternatif 1



Layout Lantai 3

Publik
 Semi Publik
 Privat
 Service

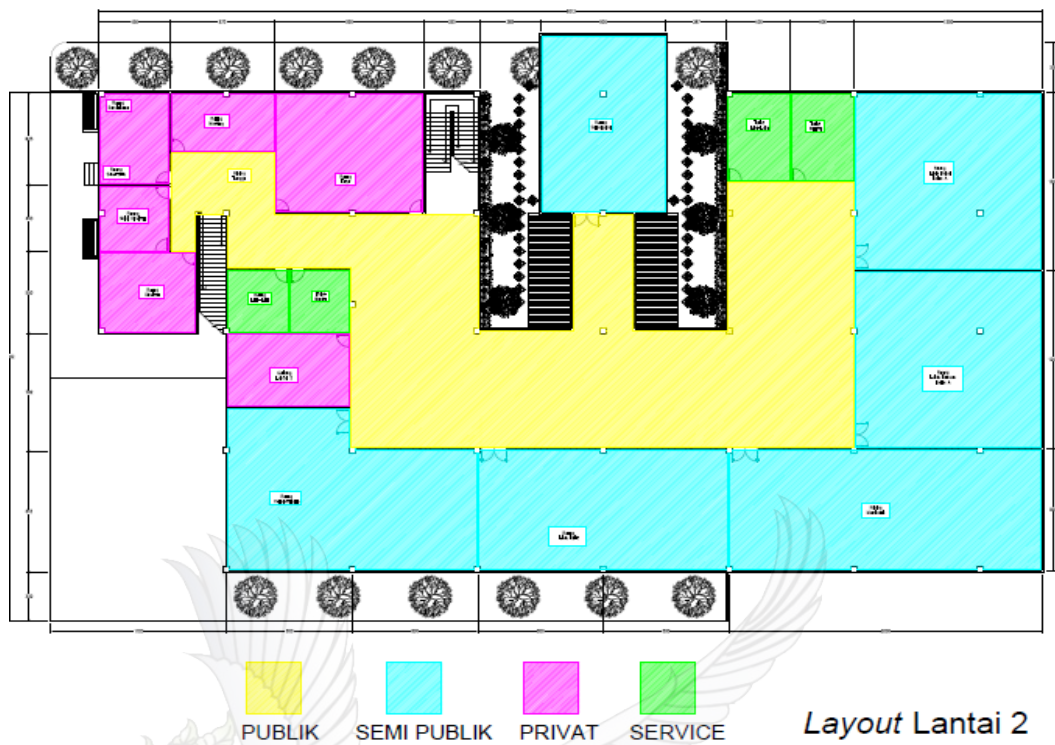
Gambar 184. *Grouping Zoning Lantai 3 Alternatif 1*



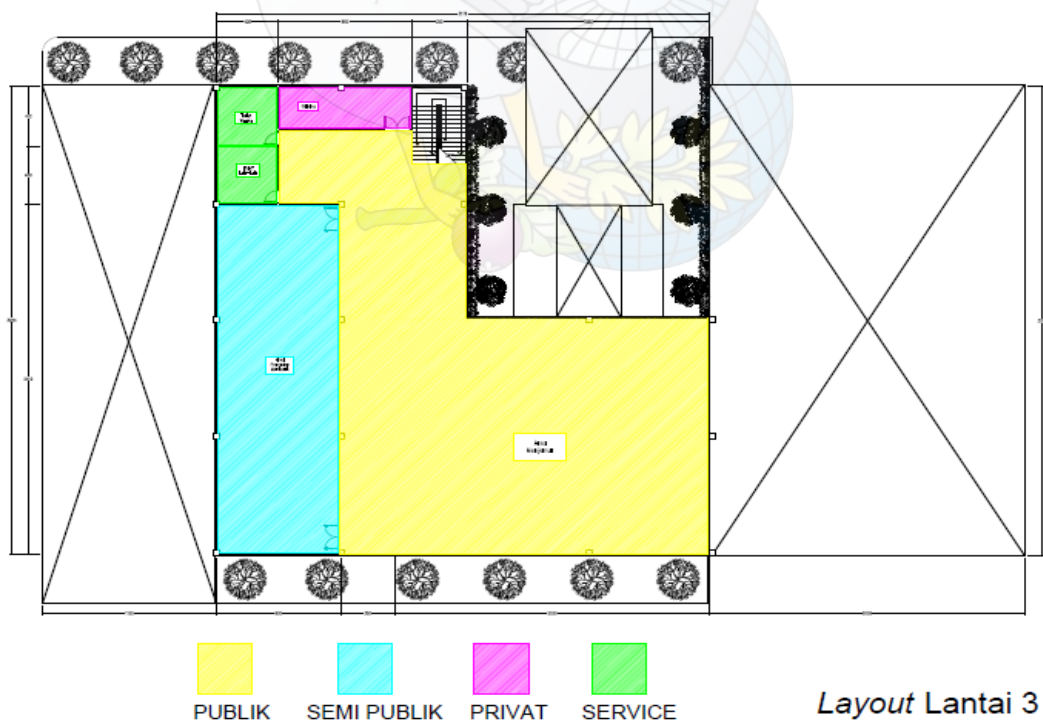
PUBLIK SEMI PUBLIK PRIVAT SERVICE

Layout Lantai 1

Gambar 185. *Grouping Zoning Lantai 1 Alternatif 2*



Gambar 186. *Grouping Zoning* Lantai 2 Alternatif 2



Gambar 187. *Grouping Zoning* Lantai 3 Alternatif 2

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
--------------------	--------------	--------------

Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆☆
Fungsional	☆☆	☆☆☆
Akses	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 91. Indikator Penilaian *Grouping Zoning*

Keterangan:

Ergonomi : pengelompokan antar ruang berdasarkan jenis kebutuhan pengguna dengan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan ruangan agar tidak mengganggu ruangan yang lain.

Fungsional : pengelompokan ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan pengguna agar mudah untuk menjangkaunya.

Akses : pengelompokan ruang berdasarkan jenis dan kebutuhan agar memudahkan untuk mengakses ruang satu dengan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pengguna

9. Sirkulasi

Jalur sirkulasi dianggap sebagai bagian yang digunakan untuk menentukan serta menghubungkan pergerakan pengguna dengan ruang-ruang pada suatu bangunan melalui serangkaian ruang eksterior atau interior secara bersamaan. Jalur sirkulasi dapat mempengaruhi pandangan pengguna terhadap bentuk sebuah ruangan⁵⁶.

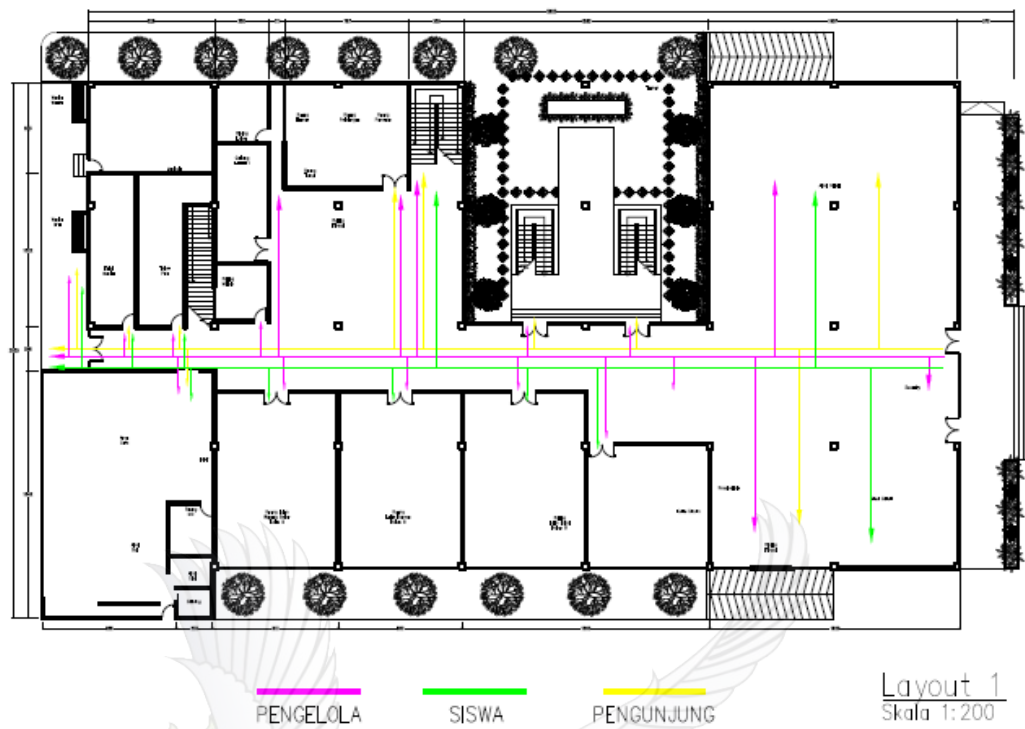
Perancangan interior *School Of Visual Arts* akan menggunakan jalur sirkulasi Linier. Jalur linier merupakan jalur yang lurus yang dapat menjadi elemen utama untuk mengatur serangkaian ruang sebagai tambahan jalur linier dapat berbentuk kurvalinier atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang atau membentuk sebuah putaran balik⁵⁷.



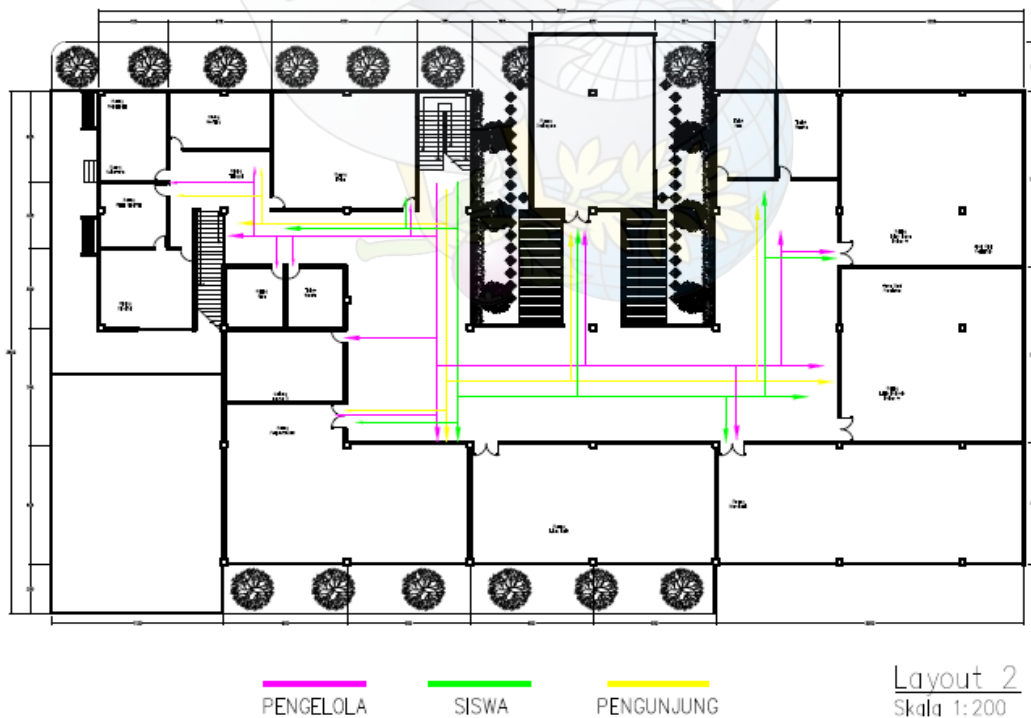
Gambar 188. Jalur Sirkulasi Linier

⁵⁶ Francis D. K. Ching, “*Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tatahan Edisi Ketiga*”. (Jakarta: Erlangga, 2011) hal 240

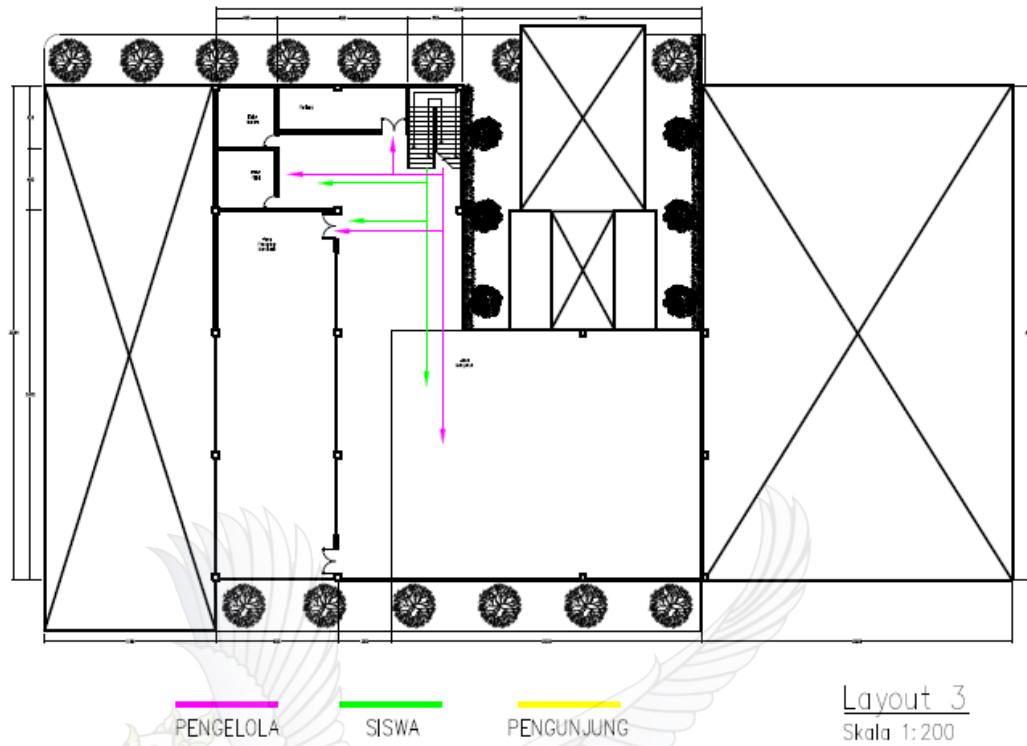
⁵⁷ Francis D. K. Ching, hal 265



Gambar 189. Pola Sirkulasi Lantai 1

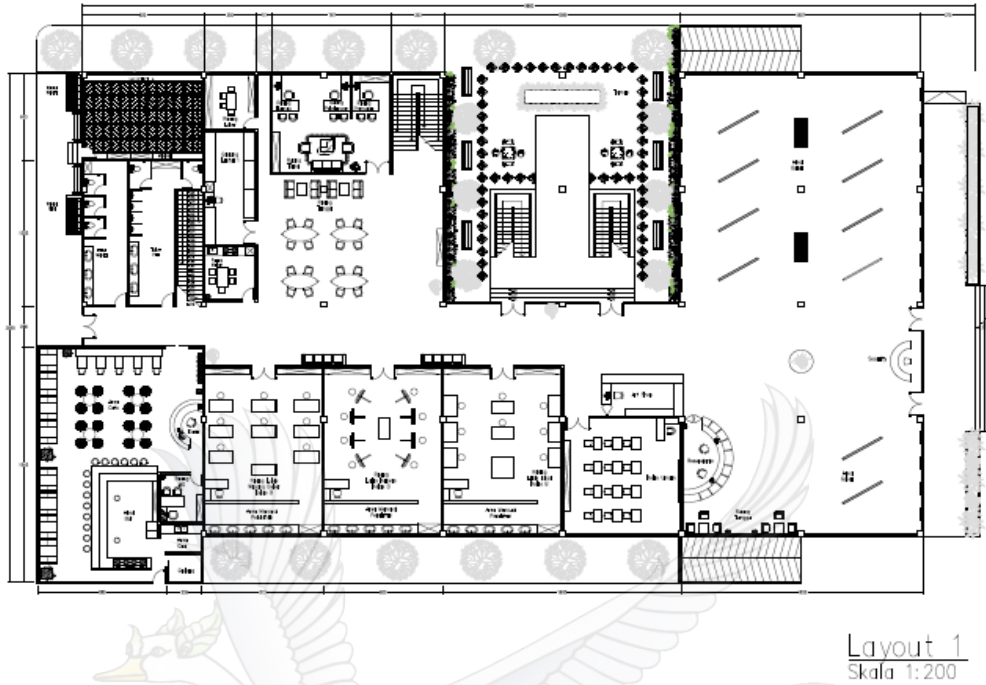


Gambar 190. Pola Sirkulasi Lantai 2

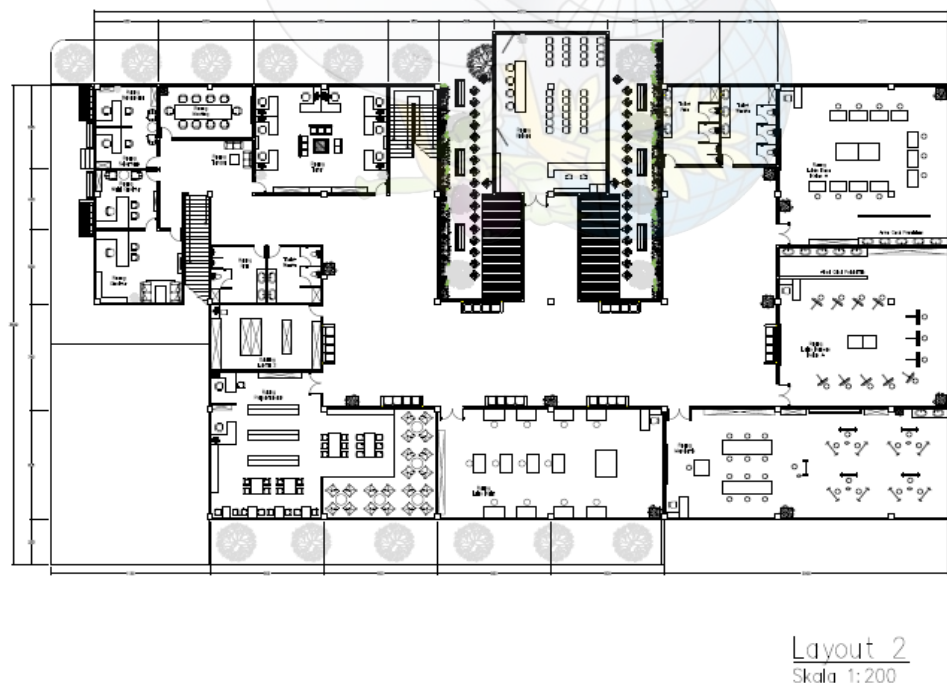


Gambar 191. Pola Sirkulasi Lantai 3

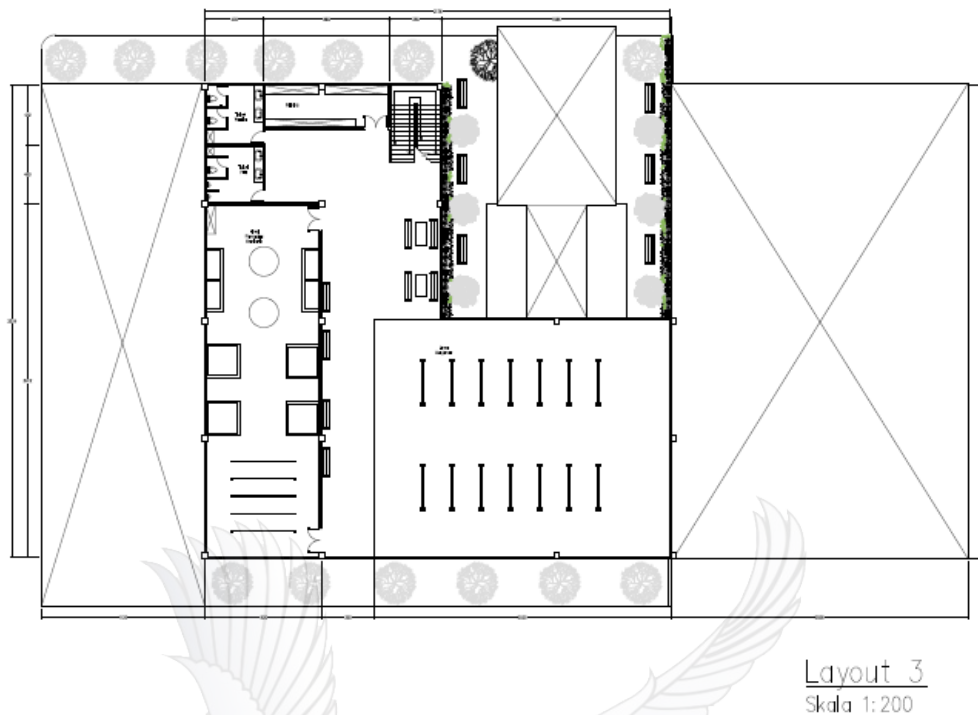
1. *Layout*



Gambar 192. *Layout* Lantai 1



Gambar 193. *Layout* Lantai 2



Gambar 194. *Layout Lantai 3*

10. Unsur Pembentuk Ruang

Unsur pembentuk ruang adalah sebuah ruang interior dalam arsitektur yang dibentuk oleh elemen-elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, *ceiling*. Elemen tersebut memberikan bentuk pada bangunan dan membentuk pola pada tatanan ruang – ruang interior⁵⁸. Adanya elemen pembentuk ruang dapat di modifikasi, memperindah ruang interior jika di olah dengan baik dan benar dan dapat dihuni yang cocok sesuai dengan fungsi, menyenangkan dari segi estetika dan memuaskan dari segi psikologi untuk aktivitas penggunaanya.

⁵⁸ Francis D. K. Ching. 1996. 160

a. Lantai

Menurut Mangun Wijaya lantai merupakan bagian dasar dari sebuah ruang interior yang berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah dan menjadi pemikul beban dari benda di atasnya baik benda mati seperti furniture, aksesoris interior maupun benda hidup berupa aktivitas manusia⁵⁹. Berbagai macam jenis material penutup lantai mulai digunakan untuk menunjang keindahan sebuah ruangan seperti marmer, granite, teraso, kramik, parket, batu alam dan bahkan karpet namun pemilihan lantai juga perlu diperhatikan sesuai dengan fungsi sebuah ruangan sehingga tidak hanya memberikan keindahan tapi juga memberikan keamanan dan kenyamanan untuk aktivitas penggunaannya sehingga sebuah lantai harus kuat untuk memikul beban dan mudah dibersihkan⁶⁰.


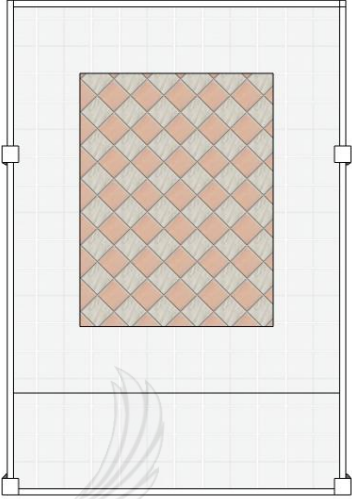
Pada perancangan interior *School Of Visual Arts* akan menggunakan material penutup lantai sebagai berikut dengan menggunakan pendekatan ergonomi, estetika, psikologi warna

<i>Maintenance</i>	: mencakup tentang perawatan
Ergonomi	: mencakup keamanan, kenyamanan dan efisiensi
Estetika	: mencakup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.
Tema	: Mencakup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek <i>fun</i> pada interior

⁵⁹ Ni Made Emmi Nutrisia Dewi. 2014. Kajian Interior Elemen Pembentuk Dan Pelengkap Pembentuk Ruang. *Jurnal Desain Interior*. Vol. 1 No. 1

⁶⁰ Francis D. K. Ching. 1996. *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga. Hal 162

1) Lukis Kanvas

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 1</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Rustic Alumia 60x60 Ex. Granito - Gradasi Warna 60x60 Ex. Roman - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito 	<ul style="list-style-type: none"> - Rocktile 60x60 Ex. Roman - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito

Gambar 195. Alternatif Desain Lantai Lukis Kanvas

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : mudah dibersihkan dari noda cat lukis dan pemasangan mudah

Ergonomi : Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif

Estetika	: keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan lantai dengan pola diagonal
Tema	: Sesuai dengan tema <i>fun</i> dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai

Tabel 92. Indikator Penilaian Lantai Lukis Kanvas

2) Lukis Kaca

	
Alternatif 1	Alternatif 2
<ul style="list-style-type: none"> - Rustic Alumia 60x60 Ex. Granito - Gradasi Warna 60x60 Ex. Roman - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito 	<ul style="list-style-type: none"> - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito - Lantai Mozaik

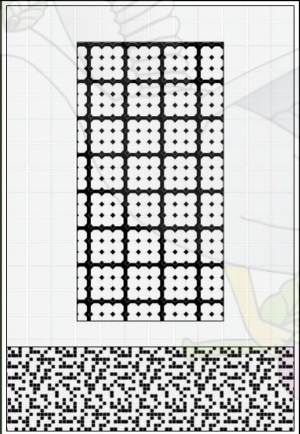
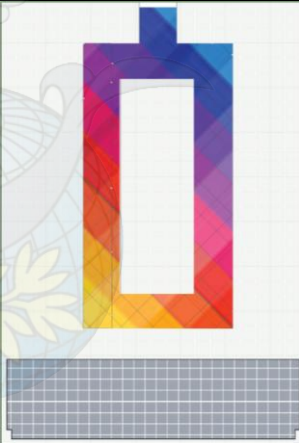
Gambar 196. Alternatif Desain Lantai Lukis Kaca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: mudah dibersihkan dari noda cat lukis dan pemasangan mudah
Ergonomi	: Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif
Estetika	: keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan lantai dengan pola diagonal yang dijadikan sebagai pola sirkulasi
Tema	: Sesuai dengan tema <i>fun</i> dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai

Tabel 93. Indikator Penilaian Lantai Lukis Kaca

3) Lukis Wayang Beber

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito 	<ul style="list-style-type: none"> - Rustic Alumia 60x60 Ex. Granito - Gradasi Warna 60x60 Ex. Roman - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito


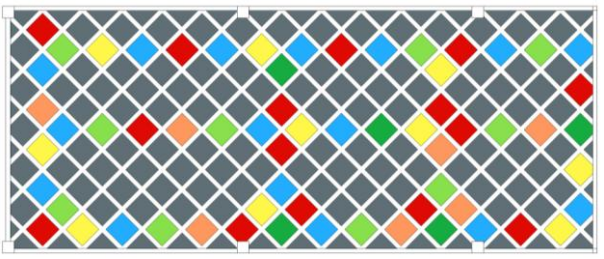
Gambar 197. Alternatif Desain Lantai Lukis Wayang Beber

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆

Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	
Ket:		
Maintenance	: mudah dibersihkan dari noda cat lukis dan pemasangan mudah	
Ergonomi	: Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif	
Estetika	: keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan lantai dengan pola diagonal yang dijadikan sebagai pola sirkulasi	
Tema	: Sesuai dengan tema <i>fun</i> dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai	

Tabel 94. Indikator penilaian Lantai Lukis Wayang Beber

4) Membatik

 <p>Alternatif 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Graniti Charcoal 60x60 Ex. Roman - Newcastle Bone 80x80 Ex. Roman - Nat Newcastle Bone 80x15 Ex. Roman
 <p>Alternatif 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Graniti Charcoal 60x60 Ex. Roman - Gradasi Warna 80x80 Ex. Roman - Nat Newcastle Bone 80x15 Ex. Roman

Gambar 198. Alternatif Desain Lantai Membatik

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:

Maintenance : mudah dibersihkan dari noda malam untuk membatik dan pemasangan mudah

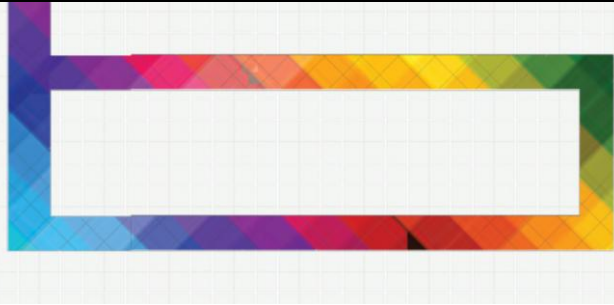
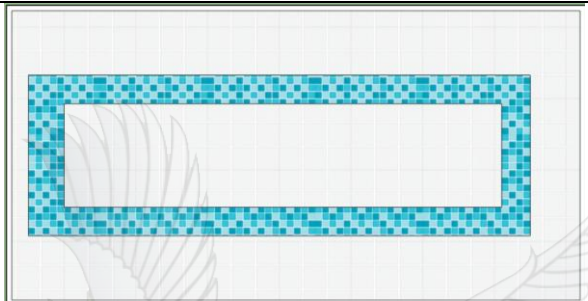
Ergonomi : Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif

Estetika : keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan lantai dengan pola diagonal yang dijadikan sebagai pola sirkulasi

Tema : Sesuai dengan tema *fun* dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai

Tabel 95. Indikator Penilaian Lantai Membatik

5) Lukis Kulit

 <p style="text-align: center;">Alternatif 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gradasi Warna 60x60 Ex. Roman - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito
 <p style="text-align: center;">Alternatif 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito - Mozaik Blue

Gambar 199. Alternatif Desain Lantai Lukis Kulit

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : mudah dibersihkan dari noda cat lukis dan pemasangan mudah

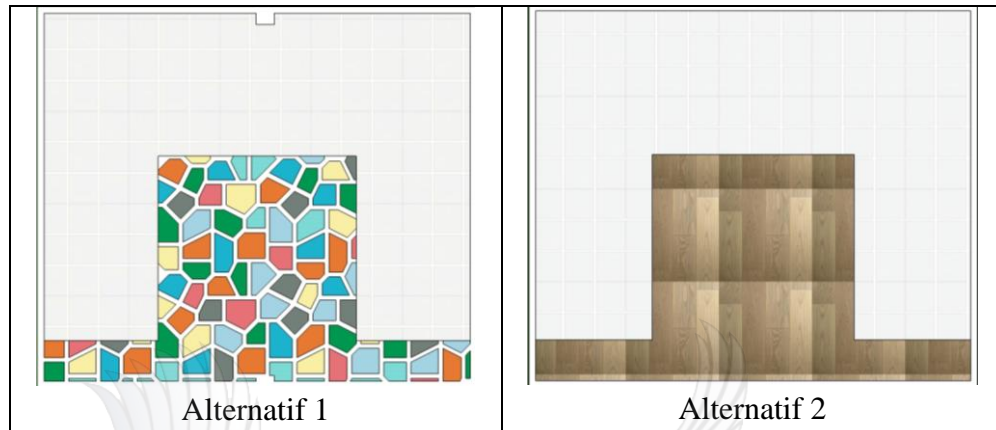
Ergonomi : Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif

Estetika : keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan pola lantai diagonal dan permainan warna

Tema : Sesuai dengan tema *fun* dilihat dari gradasi warna yang digunakan pada pola lantai

Tabel 96. Indikator Penilaian Lantai Lukis Kulit

6) Ruang Tutor

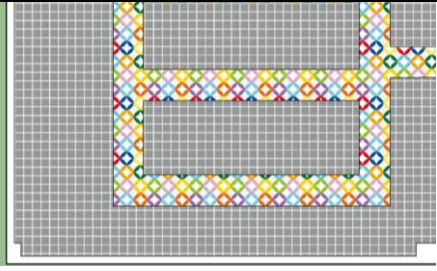



Gambar 200. Alternatif Desain Lantai Ruang Tutor

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	
Ket:		
Maintenance	: mudah dibersihkan dari noda cat lukis dan pemasangan mudah	
Ergonomi	: Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif	
Estetika	: keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan pecahan keramik secara acak dan menimbulkan kesan berbeda pada ruangan	
Tema	: Sesuai dengan tema <i>fun</i> dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai	

Tabel 97. Indikator Penilaian Lantai Ruang Tutor

7) Perpustakaan

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Ubin Abu-abu 30x30 Ex. Kunci - Ubin Motif Kawung 30x30 Ex. Kunci 	<ul style="list-style-type: none"> - Walnut 15x120 Fin. <i>UV Coating</i> Ex. Muziparquet - Ubin Putih 30x30 Ex. Kunci

Gambar 201. Alternatif Desain Lantai Perpustakaan

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : mudah dibersihkan dari noda cat lukis dan pemasangan mudah



Ergonomi : Tahan lama, tidak licin, harga terjangkau, banyak pilihan warna dan motif

Estetika : keindahan lantai ditampilkan melalui pola pemasangan pola lantai diagonal dan permainan warna

Tema : Sesuai dengan tema *fun* dilihat dari gradasi warna yang digunakan pada pola lantai

Tabel 98. Indikator Penilaian Lantai Perpustakaan

8) Ruang Diskusi

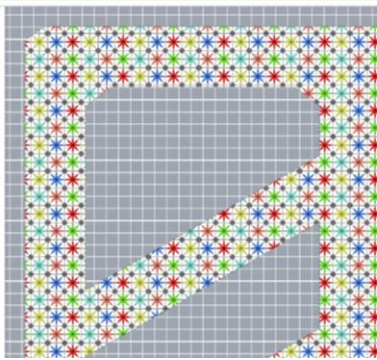
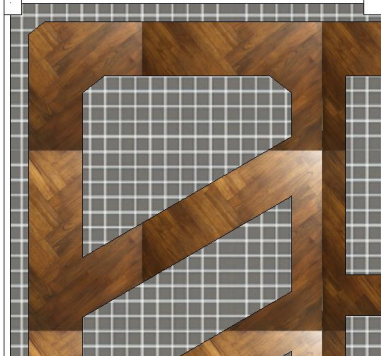
	
<ul style="list-style-type: none"> - Crystal Frost White 60x60 Ex. Granito - Jati 15x120 fin. PU Coating Ex. muziparquet 	<ul style="list-style-type: none"> - Gradasi Warna 60x60 Ex. Roman - Merbau 15x120 fin. UV coating Ex. Muziparquet

Gambar 202. Alternatif Desain Lantai Ruang Diskusi

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	
Ket:		
<i>Maintenance</i>	: mudah dibersihkan dan pemasangan mudah	
Ergonomi	: Tidak licin, harga terjangkau, tahan lama	
Estetika	: keindahan lantai ditampilkan melalui perpaduan anatra keramik dan parket	
Tema	: Sesuai dengan tema <i>fun</i> dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai	

Tabel 99. Indikator Penilaian Lantai Ruang Diskusi

9) Galeri

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Tegel Abu-abu 30x30 Ex. Kunci - Tegel Motif Truntum 30x30 Ex. Kunci 	<ul style="list-style-type: none"> - Tegel Abu-abu 30x30 Ex. Kunci - Parket Jati 15x120 Fin. PU Coating, Color Walnut Ex. Muziparque

Gambar 203. Indikator Penilaian Lantai Galeri

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : mudah dibersihkan dan pemasangan mudah

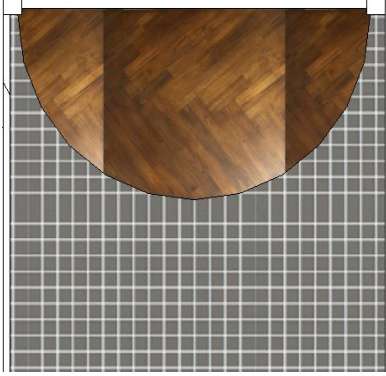
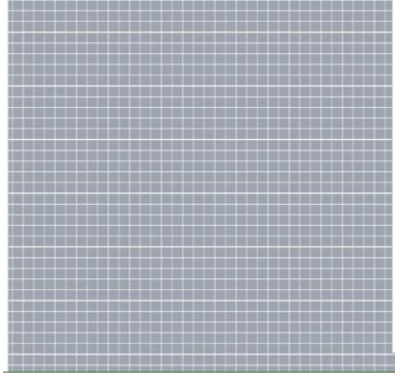
Ergonomi : Tidak licin, harga terjangkau, tahan lama

Estetika : keindahan lantai ditampilkan melalui motif lantai dari batik truntum

Tema : Sesuai dengan tema *fun* dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai

Tabel 100. Indikator Penilaian Lantai Galeri

10) Lobby

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Parket Jati 15x120 Fin. PU Coating, Color Walnut Ex. Muziparque - Tegel Abu-abu Ex. Kunci 	<p>Tegel Abu-abu 30x30 Ex. Kunci</p>

Gambar 204. Alternatif Desain Lantai *Lobby*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:


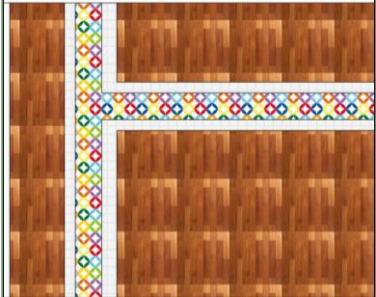
Maintenance : mudah dibersihkan dan pemasangan mudah

Ergonomi : Tidak licin, harga terjangkau, tahan lama

Estetika : lantai terlihat polos tapi membuat efek ruangan menjadi lebih luas pada area lobby

Tabel 101. Indikator Penilaian Lantai *Lobby*

11) *Café*

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Tegel putih 30x30 Ex. Cap Kunci - Parket iroko 10 x 120 Fin. <i>UV Coating</i> Ex. muziparquet 	<ul style="list-style-type: none"> - Tegel Motif Kawung 30x30 Ex. Cap Kunci - Parket iroko 10 x 120 Fin. <i>UV Coating</i> Ex. muziparquet

Gambar 205. Alternatif Desain Lantai *Café*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	
Ket:		
Maintenance	: mudah dibersihkan dan pemasangan mudah	
Ergonomi	: Tidak licin, harga terjangkau, tahan lama, meredam suara, membuat suasana menjadi nyaman	
Estetika	: keindahan lantai ditampilkan melalui motif lantai dari batik kawung dengan perpaduan lantai parket	
Tema	: Sesuai dengan tema <i>fun</i> dilihat dari warna yang digunakan pada pola lantai	

Tabel 102. Indikator Penilaian Lantai *Cafe*

b. Dinding

Dinding merupakan salah satu elemen pembentuk ruang yang *difungsikan* sebagai pembatas antar ruang dengan ruang sebelahnya. Dinding juga

sebagai pengendali bentuk dan besaran sebuah ruangan. Penggunaan dinding digunakan untuk memberikan privasi setiap ruang untuk pengguna maupun sebagai pengendali akustik agar tidak mengganggu dengan ruang disebelahnya serta dapat dijadikan pembatas untuk sirkulasi pengguna yang ada didalamnya⁶¹. Dinding dapat memberikan pengaruh atau suasana pada ruangan melalui beberapa pengolahan seperti:

- a. Membuat motif-motif dekorasi dengan cara digambar , dicat, dicetak dan dilukis secara langsung pada permukaan dinding.
- b. Dinding dapat dilapisi atau ditutup dengan bahan yang ornamental dan memberikan hiasan-hiasan yang dapat di tempel pada dinding⁶².

Selain untuk membangun suasana berbagai macam bentuk dan material penutup dinding perlu diperhatikan sebagai perlindungan bagian dalam sebuah ruangan dan peredam suara. berikut material yang digunakan untuk penutup dinding :

- 1) Kain : sutra, tenun, batik
- 2) Gelas : cermin, kaca
- 3) Batu : marmer, batu bata
- 4) Plastik : *fiberglass, folding door*
- 5) Kayu : bamboo, plywood, hardboard, papan palet
- 6) Cat : berbagai macam cat tembok
- 7) Metal : kuningan, aluminium, tembaga, besi, baja⁶³

⁶¹ Francis D. K. Ching. 1996. 180

⁶² Pamudji Suptandar. 1995: 143

⁶³ Pamudji Suptandar. 1995: 150

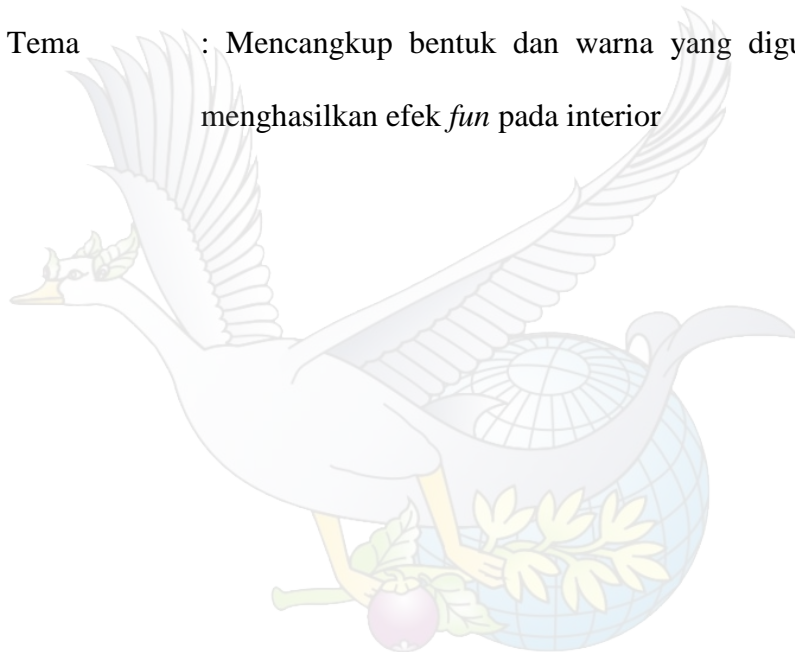
Untuk perancangan interior *fun school of visual arts* di Surakarta akan menggunakan beberapa alternatif dinding sebagai berikut dengan menggunakan pendekatan ergonomi, estetika, psikologi warna

Maintenance : mencakup tentang perawatan


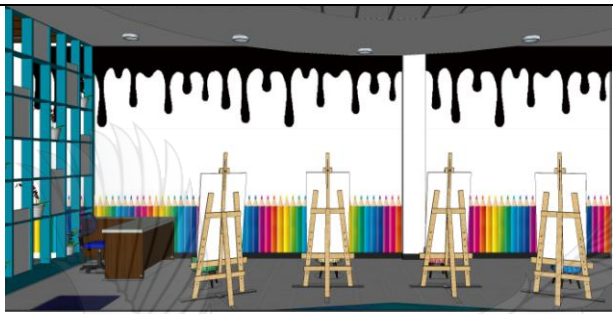
Ergonomi : mencakup keamanan, kenyamanan dan efisiensi

Estetika : mencakup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.

Tema : Mencakup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek *fun* pada interior



1) Lukis Kanvas

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Nippon Spot less (Brilliant White) dengan setuhan mural</p>
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Nippon Spot less (Brilliant White) dengan setuhan mural</p>

Gambar 206. Alternatif Desain Dinding Lukis Kanvas

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

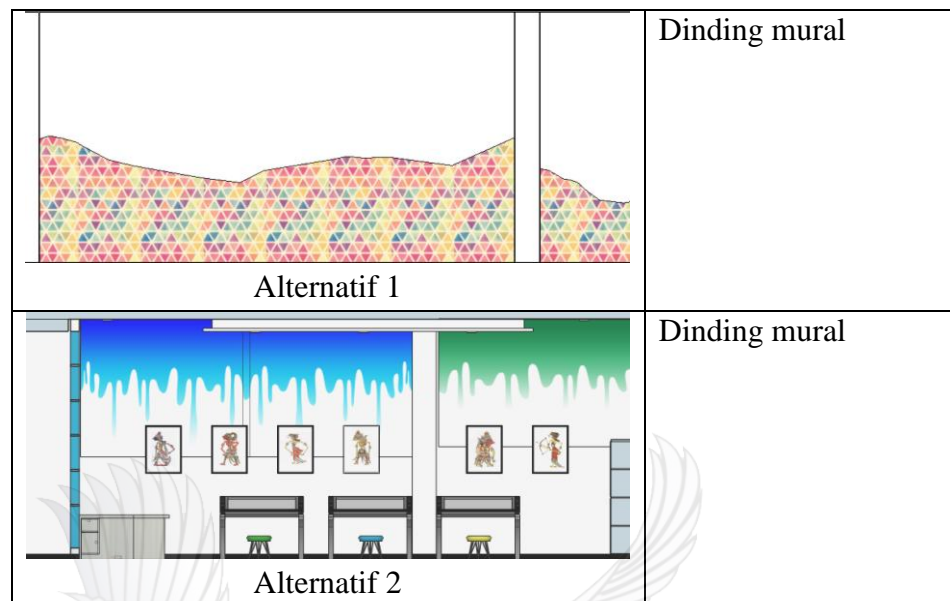
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat dig anti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 103. Indikator Penilaian Dinding Lukis Kanvas

2) Lukis Kaca



Gambar 207. Alternatif Desain Dinding Lukis Kaca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

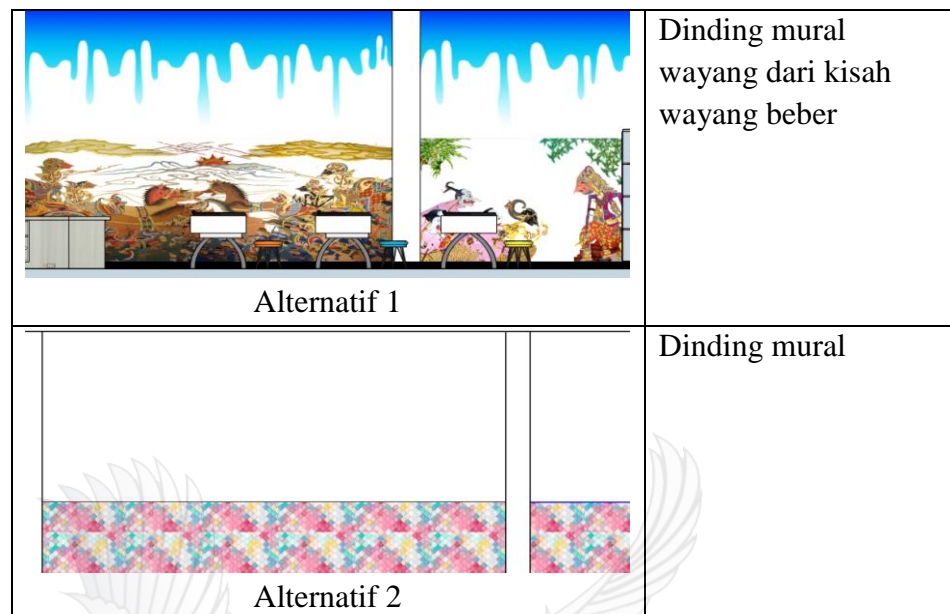
Ergonomi : harga terjangkau dan mudah dalam pengaplikasiannya

Estetika : keindahan ditampilkan melalui mural yang diaplikasikan pada dinding

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 104. Indikator Penilaian Dinding Lukis Kaca

3) Lukis Wayang Beber



Gambar 208. Alternatif Desain Dinding Lukis Wayang Beber

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah, mudah dibersihkan jika terkena noda cat

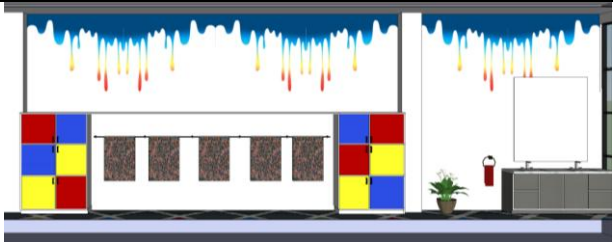
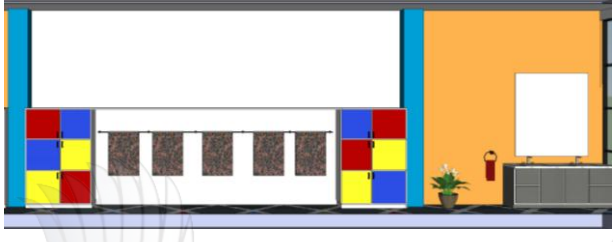
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 105. Indikator Penilaian Dinding Lukis Wayang Beber

4) Membatik

 <p>Alternatif 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nippon Spot less (Brilliant White) - Nippon Spot less (marsh marigold)
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Nippon Spot less (Brilliant White) dengan setuhan mural</p>

Gambar 209. Alternatif Desain Dinding Membatik

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

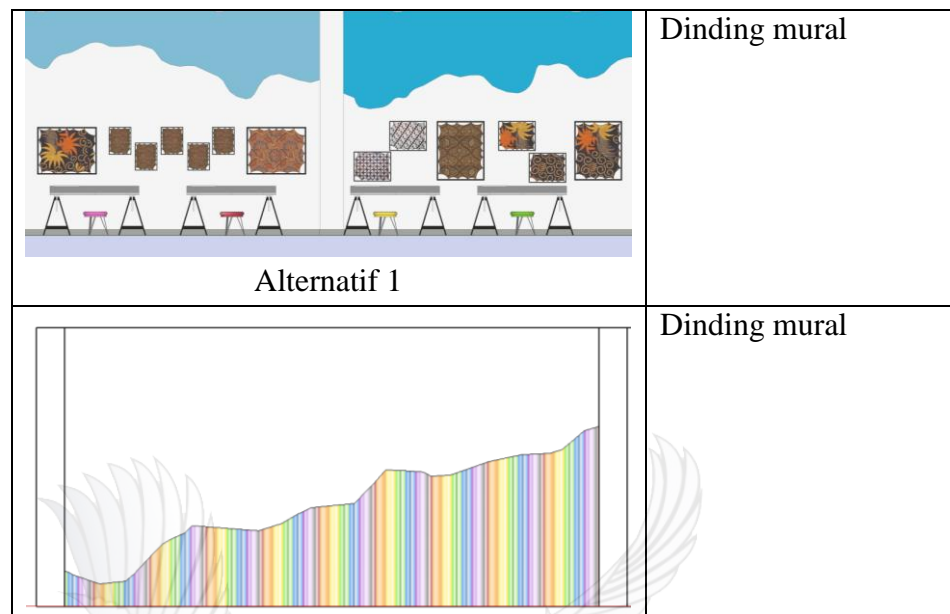
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 106. Indikator Penilaian Dinding Membatik

5) Lukis Kulit



Gambar 210. Alternatif Desain Dinding Lukis Kulit

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

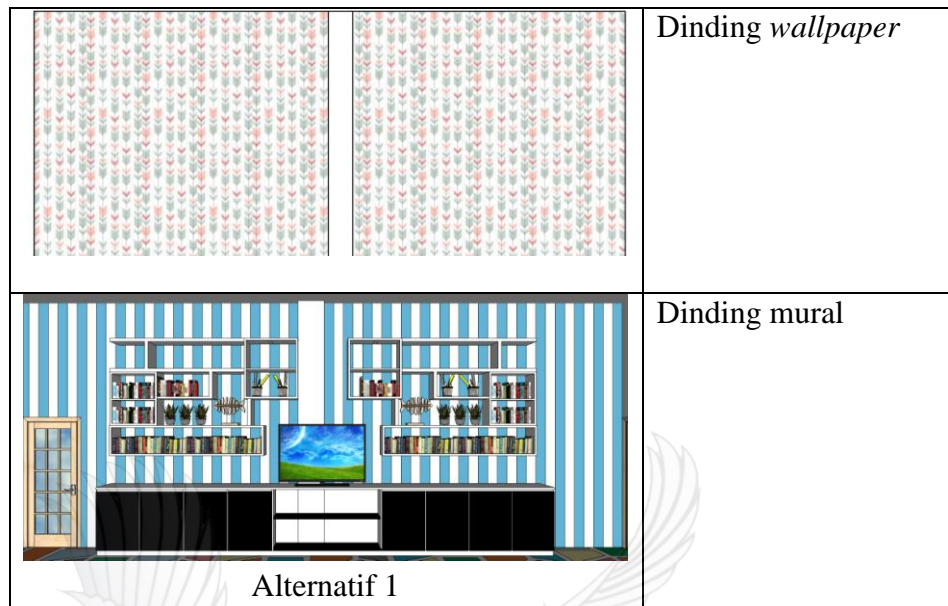
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 107. Indikator penilaian Dinding Lukis Kulit

6) Ruang Tutor



Gambar 211. Alternatif Desain Dinding Ruang Tutor

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

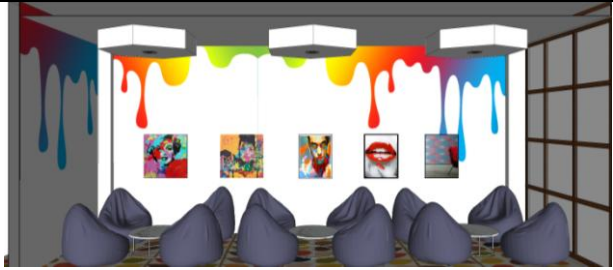
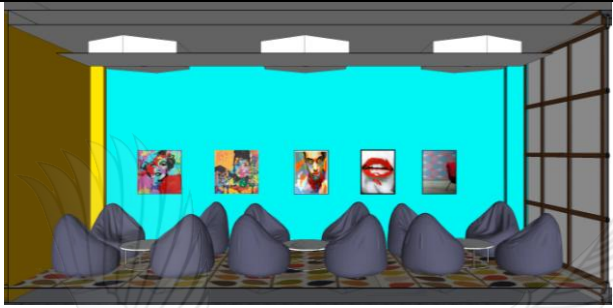
Ergonomi : harga terjangkau dan mudah dalam pengaplikasiannya

Estetika : ruangan terlihat santai dan tetap formal yang dihadirkan dari garis vertikal dan warna biru

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 108. Indikator Penilaian Dinding Ruang Tutor

7) Perpustakaan

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Nippon paint spotless (brilliant white) dengan sentuhan mural</p>
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Nippon paint spotless (absolute yellow dan peacock glory)</p>

Gambar 212. Alternatif Desain Dinding Perpustakaan

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

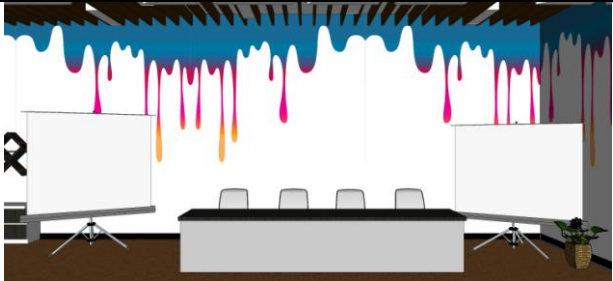
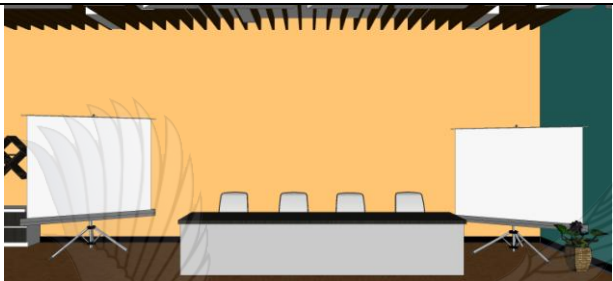
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 109. Indikator penilaian Dinding Perpustakaan

8) Ruang Diskusi

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Nippon Spot less (Brilliant White) dengan mural setuhan</p>
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Nippon Spot less (Marsh Marigold Dan Peacock Glory)</p>

Gambar 213. Alternatif Desain Dinding Ruang Diskusi

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah

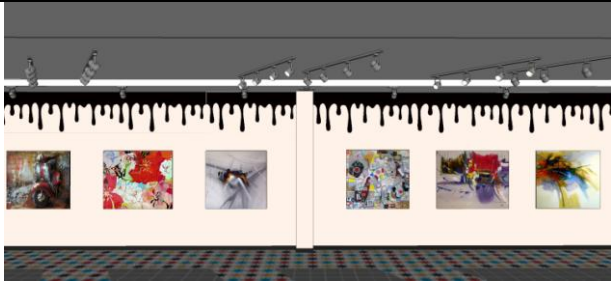
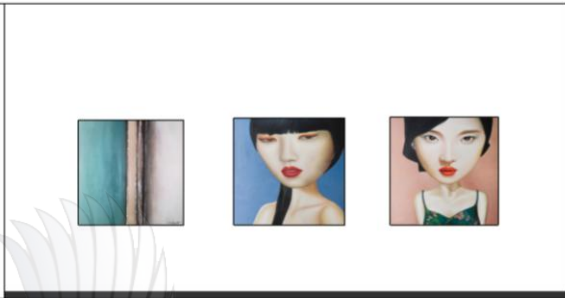
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 110. Indikator Penilaian Dinding Ruang Diskusi

9) Galeri

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Nippon Spot less (Brilliant White) dengan sentuhan mural pada dinding</p>
	<p>Nippon Spot less (Brilliant White)</p>

Gambar 214. Alternatif Desain Dinding Galeri

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:

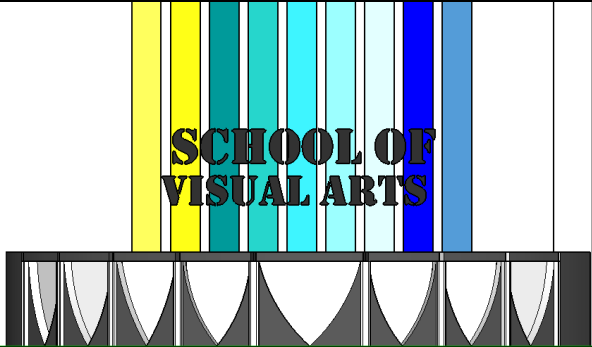
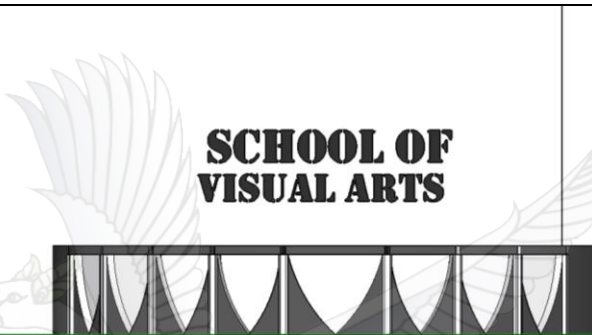
Maintenance : perawatan mudah

Ergonomi : tidak mengganggu pandangan saat melihat pameran

Estetika : menghindari bentuk bentuk yang rumit agar tidak mengganggu pandangan

Tabel 111. Indikator Penilaian Dinding Galeri

10) Lobby

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Nippon Spot less (Brilliant White) dengan sentuhan tulisan dari <i>acrylic</i>. <i>Backdrop</i> menggunakan aluminium composited panel</p>
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Nippon Paint (NP OW 1016 P-Creamy White) dengan sentuhan tulisan dari <i>acrylic</i></p>

Gambar 215. Alternatif Desain Dinding Lobby

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan mudah dapat dibersihkan jika terkena noda

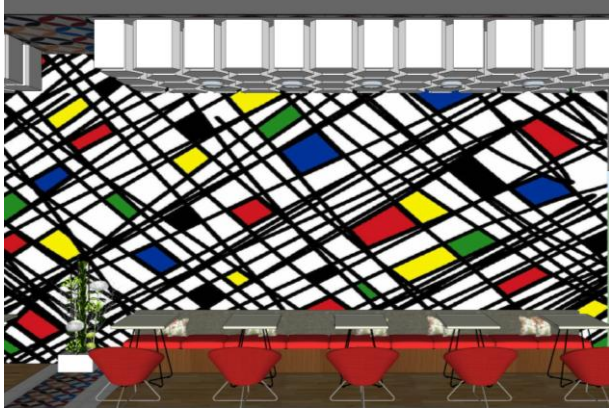
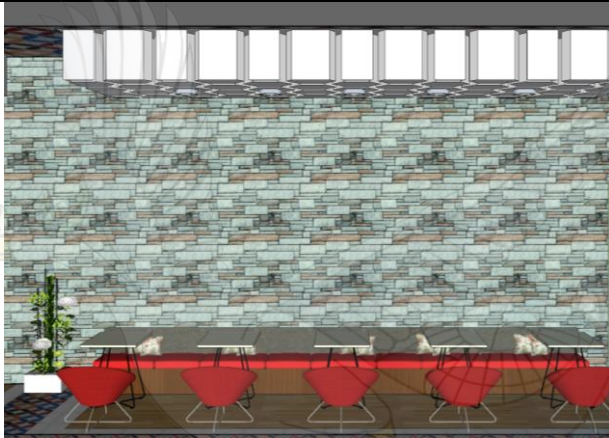
Ergonomi : harga terjangkau

Estetika : tidak monoton dan mural dapat diganti sesuai dengan keinginan.

Tema : warna sesuai dengan tema *fun*

Tabel 112. Indikator Penilaian Dinding Lobby

11) *Café*

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Dinding mural</p>
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Dinding batu alam</p>

Gambar 216. Alternatif Desain Dinding *Café*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan mudah
Ergonomi	: harga terjangkau
Estetika	: tidak monoton dan mural dapat dig anti sesuai dengan keinginan.
Tema	: warna sesuai dengan tema <i>fun</i>

Tabel 113. Indikator Panilaian Dinding *Cafe*

c. *Ceiling*

Ceiling atau plafon adalah elemen pembentuk ruang yang menjadi naungan dalam desain interior yang memberikan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya sehingga *ceiling* memiliki peranan penting dalam sebuah pembentukan pada ruang interior⁶⁴. Pemasangan dan bentuk *ceiling* dapat memberikan pengaruh pada ruangan seperti tinggi, rendahnya *ceiling* dapat memberikan pengaruh pada sebuah ruangan selain itu pemasangan *ceiling* dapat mempengaruhi udara yang ada didalam sebuah ruangan sehingga selain sebagai penutup bagian atas sebuah ruangan. Fungsi lain *Ceiling* menurut Erns Neufert yaitu digunakan untuk mengatur udara atau ventilasi panas pada ruangan⁶⁵. Berikut bentuk *ceiling* yang akan digunakan pada perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta dengan menggunakan pendekatan ergonomi, estetika, psikologi warna, tema

Maintenance : mencakup tentang perawatan

⁶⁴ Francis D. K. Ching. 1996. 192

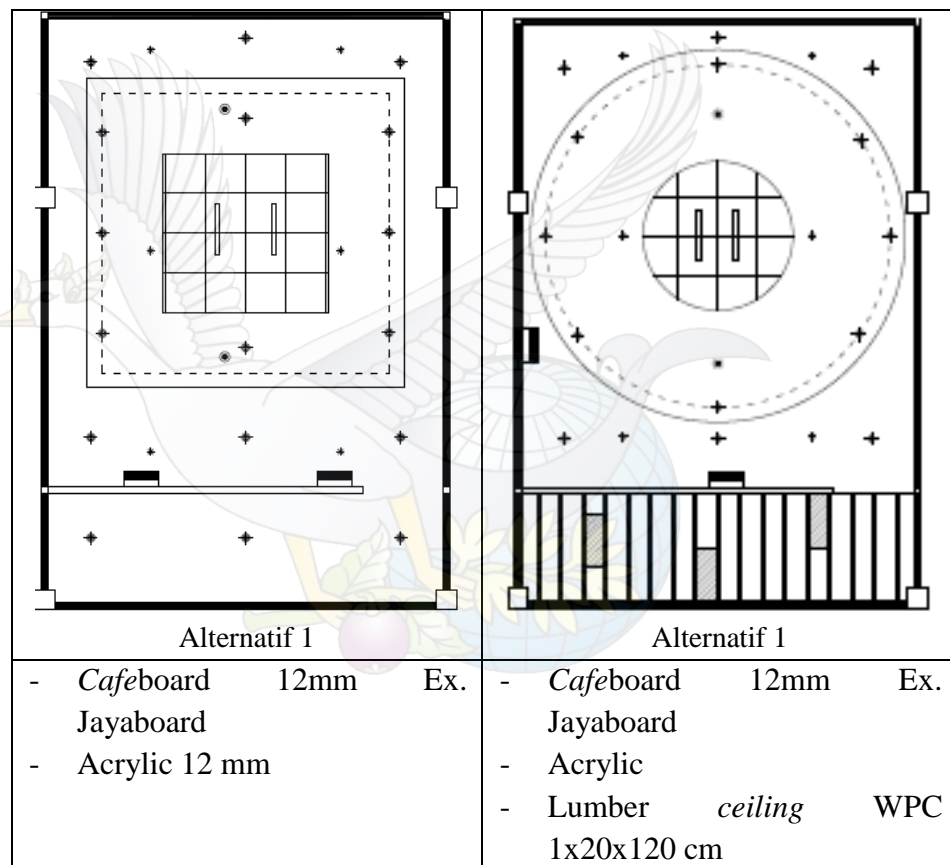
⁶⁵ Ni Made Emmi Nutrisia Dewi. 2014. Kajian Interior Elemen Pembentuk Dan Pelengkap Pembentuk Ruang. *Jurnal Desain Interior*. Vol. 1 No. 1

Ergonomi : mencangkup keamanan, kenyamanan dan efisiensi

Estetika : mencangkup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.

Tema : Mencangkup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek *fun* pada interior

1) Lukis Kanvas



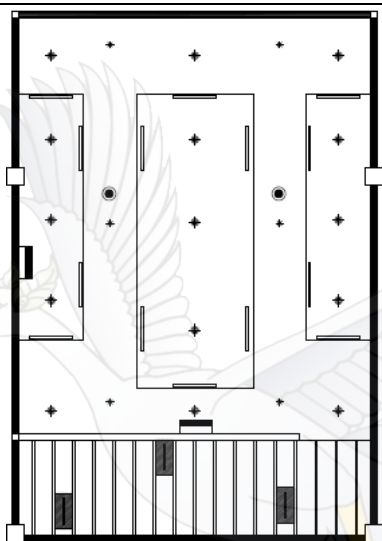
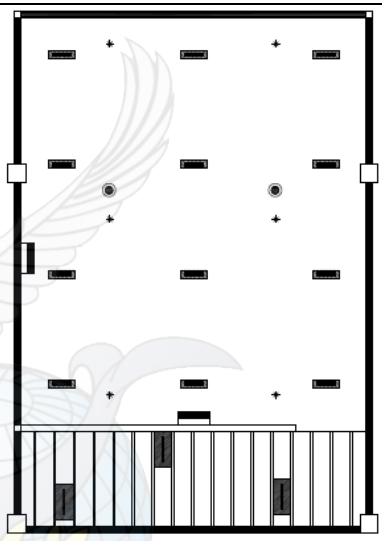
Gambar 217. Alternatif Desain Ceiling Lukis Kanvas

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
Maintenance	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan mudah
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton, terlihat dinamis dan menarik

Tabel 114. Indikator Penilaian *Ceiling* Lukis Kanvas

2) Lukis Kaca

							
Alternatif 1				Alternatif 2			
-	Cafeboard	12mm	Ex.	-	Cafeboard	12mm	Ex.
	Jayaboard				Jayaboard		
-	Lumber	ceiling	WPC	-	Lumber	ceiling	WPC
	1x20x120 cm				1x20x120 cm		

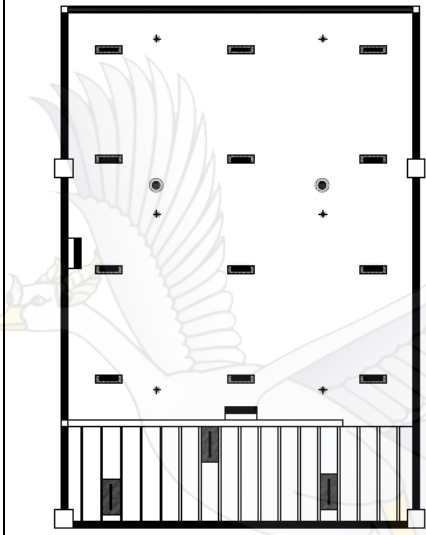

Gambar 218. Alternatif Desain *Ceiling* Lukis Kaca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan mudah
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton, terlihat dinamis dan menarik

Tabel 115. Indikator Penilaian *Ceiling* Lukis Kaca

3) Lukis Wayang Beber

							
Alternatif 1				Alternatif 2			
-	Cafeboard	12mm	Ex.	-	Cafeboard	12mm	Ex.
	Jayaboard				Jayaboard		
-	Lumber	ceiling	WPC	-	Lumber	ceiling	WPC
	1x20x120 cm				1x20x120 cm		

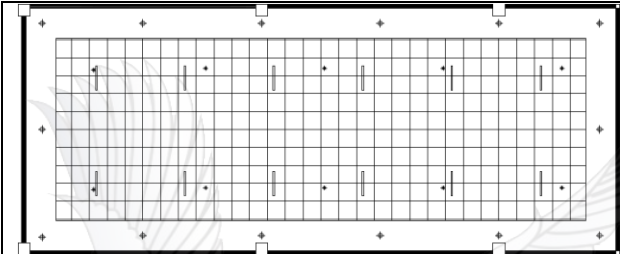
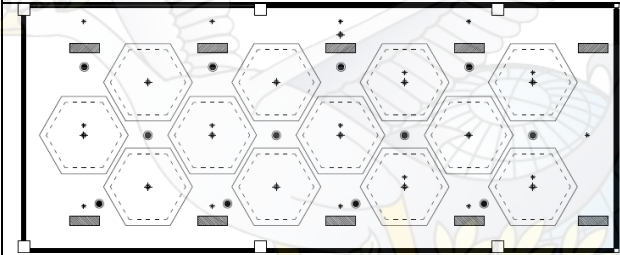
Gambar 219. Alternatif Desain *Ceiling* Lukis Wayang Beber

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan mudah
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton, terlihat dinamis dan menarik

Tabel 116. Indikator Penilaian *Ceiling* Lukis Wayang Beber

4) Membatik

 <p>Alternatif 1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - Akrilik
 <p>Alternatif 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard

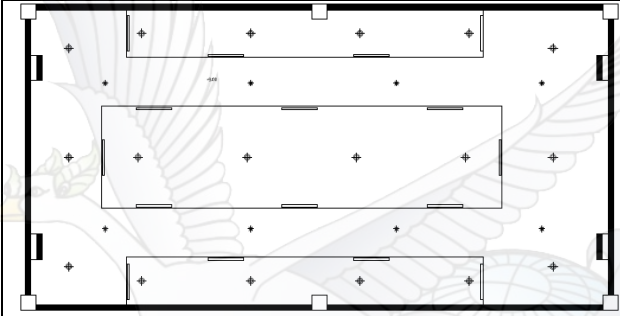
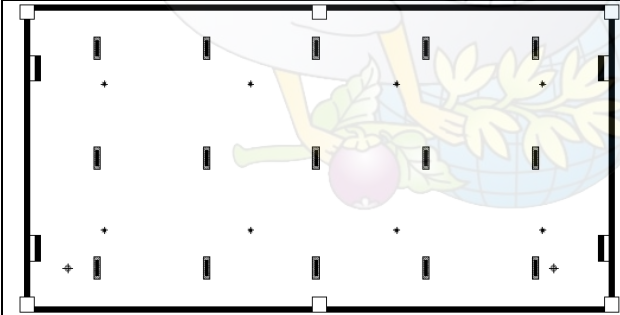
Gambar 220. Alternatif Desain *Ceiling* Membatik

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan sedikit sulit untuk dibersihkan
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton, terlihat dinamis dan menarik
Tema	: sesuai dengan tema dengan mengambil konsep dari pensil yang kemudian di jadikan sebagai <i>ceiling</i>

Tabel 117. Indikator Penilaian *Ceiling* Membatik

5) Lukis Kulit

 <p>Alternatif 1</p>	- <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard
 <p>Alternatif 2</p>	- <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard

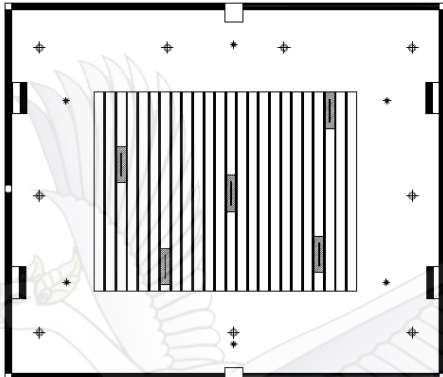
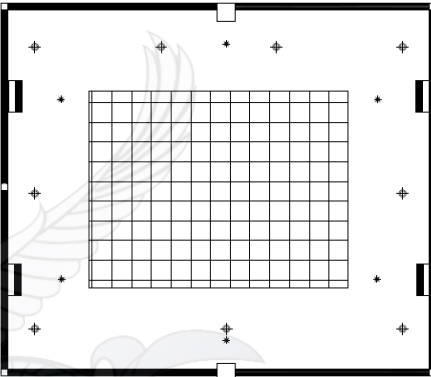
Gambar 221. Alternatif Desain *Ceiling* Lukis Kulit

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan mudah
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton, terlihat dinamis dan menarik

Tabel 118. Indikator Penilaian *Ceiling* Lukis Kulit

6) Ruang Tutor

	
Alternatif 1	Alternatif 2
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - <i>Lumber ceiling</i> WPC 1x20x120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - <i>Acrylic</i> 12 mm

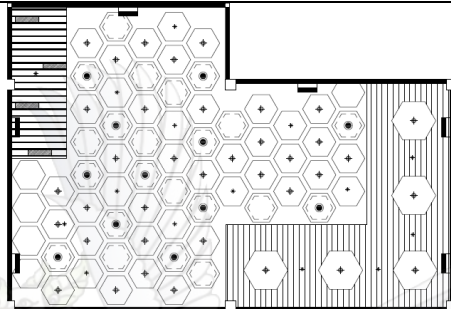
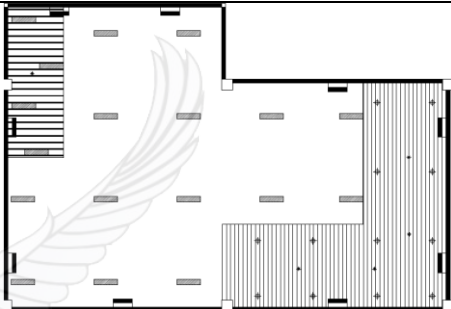
Gambar 222. Alternatif Desain *Ceiling* Ruang Tutor

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan sedikit sulit untuk dibersihkan
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton, terlihat dinamis dan menarik

Tabel 119. Indikator Penilaian *Ceiling* Ruang Tutor

7) Perpustakaan

	
Alternatif 1	Alternatif 1
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - Lumber <i>ceiling</i> WPC 1x20x120 cm 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - Lumber <i>ceiling</i> WPC 1x20x120 cm

Gambar 223. Alternatif Desain *Ceiling* Perpustakaan

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan sedikit sulit untuk dibersihkan

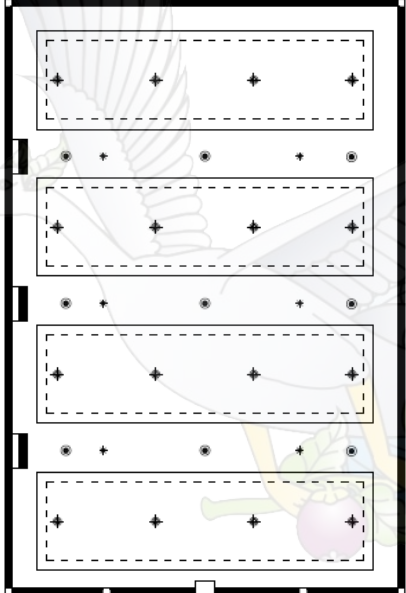
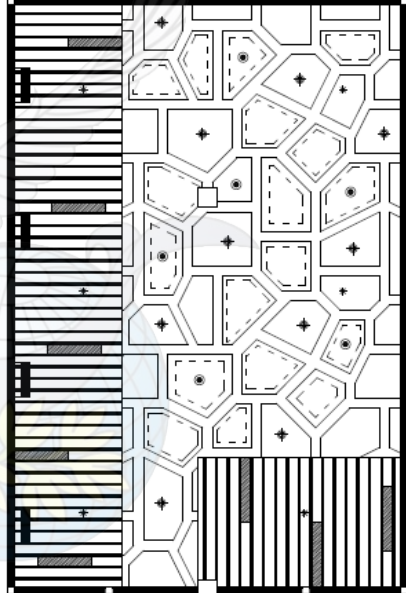
Ergonomi : harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan

Estetika : tidak monoton dan terlihat dinamis

Tema : sesuai tema dengan mengambil bentuk pensil untuk dijadikan *ceiling*

Tabel 120. Indikator Penilaian *Ceiling* Perpustakaan

8) Ruang Diskusi

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 1</p>
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - Lumber <i>ceiling</i> WPC 1x20x120 cm

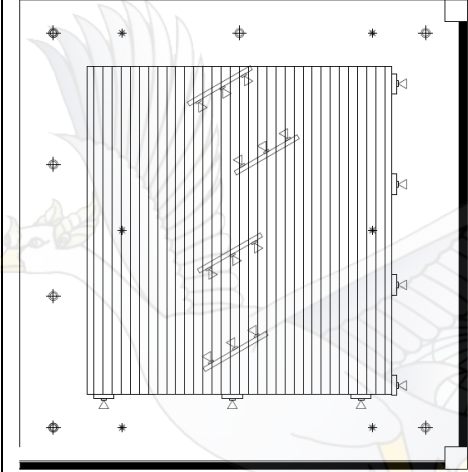
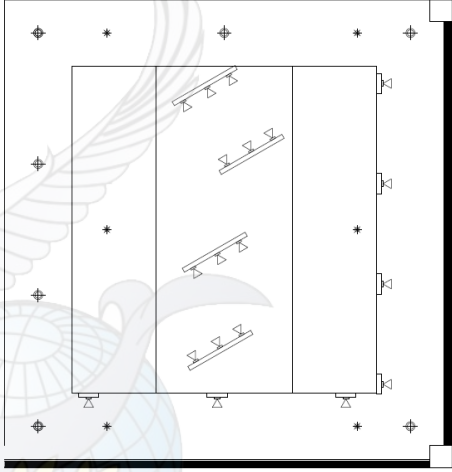
Gambar 224. Alternatif Desain *Ceiling* Ruang Diskusi

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆

Desain Terpilih	Alternatif 2
Ket: <i>Maintenance</i> : perawatan sedikit sulit untuk dibersihkan Ergonomi : harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan Estetika : tidak monoton dan permainan level <i>ceiling</i>	

Tabel 121. Indikator Penilaian *Ceiling* Ruang Diskusi

9) Galeri

	
Alternatif 2	Alternatif 1
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. Jayaboard - Lumber <i>ceiling</i> WPC 1x20x120 cm

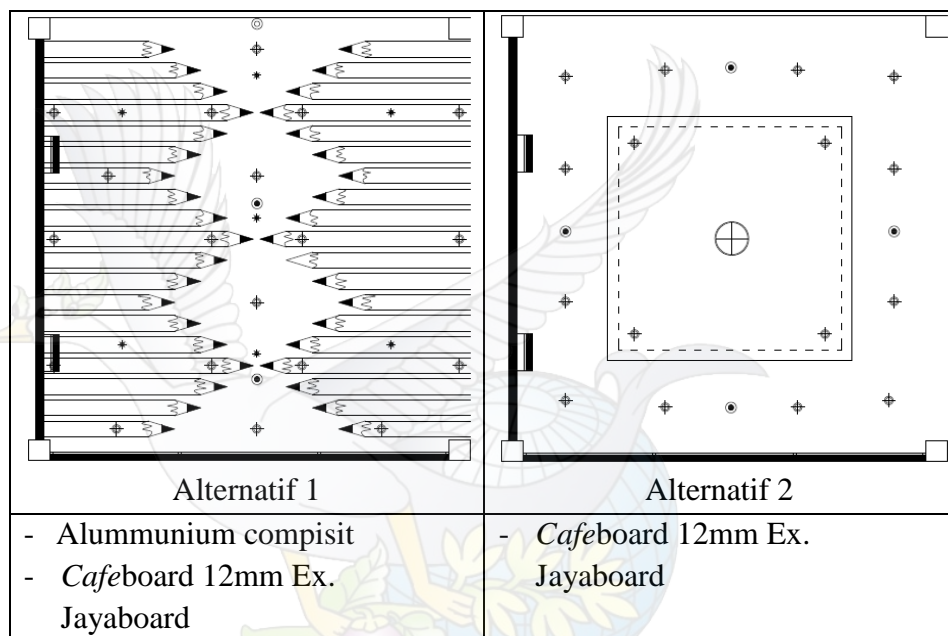
Gambar 225. Alternatif Desain *Ceiling* Galeri

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Ket:	
<i>Maintenance</i>	: perawatan sedikit mudah
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan
Estetika	: tidak monoton dan permainan level <i>ceiling</i>

Tabel 122. Indikator Penilaian *Ceiling* Galeri

10) *Lobby*



Gambar 226. Alternatif Desain *Ceiling Lobby*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Ket:

Maintenance : perawatan sedikit sulit untuk dibersihkan

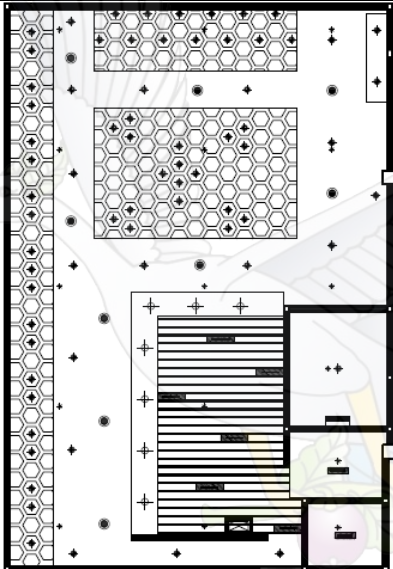
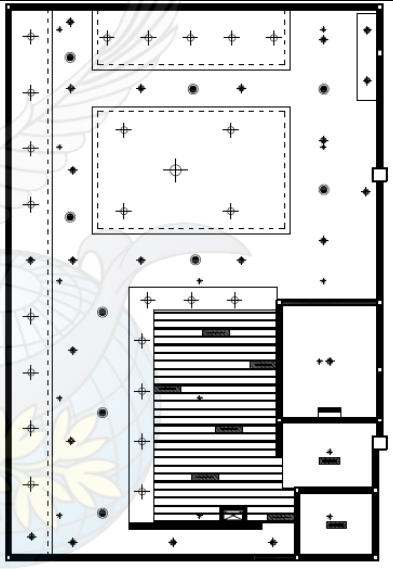
Ergonomi : harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan

Estetika : tidak monoton dan terlihat dinamis

Tema : sesuai tema dengan mengambil bentuk pensil untuk dijadikan *ceiling*

Tabel 123. Indikator Penilaian *Ceiling Lobby*

11) *Café*

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. - Jayaboard - Multiplek 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Cafeboard</i> 12mm Ex. - Jayaboard - Lumber <i>ceiling</i> WPC 1x20x120 cm

Gambar 227. Alternatif Desain *Ceiling Café*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆

Tema	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	
Ket:		
Maintenance	: perawatan sedikit sulit dibersihkan karna banyak celah	
Ergonomi	: harga terjangkau dan pemasangan mudah, bahan yang digunakan dapat meredam kebisingan	
Estetika	: tidak monoton dan terlihat dinamis	
Tema	: sesuai tema dengan mengambil bentuk pensil untuk dijadikan <i>ceiling</i>	

Tabel 124. Indikator Penilaian *Ceiling Cafe*

11. Unsur Pengisi Ruang

Untuk menunjang perancangan interior *School Of Visual Arts* membutuhkan unsur pengisi ruang seperti *furniture* (perabotan) dan aksesoris interior untuk menunjang kebutuhan dan aktivitas penggunaanya. Furniture menjadi perantara antara arsitektur dan manusia (pengguna). Keberadaan *furniture* membuat sebuah interior ruangan dapat dihuni dengan memberikan kenyamanan dan memudahkan pengguna dalam menjalankan aktivitasnya selain itu *furniture* juga dapat memberikan karakter pada sebuah tatanan interior melalui bentuk , garis, warna, tekstur dan skala masing – masing benda yang dapat memainkan peranan penting dalam membangun suasana dan sifat ekspresi dari suatu ruangan⁶⁶. Berikut adalah berbagai *furniture* yang akan di gunakan dalam perancangan *School Of Visual Arts* dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan seperti ergonomic, estetika dan psikologi warna.

⁶⁶ Francis D. K. Ching. 1996. 240

Maintenance : mencangkup tentang perawatan

Ergonomi : mencangkup keamanan, kenyamanan dan efisiensi

Estetika : mencangkup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.

Tema : Mencangkup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek *fun* pada interior

a. Lukis Kanvas

1) Kursi lukis kanvas

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan kayu solid fin. Melamin</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibersihkan jika terkena cat air - Bentuk simpel - Kurang efisien - Sulit di pindah atau di geser - Warna sesuai tema <i>fun</i> 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibersihkan jika terkena cat air - Bentuk simpel dan fleksibel - Mudah dipindah atau digeser - Warna sesuai tema <i>fun</i>



Gambar 228. Alternatif Desain Kursi Lukis Kanvas

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆

Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Gaya	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 125. Indikator Penilaian Kursi Lukis Kanvas

2) Meja peralatan

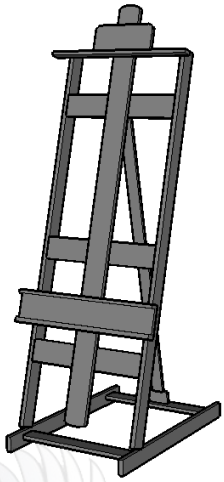
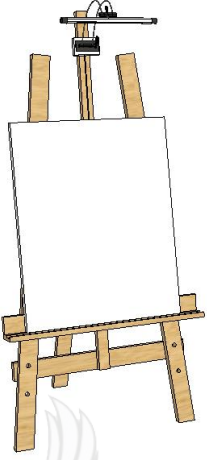
	
Alternatif 1	Alternatif 2
Ukuran : 50x60x45cm Bahan : <i>Cafe fin. Hpl</i>	Ukuran : 60x70x45cm Bahan : <i>Cafe fin. Hpl</i>
Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk simpel, fleksibel - Meja dapat dilipat dan di bersihkan - Warna menyesuaikan gaya kontemporer 	Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kurang efisien - Meja dapat dilipat dan di bersihkan - Warna sesuai dengan tema <i>fun</i>

Gambar 229. Alternati Desain Meja Peralatan

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 126. Indikator Penilaian Meja Peralatan

3) Easel

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 80x150cm (menyesuaikan kebutuhan)</p> <p>Bahan : kayu pinus fin. melamin</p>	<p>Ukuran : 80x150cm (menyesuaikan kebutuhan)</p> <p>Bahan : kayu pinus fin. melamin</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlalu makan tempat - Kurang efisien 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lebih efisien, fleksibel dan dinamis

Gambar 230. Alternatif Desain Easel

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 127. Indikator Penilaian Easel

b. Lukis Kaca

1) Kursi lukis kaca



 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan kayu solid fin melamin</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fleksible dan efisien - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Mudah dibersihkan jika terkena cat lukis 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kurang ergonomis - Kurang efisien - Kurang aman dari segi konstruksi

Gambar 231. Alternatif desain Kursi Lukis Kaca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 128. Indikator Penilaian Kursi Lukis Kaca

2) Meja lukis kaca

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
Type: <i>drafting stand</i> ex. boya	Ukuran : 85x140x75cm Bahan : besi dan kaca
Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk monoton - Konstruksi terlihat kurang kuat 	Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi lebih kokoh - Bentuk lebih menarik


Gambar 232. Alternatif Desain Meja Lukis Kaca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 129. Indikator Penilaian Meja Lukis Kaca

c. Lukis wayang Beber

1) Kursi lukis wayang beber

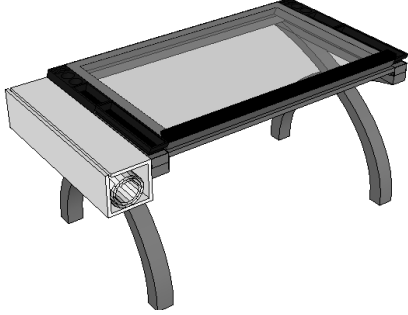

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : kayu solid fin melamin</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fleksible dan efisien - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Mudah dibersihkan jika terkena cat lukis 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang aman, nyaman - Kurang dinamis - Kurang sesuai tema <i>fun</i>

Gambar 233. Alternatif Kursi Lukis Wayang Beber

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 130. Indikator Penilaian Kursi Lukis Wayang Beber

2) Meja lukis wayang beber

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 80x165x75cm Bahan : besi dan kaca</p>	<p>Type: <i>drafting stand</i> ex. boya</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain dinamis - Fleksibel - Aman dari segi konstruksi 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain dinamis - Kurang nyaman untuk kegiatan lukis

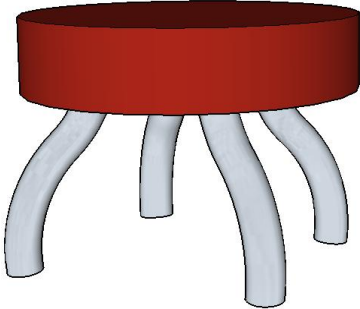
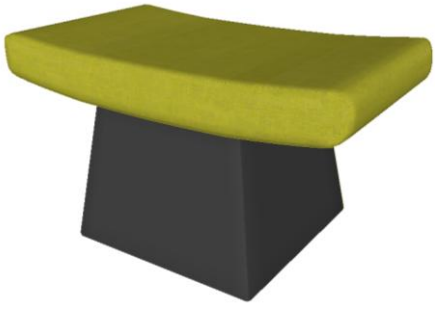
Gambar 234. ALternatif Desain Meja Lukis Wayang Beber

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 131. Indikator Penilaian Meja Wayang Beber

d. Membatik

1) Kursi membatik



 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : D40x25cm Bahan : <i>stainlees</i> dan dudukkan fin. Oscar</p>	<p>Ukuran : 40x30x25cm Bahan : <i>fiberglass</i></p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk terlihat menarik - Terlihat fleksibel - Sesuai dengan tema - Mudah dibersihkan jika terkena malam 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Segi bentuk kurang menarik - Mudah dibersihkan jika terkena malam - Warna sesuai tema

Gambar 235. Alternatif Desain Kursi Membatik

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 132. Indikator Penilaian Kursi Membatik

2) Gawangan

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 120x30x130cm Bahan : kayu solid fin melamin</p>	<p>Ukuran : 120x30x130cm Bahan : kayu solid fin melamin</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Terlihat monoton 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Bentuk menarik

Gambar 236. Alternatif Desain Gawangan

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 133. Indikator Penilaian Gawangan

e. Lukis Kulit

1) Kursi lukis kulit



 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : kayu solid fin melamin</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang aman, nyaman - Kurang dinamis - Kurang sesuai tema <i>fun</i> 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fleksible dan efisien - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Mudah dibersihkan jika terkena cat lukis

Gambar 237. Alternatif Desain Kursi Lukis Kulit

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 134. Indikator Penilaian Kursi Lukis Kulit

2) Meja lukis kulit

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 85x140x75cm Bahan : kayu solid fin hpl</p>	<p>Type: <i>drafting stand</i> ex. boya</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi kuat - Fleksibel dan dinamis - efisien 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi kurang kuat - Tidak efisien untuk lukis kulit



Gambar 238. Alternatif Desain Meja Lukis Kulit

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 135. Indikator Penilaian Meja Lukis Kulit

f. Ruang Tutor

1) Kursi Tutor

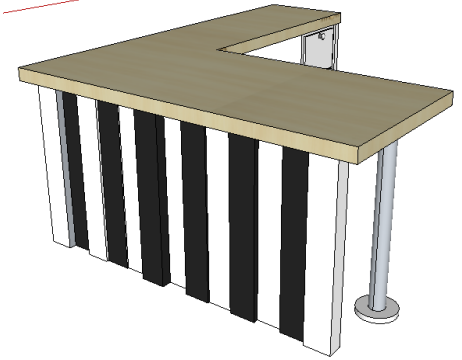

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
Type: Sc 206 ex. Sentra	Type: ESTOO I AL ex. indanchi
Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dinamis, flesibel - Warna memberi efek santai - Warna sesuai dengan tema 	Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Kurang dinamis dari segi bentuk - Bentuk kurang menarik dan nyaman - Warna kurang sesuai tema

Gambar 239. Alternatif Desain Kursi Tutor

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 136. Indikator Penilaian Kursi Tutor

2) Meja Tutor

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 85x140x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl</p>	<p>Ukuran : 85x140x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl</p>
<p>Dasar Pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - meja lebih dinamis - lebih menarik 	<p>Dasar Pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - meja monoton - kurang dinamis



Gambar 240. Alternatif Desain Meja Tutor

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 137. Indikator Penilaian Meja Tutor

g. Perpustakaan

1) Rak buku


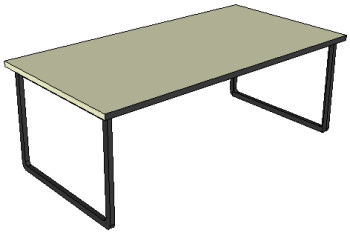
	
<p style="text-align: center;">Alternatif 1</p> <p>Ukuran : 35x150x200cm Bahan : <i>cafe</i> fin HPL TH 121 AA - Clear Larch Ex. Taco</p>	<p style="text-align: center;">Alternatif 2</p> <p>Ukuran : 35x350x200cm Bahan : <i>cafe</i> dengan fin. HPL TH 118 BR – auburn oak bark Ex. Taco.</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi desain dari easel - Bentuk menarik - Efisian dan ergonomis 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi desain dari easel - Bentuk menarik - Kurang efisian untuk penempatan buku

Gambar 241. Alternatif Desain Rak Buku

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
Gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 138. Indikator Penilaian Rak Buku

2) Meja baca



 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 80x180x75cm Bahan : <i>stainlees</i> dan <i>cafe</i> fin. HPL TH 61 WM - Ash Zebrano Wood Matt Ex. Taco</p>	<p>Ukuran : 80x180x75cm Bahan : besi fin cat duco dan <i>cafe</i> fin HPL TH 121 AA - Clear Larch Ex. Taco</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna netral agar tidak menggagu pandangan saat membaca - Bagian kaki mengganggu aktifitas dibawah meja - Kurang efisien untuk meja perpustakaan 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna netral agar tidak menggagu pandangan saat membaca - Bagian kaki tidak mengganggu aktifitas di bawah meja

Gambar 242. Alternatif Desain Meja baca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆	☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 139. Indikator Penilaian Meja Baca

3) Kursi baca

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
Type: EC 300 Ex. Chairman	Ukuran : 40x40x75cm Bahan : <i>stainlees</i> dan dudukkan fin. linen
Dasar pertimbangan: - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Kurang dinamis da terlihat kaku	Dasar pertimbangan: - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Bentuk dinamis dan menarik



Gambar 243. Alternatif Desain Kursi Baca

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 140. Indiaktor Penilaian Kursi Baca

h. Ruang Diskusi

1) Kursi Peserta Diskusi

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 45x45x70cm Bahan : besi dan kain <i>upholstery</i></p>	<p>Ukuran : 45x45x70cm Bahan : besi dan kain <i>upholstery</i></p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waran sesuai gaya kontemporer - Kurang fleksibel dan menarik 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kursi terlihat fleksibel dan dinamis - Sesuai tema <i>fun</i>

Gambar 244. Alternatif Desain Kursi Peserta Diskusi

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 141. Indicator Penilaian Kursi Peserta Diskusi

2) Kursi pembicara

	
Alternatif 1	Alternatif 2
Type: ET-170 Ex. Chitose.	Type: Grando VT0 Ex. Savello.
Dasar pertimbangan: - Efisien dan dinamis	Dasar pertimbangan: - Kurang fleksibel

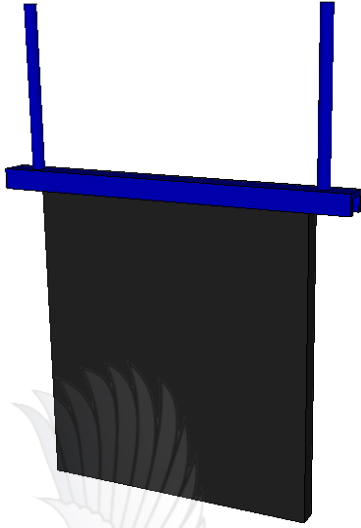
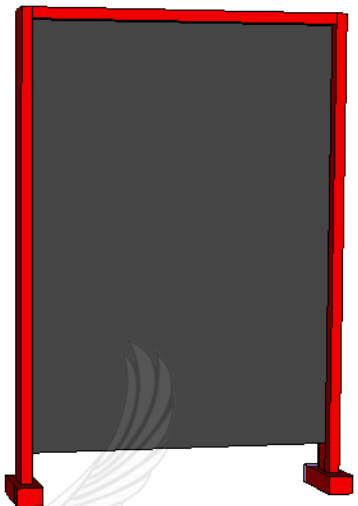
Gambar 245. Alternatif Kursi Pembicara

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆	☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 142. Indikator Penilaian Kursi Pembicara

i. Galeri

1) Sketsel

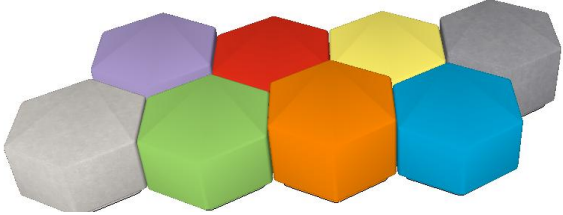
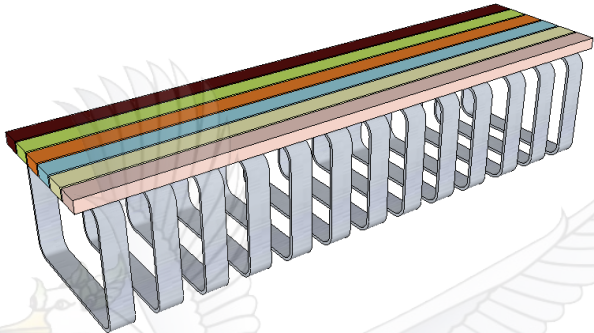
 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 15x300cm Bahan : Besi fin. Cat duco</p>	<p>Ukuran : 25x 200cm Bahan : kayu mahoni fin melamin</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghemat tempat - Lebih efisien dan <i>funksional</i> - Bisa lepas pasang 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang efisien - Susah di pindah pindah dan di geser

Gambar 246. Alternatif Desain Sketsel

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆	☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 143. Indikator Penilaian Sketsel

2) Kursi galeri

 <p>Alternatif 1</p>	<p>Ukuran : 50x50x40 Bahan : nilon</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai tema - Fleksibel, efisien dan nyaman - Kain mudah dibersihkan
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Ukuran : 85x200x40cm Bahan : Cafe fin hpl dan besi</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang nyaman - Warna sesuai tema - Kurang dinamis

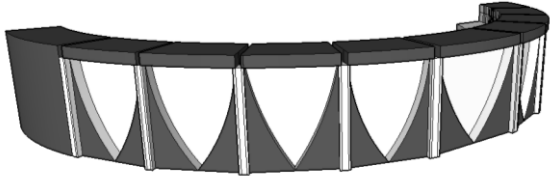
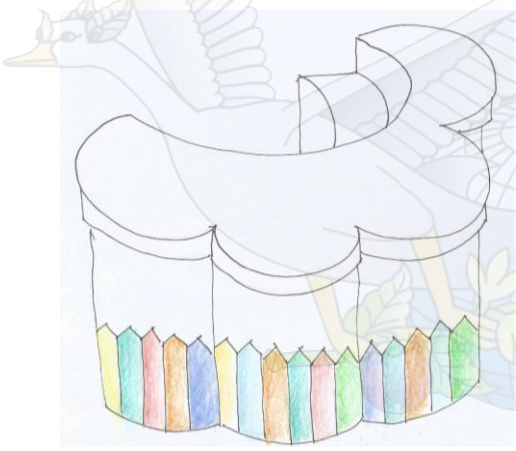
Gambar 247. Alternatif Desain Kursi Galeri

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 144. Indikator Penilaian Kursi Galeri

j. *Lobby*

1) Meja *Lobby*



 <p>Alternatif 1</p>	<p>Ukuran : 95x600x110cm Bahan : MDF dengan fin. Hpl TH 006 AA - Midnight Grey ex. taco</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi desain dari palet lukis - Sesuai dengan tema <i>fun</i> - Bentuk menarik, dinamis dan fleksibel
 <p>Alternatif 2</p>	<p>Ukuran : 95x600x110cm Bahan : MDF dengan fin. HPL TH 02 SG - White Super Glossy ex. Taco dan stiker warna</p> <p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi desain dari palet lukis - Sesuai dengan tema <i>fun</i> - Bentuk menarik

Gambar 248. Alternatif Desain Meja *Lobby*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 145. Indikator Penilaian Meja *Lobby*

2) Kursi *Lobby*

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
Type : ET-170 Ex. Chitose.	Type: Renberget Ex. Ikea
Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk fleksibel, dinamis dan tidak memakan tempat pada area <i>Lobby</i>. - Warna sesuai tema <i>fun</i> 	Dasar pertimbangan: <ul style="list-style-type: none"> - Kurang sesuai jika digunakan untuk area <i>Lobby</i>

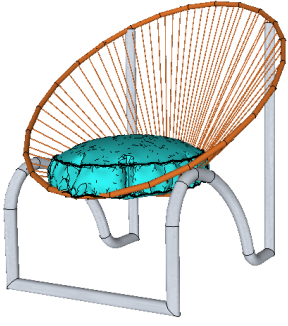
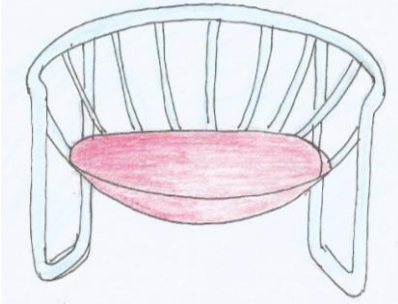
Gambar 249. Alternatif Desain Kursi *Lobby*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 146. Indikator Penilaian Kursi *Lobby*

k. *Café*

1) Kursi *café* 1


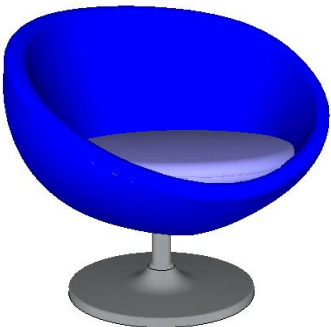
 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 45x45x75cm</p> <p>Bahan : besi dengan fin cat duco dan kain nilon pada bagian dudukkan</p>	<p>Ukuran : 50x40x65cm</p> <p>Bahan : besi dengan fin.cat duco dan kain oscar pada bagian dudukkan</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mudah dibersihkan dan tidak mudah robek - Tahan terhadap air dan daya tahan lama - Transformasi dari wajan membatik dan sesuai tema <i>fun</i> - Sesuai dengan gaya 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kain mudah dibersihkan jika terkena air - Transformasi desain dari wajan - Kurang menarik dari segi bentuk dan kurang sesuai dengan gaya

Gambar 250. Alternatif Desain Kursi *Café* 1

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 147. Indikator penilaian Kursi *Café* 1

2) Kursi *café* 2

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 50x45x70cm Bahan : besi dan kain <i>upholstery</i></p>	<p>Ukuran : 50x45x70cm Bahan : plat metal dan <i>upholstery</i></p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sesuai dengan tema <i>fun</i> - Fleksibel dan efisien - Terlihat dinamis - Dari segi bentuk lebih menarik - Mudah dibersihkan 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sulit dipindah dan digeser - Warna sesuai tema <i>fun</i> - Kurang efisien - Kurang menarik dari segi bentuk - Mudah dibersihkan

Gambar 251. Alternatif Desain Kursi *Café* 2

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 148. Indikator Penilaian Kursi *Café* 2

3) *Bar stool*



 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Type: <i>Z Chrome Bar Stool black ex.</i> Ebay</p>	<p>Type: <i>Swivel bar stool hydraulic fin.</i> <i>Leather synthetic ex.</i> Goplus</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang efisien tidak apat berputar - Kurang aman dari segi konstruksi 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat dinamis - Fleksibel

Gambar 252. Alternatif desain *Bar Stool*

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 149. Indicator Penilaian *Bar Stool*

4) Meja *café* 1



 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : D80x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl Taco dawn concord ex. Taco dan besi fin cat duco</p>	<p>Ukuran : D80x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl Taco dawn concord ex. Taco dan besi fin cat duco</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi dari kompor membatik - Segi bentuk kurang menarik - Warna hpl memberikan kesan yang nyaman 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Transformasi dari kompor membatik - Sesuai dengan gaya kontemporer - Terlihat menarik - Warna hpl memberikan kesan yang nyaman

Gambar 253. Alternatif Desain Meja Café 1

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆	☆☆
Estetika	☆☆	☆☆☆
Tema	☆☆☆	☆☆☆
gaya	☆☆	☆☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 2	

Tabel 150. Indikator Penilaian Meja *Café* 1

5) Meja *café* 2

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
<p>Ukuran : 60x80x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl TH 134 AA - <i>Dawn Concord</i> ex. Taco dan besi fin cat duco</p>	<p>Ukuran : 60x80x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl TH 134 AA - <i>Dawn Concord</i> ex. Taco dan besi fin cat duco</p>
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terlihat dinamis - Simpel dan fleksibel - Warna hpl memberikan kesan yang nyaman dan santai 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki meja terlalu mengganggu aktivitas dibawah - Warna hpl memberikan kesan yang nyaman dan santai - Kuang efisien

Gambar 254. Alternatif Desain Meja *Café* 2

Kriteria Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Maintenance</i>	☆☆	☆☆
Ergonomi	☆☆☆	☆☆☆
Estetika	☆☆☆	☆☆
Tema	☆☆	☆☆
gaya	☆☆	☆☆
Desain Terpilih	Alternatif 1	

Tabel 151. Indikator Penilaian Meja *Café* 2

12. Pengkodisian Ruang

a. Pencahayaan

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan yang berasal dari cahaya matahari dan beberapa sumber alam lainnya. Untuk mendapatkan pencahayaan alami yang maksimal pada perancangan interior *School Of Visual Arts* akan memanfaatkan bukaan pada jendela untuk membiarkan cahaya masuk pada ruangan.

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan yaitu cahaya alami yang dihasilkan oleh elemen-elemen buatan manusia seperti lampu, lilin, senter dan lain-lain⁶⁷.

Untuk memaksimalkan pencahayaan pada perancangan interior *School Of Visual Arts* juga akan memanfaatkan pencahayaan buatan untuk memaksimalkan dari pencahayaan alami. Berikut beberapa jenis lampu yang akan digunakan pada perancangan *School Of Visual Arts*:



Gambar 255. *Spotlight*
(Sumber: AliExpress.com)

⁶⁷ Francis D. K. Ching, “*Ilustrasi Desain Interior*”, (Jakarta: Erlangga, 1996) hal 295



Gambar 256. *Downlight*
(Sumber: www.panasonic.net)



Gambar 257. Lampu TL
(Sumber: www.lighting.philips.co.id)



Gambar 258. *Stripe Lamp*
(Sumber: www.panasonic.net)



Gambar 259. *Slime Batten Type*
(Sumber: www.panasonic.net)

No	Ruang	Pencahayaan	Pertimbangan
----	-------	-------------	--------------

1.	Lukis Kanvas, Lukis Kaca, Lukis Wayang Beber	1. Alami - <i>Fixed glass</i> dengan kaca film	Memanfaatkan sinar matahari yang masuk melalui <i>fixed glass</i> dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau
		2. Buatan - <i>LED Downlight</i> NNP74400 19.9 W <i>daylight</i> Ex. Panasonic	Untuk kegiatan sore hari memanfaatkan pencahayaan buatan
		- <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic	Pencahayaan ini digunakan sebagai dekorasi dan estetika pada ruangan
		- TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool White</i> Ex. Philips	Lampu TL digunakan pada area cuci peralatan untuk pada area basah lampu TL ini sangat sesuai
2.	Membatik dan Lukis Kulit	1. Alami - Jendela dengan kaca film	Pencahayaan menggunakan cahaya alami yang masuk melalui jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau
		2. Buatan - <i>LED Downlight</i> NNP74400 19.9 watt <i>daylight</i> Ex. panasonic	Aktifitas melukis membutuhkan kedetailan sehingga pencahayaan yang digunakan harus cukup untuk memenuhi kegiatan melukis maka menggunakan lampu jenis <i>daylight</i> .
		- <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic	Striplamp digunkan sebagai aksen pada <i>ceiling</i> untuk memberikan kesan yang berbeda pada ruangan.
			Lampu TL digunakna untuk mendukung pencahayaan

		<ul style="list-style-type: none"> - TCS160 – 2x TL5 - 14W <i>Cool White</i> Ex. Philips 	lampu downlight agar maksimal. Pada area membuat membutuhkan kedetailan sehingga pencahayaan harus memenuhi standar.
3.	Ruang Tutor	1. Alami <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fixed glass</i> dengan kaca film ex. V-kool 	Memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau
		2. Buatan <ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP72201 12.3 watt <i>white</i> Ex. Panasonic 	Ruangan batik dengan aktifitas yang terang sehingga menggunakan jenis lampu <i>white</i> agar kegiatan membuat bisa detail dan nyaman.
		<ul style="list-style-type: none"> - TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool White</i> Ex. Philips 	Penggunaan lampu TL memberikan kesan berbeda pada ruangan agar lebih menarik
4.	Perpustakaan	1. Alami <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fixed glass</i> dengan kaca film 	Memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau
		2. Buatan <ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP72201 12.3 watt <i>white</i> Ex. Panasonic 	Ruangan batik dengan aktifitas yang terang sehingga menggunakan jenis lampu <i>white</i> agar kegiatan membuat bisa detail dan nyaman.
		3. <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic	LED strip digunakan sebagai estetika pada perpustakaan.
5.	Diskusi	3. Alami <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fixed glass</i> 	Memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui

		dengan kaca film ex. V-kool	jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau
		1. Buatan - <i>LED Downlight</i> NNP72208 11.1 watt <i>warm white</i> Ex. Panasonic	Pada ruang diskusi menggunakan lampu dengan tipe <i>warm white</i> agar tidak mengganggu pandangan atau tidak silau saat diskusi.
		2. <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic	LED strip digunakan sebagai estetika dan aksen pada ruang diskusi.
6.	Galeri	Buatan - <i>LED spotlight</i> “Bikoshoku” (<i>beautiful light</i> <i>color</i>) 16W Ex. Panasonic	Lampu <i>spotlight</i> digunakan untuk pencahayaan khusus untuk karya seni pada galeri agar pengunjung focus pada karya seni yang di pamerkan
		- <i>LED Downlight</i> NNP72208 11.1 watt <i>warm white</i> Ex. Panasonic	Untuk penunjang pencahayaan <i>spotlight</i> pada galeri
7.	Lobby	1. Alami - <i>Fixed glass</i> dengan kaca film	Memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau
		2. Buatan - <i>LED Downlight</i> NNP72208 11.1 watt <i>warm white</i> Ex. Panasonic	Menggunakan warna <i>warm</i> <i>white</i> untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk penggunanya.
8.	Cafe	1. Alami - <i>Fixed glass</i> dengan kaca film	Memanfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau

		2. Buatan - LED Downlight NNN54520W:1 pcs+NNU24011 3 LE9:1pcs 18.6W Warm White Ex. Panasonic	Memberikan suasana yang nyaman untuk pengunjung dan pengguna didalamnya.
		- TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool</i> White Ex. Philips	Lampu TL digunakan pada area café. Jenis lampu tahan terhadap kebakaran dan air sehingga cocok untuk area bar.

Tabel 152. Pencahayaan Pada Setiap Ruangan

b. Penghawaan

Penghawaan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami diartikan sebagai pergantian atau perputaran udara yang berasal dari alam dan masuk kedalam ruangan pada suatu bangunan melalui bukaan pada jendela, ventilasi, pintu dan beberapa jenis bukaan lainnya⁶⁸.

2) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan adalah suatu proses mendinginkan udara disekitar sehingga dapat mencapai temperature dan kelembaan sesuai

⁶⁸ E Salim. 2012. *Studi Sistem Pencahayaan Dan Penghawaan Alami Pada Tipologi Underground Building*. (Online),
(ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/366/pdf, diakses 3 Nocomber 2016)

dengan persyaratan pada kondisi suatu ruangan⁶⁹. Untuk mendinginkan kondisi ruangan dapat menggunakan bantuan penghawaan buatan seperti AC dan kipas. Berikut jenis penghawaan buatan yang akan digunakan dalam perancangan *School Of Visual Arts* diantaranya:



Gambar 260. *AC Split*
(Sumber: www.panasonic.com)



Gambar 261. *AC Standing Floor*
(Sumber: www.panasonic.com)

No	Ruang	Jenis Penghawaan	Pertimbangan
1.	Lukis Kanvas, Lukis Kaca, Lukis Wayang beber	Buatan - <i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS – S10RKP – 1 PK (2 buah)	Ruangan yang tertutup tidak memungkinkan untuk mendapat penghawaan alami sehingga membutuhkan AC

⁶⁹ Novita Debora N. 2010. *Perencanaan Penghawaan Buatan (Ac) Di Rsud Gambiran Kota Kediri Zona F*. Teknik Sipil Utilitas Bangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

			Split untuk membuat dan mengatur suhu ruangan tetap stabil.
2.	Membatik dan Lukis Kulit	Alami - jendela	Pada area membatik menggunakan jendela untuk pergantian udara agar tidak lembab dan dapat mengeluarkan bau dari prose membatik
3.	Ruang Tutor	Buatan - <i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (4 buah)	Ruang diskusi merupakan ruang tertutup sehingga menggunakan penghawaan buatan untuk menjaga suhu pada ruangan
4.	Perpustakaan	Buatan - <i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (6 buah)	Perpus merupakan ruang tertutup sehingga membutuhkan penghawaan buatan untuk menjaga suhu pada ruangan
5.	Diskusi	Buatan - <i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (4 buah)	Ruang diskusi merupakan ruang tertutup sehingga menggunakan penghawaan buatan untuk menjaga suhu pada ruangan
6.	Galeri	1. Buatan - <i>AC Standing Floor</i> CS- J45FFP8 Ex. Panasonic	Galeri yang luas dan terbuka tidak memungkinkan menggunakan AC central sehingga menggunakan AC standing floor yang diletakkan pda sudut ruangan

			untuk membantu mengontrol udara tetap stabil
7.	<i>Lobby</i>	1. Alami - Pintu	Penghawaan udara pada <i>Lobby</i> memanfaatkan sirkulasi udara pada pintu.
		2. Buatan - <i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (2 Buah)	Pada area resepsionis berada di area yang luas tidak memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan baik sehingga pada area <i>Lobby</i> akan menggunakan <i>AC split</i> yang akan dipasang pada bagian atas <i>Lobby</i> untuk menjaga suhu udara pada pengguna dibawahnya agar tetap nyaman.
8.	<i>Cafe</i>	Buatan - <i>AC Split</i> CS-S13RKH 1.5 PK Ex. Panasonic (3 buah)	Pada area <i>cafe</i> yang tertutup membuat udara tidak stabil sehingga penggunaan <i>AC</i> dibutuhkan untuk menstabilkan udara didalamnya agar pengguna dan pengunjungnya tetap merasa nyaman.

Tabel 153. Penghawaan Pada Setiap Ruang

3. Akustik

Akustik adalah ilmu yang mempelajari tentang suara atau bunyi. Akustik dibagi menjadi dua yaitu akustik ruangan (*room acoustic*) yang menangani kebisingan atau sumber suara yang dikehendaki dan kontrol kebisingan (*noise control*) yang menangani bunyi yang tak dikehendaki⁷⁰. Untuk mengatasi masalah akustik pada ruangan dapat menggunakan material yang berserat dan berpori. Penggunaan material berserat dan berpori dapat mengurangi kebisingan suara dan mengontrol gema pada ruangan. Menurut Doelle bahan penyerap bunyi di klasifikasikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut⁷¹:

a. Bahan Berpori

Bahan berpori digolongkan di bagi menjadi dua yaitu bahan pori-pori saling berhubungan dan bahan pori-pori tidak saling berhubungan. Bahan yang termasuk bahan berpori saling berhubungan yaitu papan serat (*fiber board*), plesteran lembut (*softplasters*), mineral wools dan selimut isolasi (*isolation blanket*). Biasanya merupakan penyerap bunyi yang baik. Bahan yang termasuk kategori berpori tidak saling berhubungan yaitu dammar busa (*foamed resins*), karet selular (*cellular rubber*) dan gelas busa.

b. Penyerap Panel

⁷⁰ Kaharuddin, Arif Kusumawanto. 2011. Rekayasa Material Akustik Ruang Dalam Desain Bangunan Studi Kasus : Rumah Tinggal Sekitar Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Forum Teknik. (Online), Vol. 34 No. 1 (<https://jurnal.ugm.ac.id/mft/article/download/1831/1637>).

⁷¹ Neli, Nurviani. 2012. *Penataan Ruang Bioskop Terhadap Kualitas Akustik Di Bioskop 21 Ambarukmo Plaza Yogyakarta*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyerapan panel merupakan sebuah bahan kedap suara yang dipasang untuk menyerap bunyi dalam frekuensi yang rendah antara lain panel kayu dan *hardboard*, *cafeboard*, langit-langit plesteran yang digantung, plesteran berbulu, *plastic board* tegar, jendela, kaca, pintu, lantai kayutan panggung, serta pelat-pelat logam (radiator).

c. Resonator Rongga

Bahan penyerap yang terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding-dinding tegar dan dihubungkan oleh lubang/celah sempit (disebut leher) ke ruang sekitarnya, dimana gelombang bunyi merambat. Resonator rongga menyerap energy bunyi pada daerah band frekuensi rendah yang sempit.

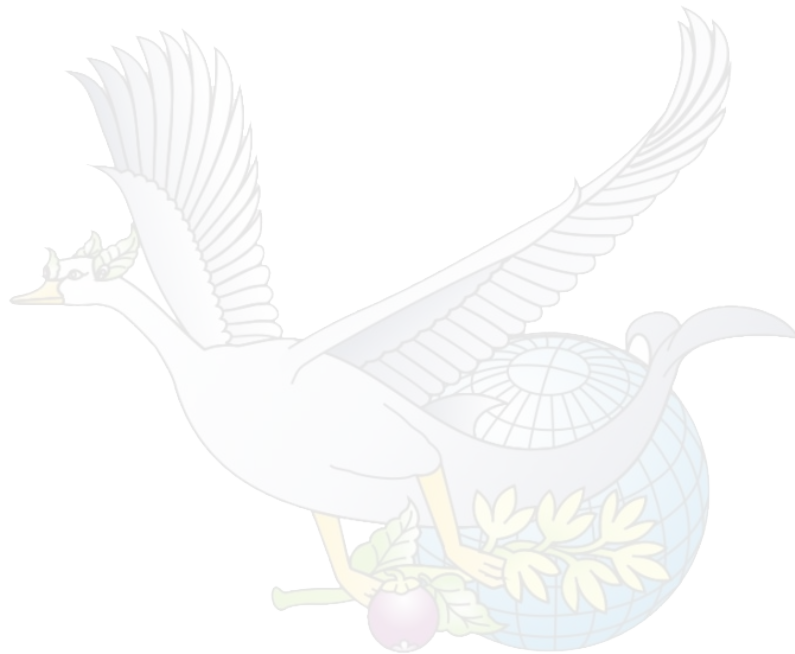
Berdasarkan uraian di atas pada perancangan *School Of Visual Arts* akan menggunakan bahan-bahan berpori seperti penggunaan lantai kayu, permainan material *ceiling*, bentuk *ceiling* maupun dinding untuk menetralsir bunyi.

13. Sistem Keamanan

Perancangan interior *fun school of visal arts* yang merupakan sebuah bangunan untuk kegiatan pendidikan seni akan menggunakan beberapa sistem keamanan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya diantaranya:

1. Satpam (*security*)

Orang yang bekerja untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan keselamatan pengunjung pada lingkungan *School Of Visual Arts*.



2. CCTV (Closed Circuit Television)

Sebuah kamera pengawas yang berfungsi untuk merekam berupa gambar dan suara kedalam sebuah perangkat yang sudah dikelola sehingga menjadi file rekaman.



Gambar 262. CCTV
(Sumber: www.amansafetysystems.com)

2. Fire Alarm

Sebuah sistem yang telah di desain dan diatur untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran secara otomatis dan kemudian memberikan peringatan untuk ditindak lanjuti secara manual maupun otomatis.



Gambar 263. Fire Alarm
(sumber: www.bromindo.com)

3. Smoke Detector

Smoke Detector adalah alat untuk mendeteksi keberadaan asap kemudian akan direspon sesuai dengan kadar asap yang dideteksi.



Gambar 264. *Smoke Detector*
(sumber: www.bromindo.com)

4. *Automatic Sprinkler*

Automatic Sprinkler adalah sebuah alat proteksi kebakaran yang akan otomatis bekerja berdasarkan dengan suhu tertentu yang telah melewati batas.



Gambar 265. *Automatic Sprinkler*
(sumber: www.bromindo.com)

5. *Fire Extinguisher* (APAR)

Sebuah alat pemadam kebakaran yang berisi busa (*foam AFF*) khusus yang digunakan sebagai media dalam alat pemadan kebakaran. Jangkauan



Gambar 266. *Fire Extinguisher*
(sumber: www.bromindo.com)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta merupakan sebuah tempat lembaga pendidikan non formal untuk kegiatan seni rupa serta untuk memberikan tempat untuk komunitas untuk melakukan kegiatan seni rupa seperti workshop, pameran, diskusi dan lain-lain. Perancangan menggunakan konsep *Fun* untuk memberikan kesan ceria pada interior dengan menggunakan tema *fun* dan gaya kontemporer untuk menunjangnya. Beberapa jenis pendidikan seni rupa yang diberikan seperti seni lukis kanvas, kaca, wayang beber, kulit dan batik dengan fasilitas ruang penunjang seperti galeri, *cafe*, perpustakaan dan ruang diskusi.

Berikut ini merupakan hasil penerapan desain untuk Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta:

A. Pengertian Judul

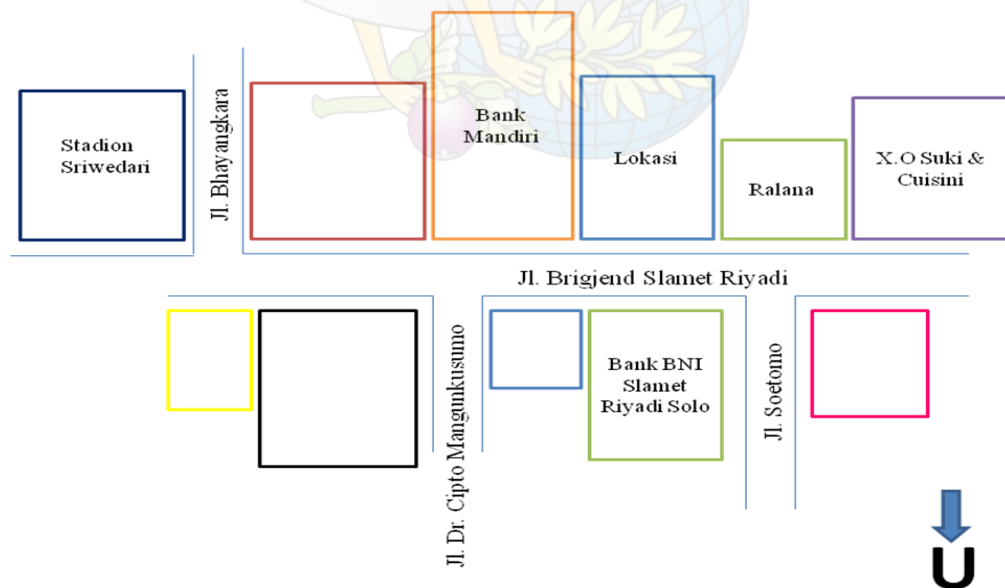
Perancangan interior *School Of Visual Arts* merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal untuk kegiatan belajar mengajar tentang seni rupa yang berlokasi di kota Surakarta dengan menampilkan interior yang menarik dan menyenangkan bagi pengguna maupun pengunjung melalui penggunaan warna dan bentuk-bentuk element interior. Pendidikan seni rupa yang akan diberikan berupa seni lukis kaca, seni lukis kanvas, seni lukis wayang beber, lukis kulit dan

membatik dengan ditambah fasilitas galeri untuk ruang pameran hasil karya siswa. Fasilitas lain juga terdapat pada *School Of Visual Arts* sebagai penunjang fasilitas yang ada seperti *cafe*, ruang diskusi dan perpustakaan.

B. Site Plan

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta akan di tempatkan pada area Jl. Slamet Riyadi, Sriwedari Surakarta dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

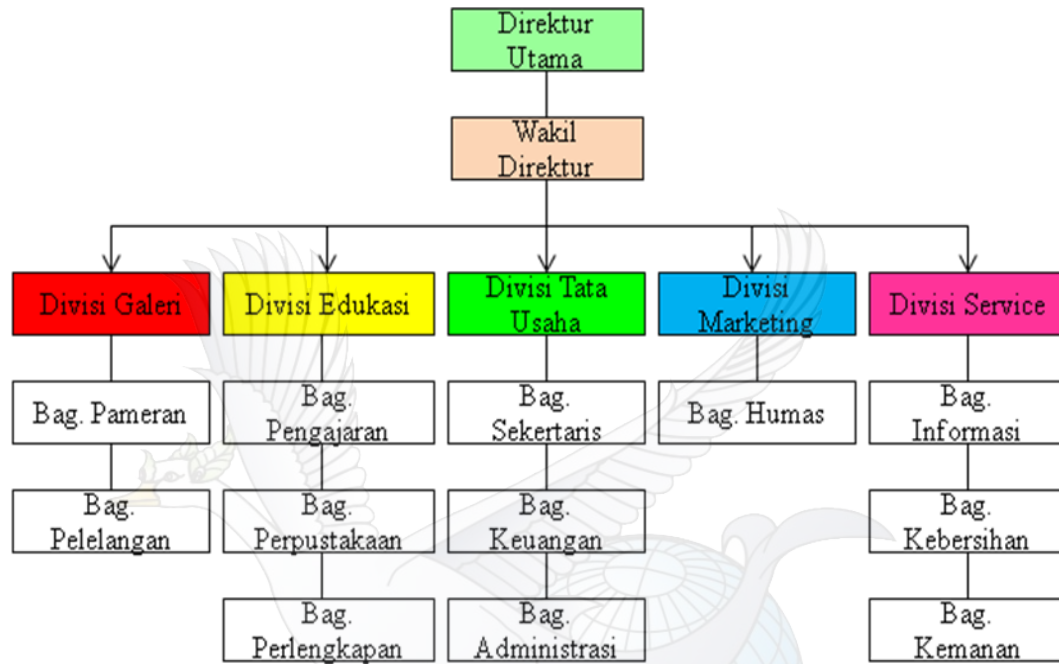
1. Terletak pada PL Kawasan I yang mengacu pada *Fungsi* pariwisata budaya, perdagangan jasa, olahraga dan industry kreatif
2. Luas lahan 4000m²
3. Berada di pusat kota
4. Akses kendaraan umum mudah diakses



Gambar 267. Site Plan Perancangan

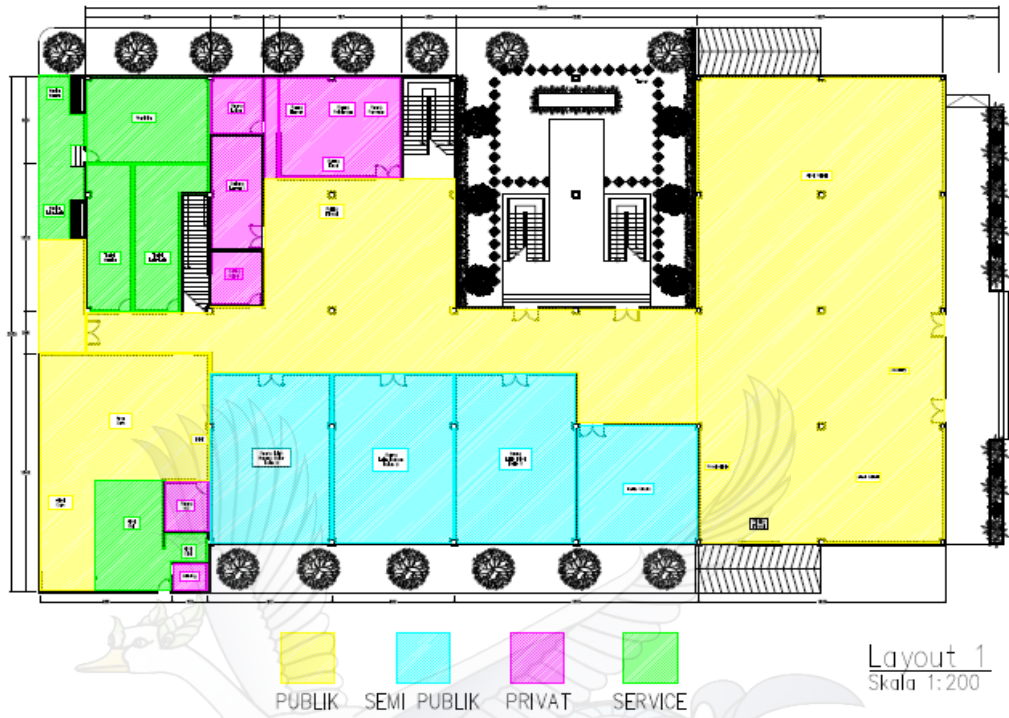
C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta sebagai berikut:

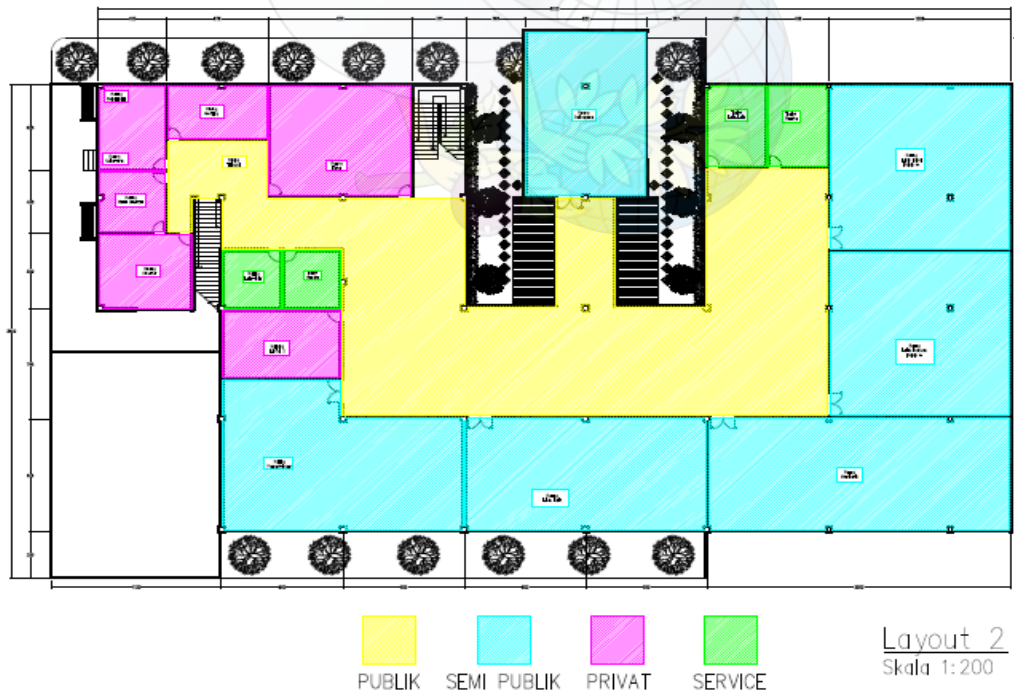


Skema 20. Struktur Organisasi *School Of Visual Arts*

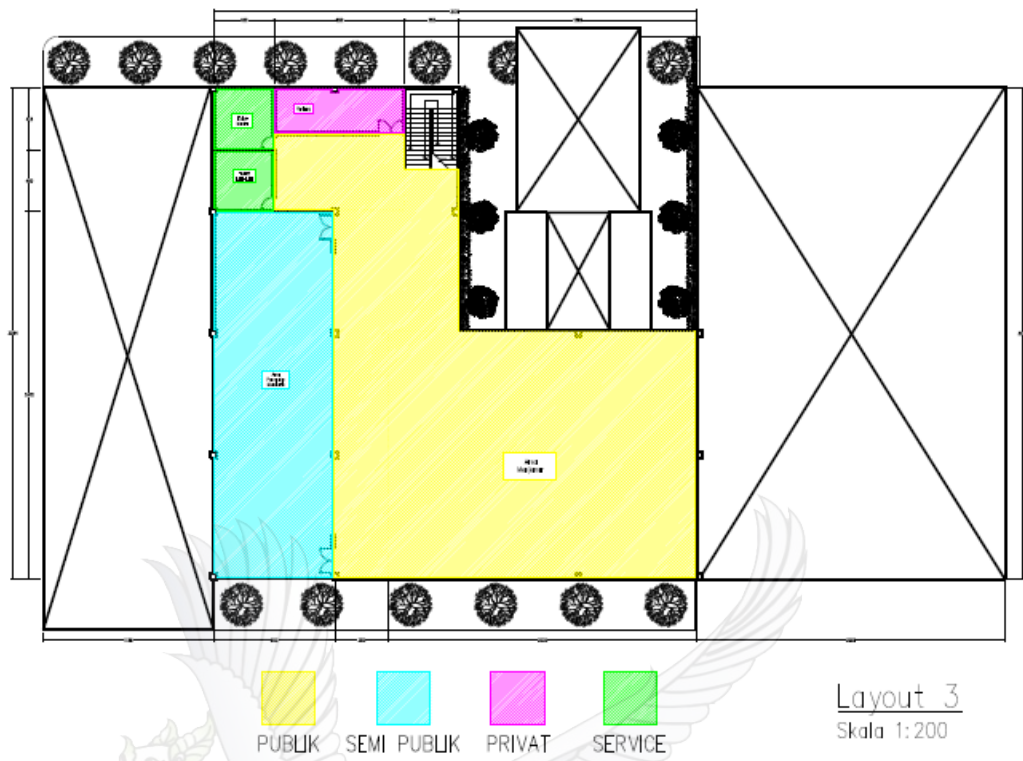
D. Grouping Zoning



Gambar 268. Grouping Zoning Lantai 1

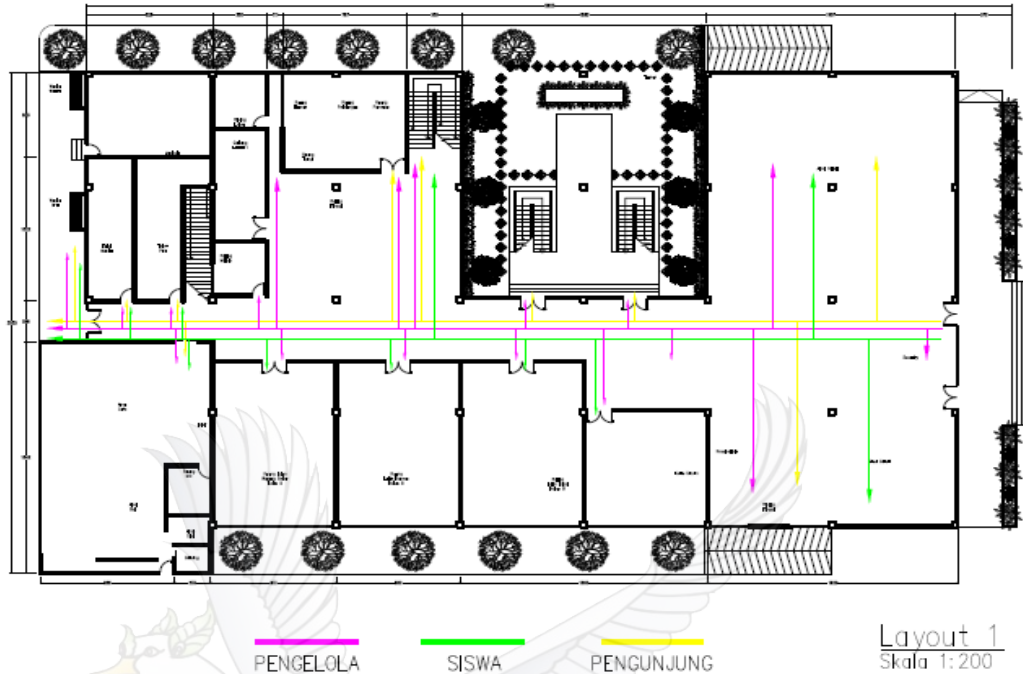


Gambar 269. Grouping Zoning Lantai 2

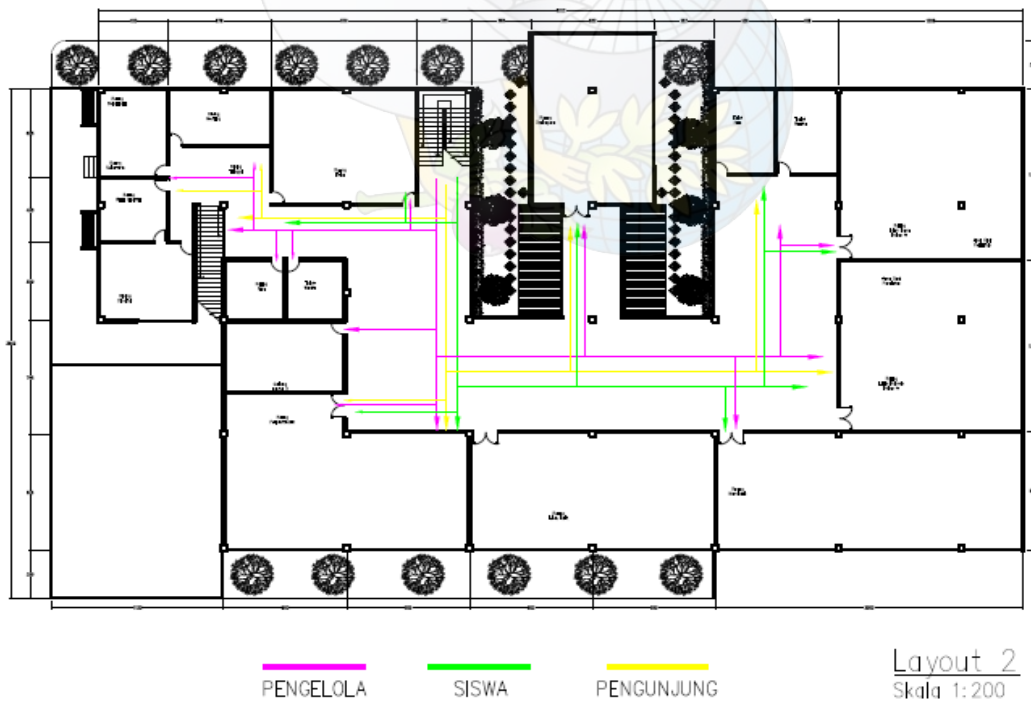


Gambar 270. *Grouping Zoning Lantai 3*

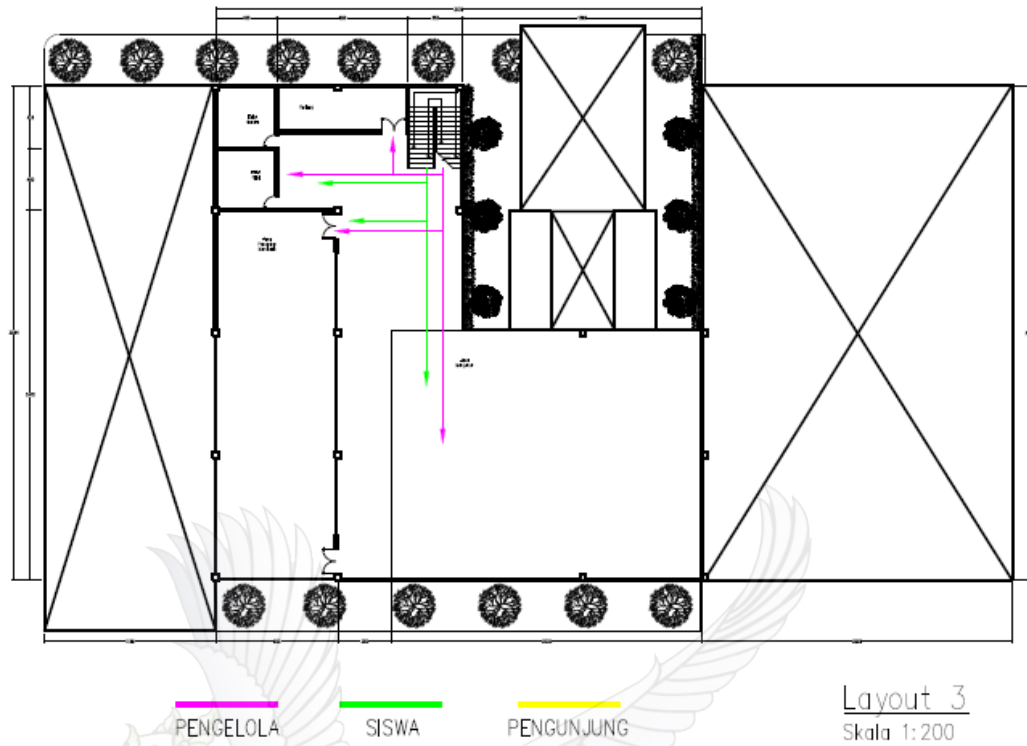
E. Sirkulasi



Gambar 271. Sirkulasi Lantai 1

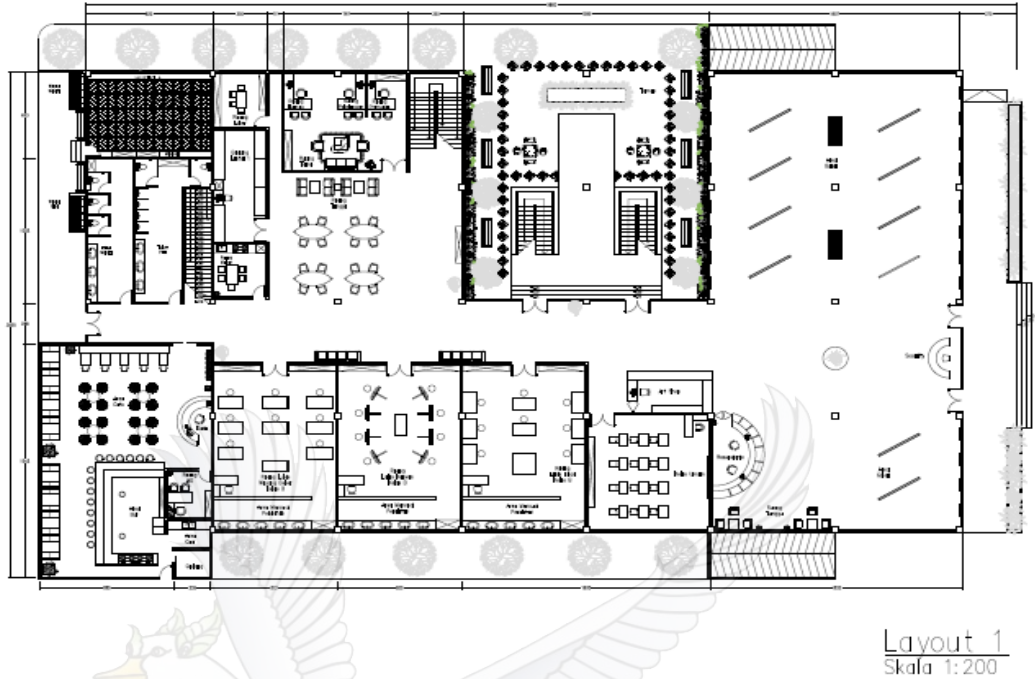


Gambar 272. Sirkulasi Lantai 2

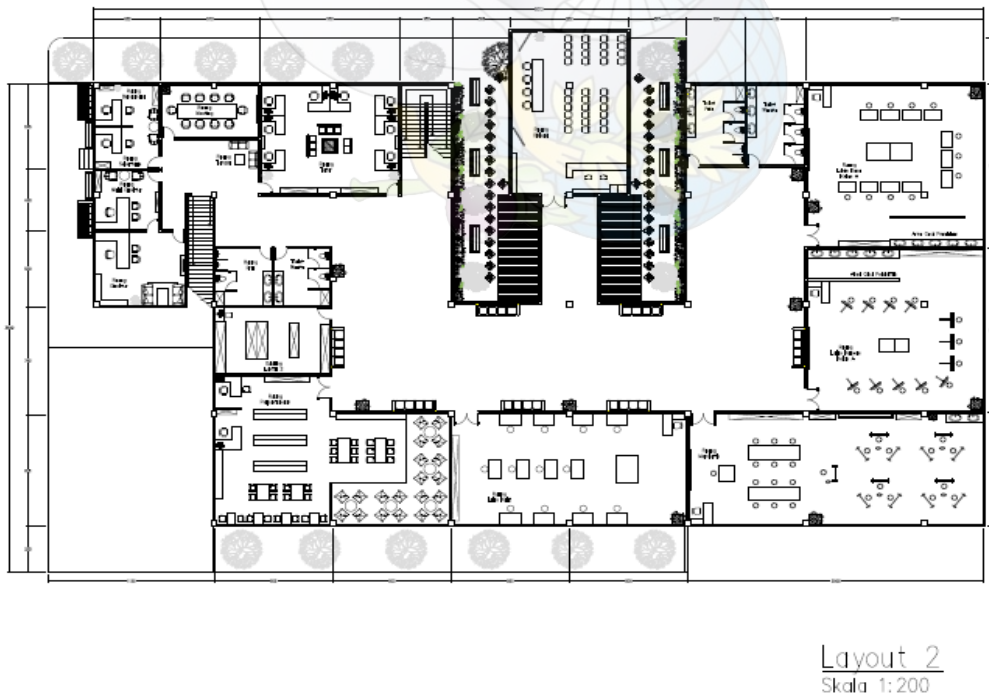


Gambar 273. Sirkulasi Lantai 3

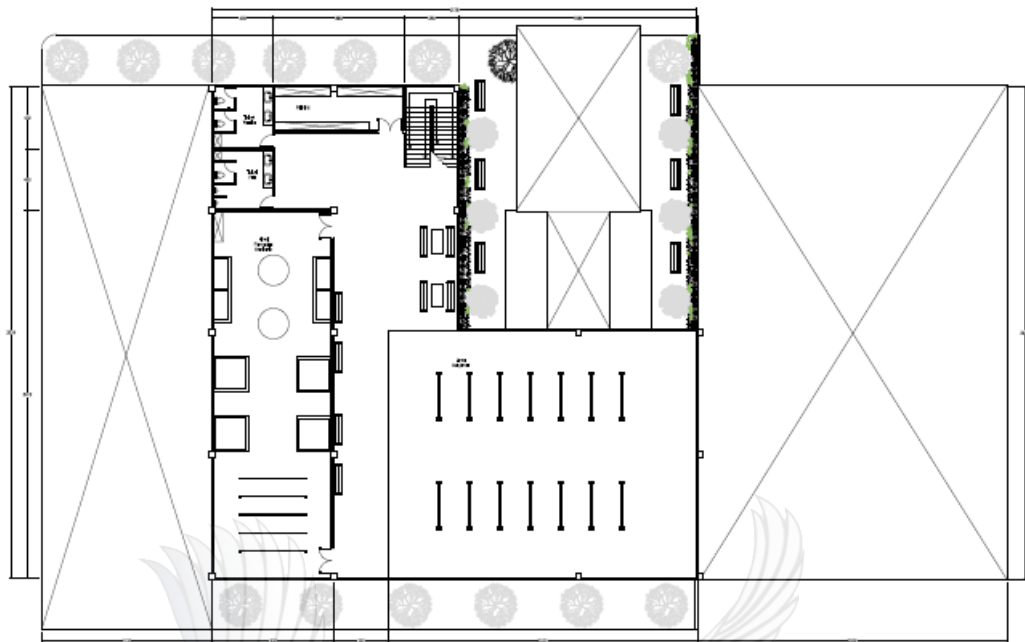
F. *Layout*



Gambar 274. *Layout* Lantai 1

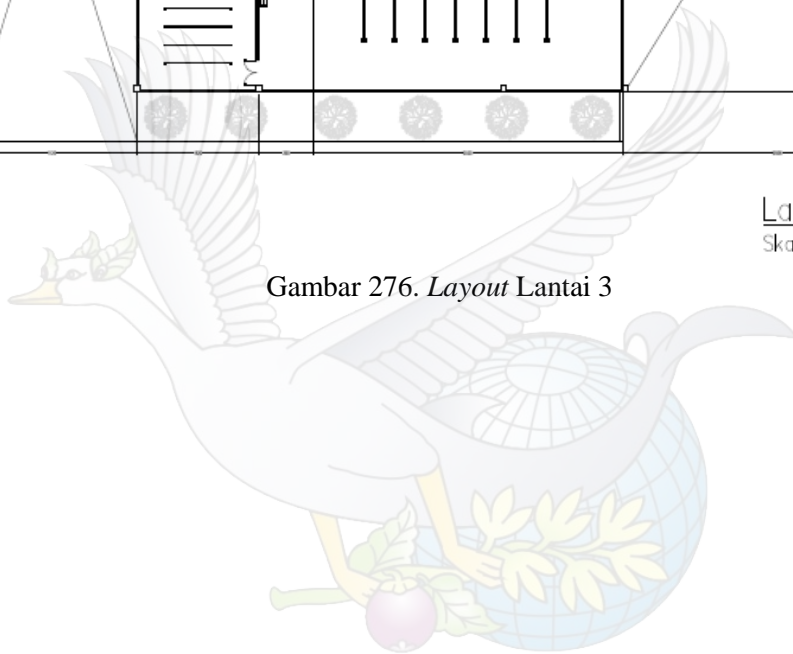


Gambar 275. *Layout* Lantai 2



Layout 3
Skala 1:200

Gambar 276. *Layout Lantai 3*



G. Pembahasan Desain

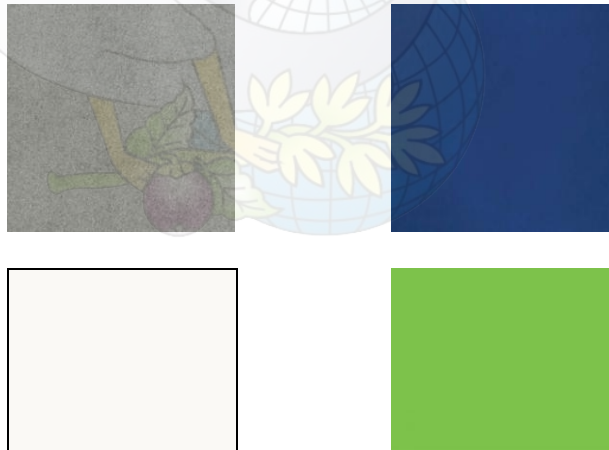
1. Lukis Kanvas



Gambar 277. Perspektif Ruang Lukis Kanvas

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



Lantai menggunakan *granite* dengan perpaduan gradasi warna biru ke hijau untuk menunjukkan pola sirkulasi. Penggunaan lantai gradasi untuk menampilkan ruangan yang *Fun* dan *colorful* agar

ruangan tidak terkesan monoton. Lantai mudah dibersihkan, tahan lama, dan kuat.

2) Dinding


Dinding menggunakan cat *nipponpaint spotless* warna putih dengan sentuhan mural yang menyesuaikan warna lantai. Cat tembok mudah dibersihkan jika terkena noda dan warna pada tembok memberikan suasana ruang yang lebih hidup sesuai dengan tema *fun*

3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe* dan WPC (*wood plastic composite*). *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi Lukis</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>
 <p>Meja Peralatan Lukis</p>	<p>Ukuran : 50x60x45cm Bahan : Cafe fin. Hpl</p>
 <p>Easel</p>	<p>Ukuran : 80x150cm (menyesuaikan kebutuhan) Bahan : kayu pinus fin. melamin</p>

Gambar 278. Pengisi Ruang Lukis Kanvas

c. Pengkodisian Ruang

Pencahayaian	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP74400 19.9 W <i>daylight</i> Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic 	<p>AC <i>Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (2 buah)</p>

<ul style="list-style-type: none"> - TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool</i> <i>White</i> Ex. Philips 	
--	--

Tabel 154. Pengkodisian Ruang Lukis Kanvas

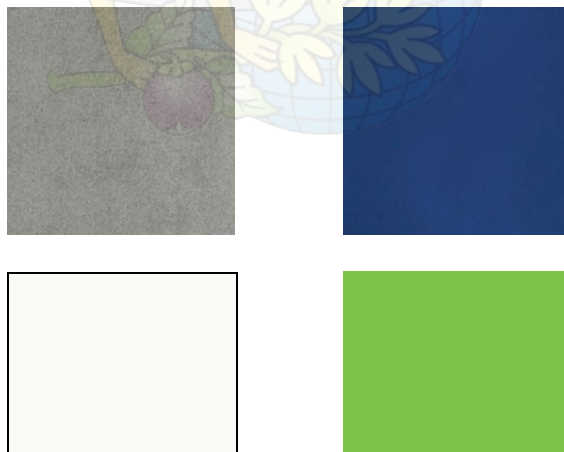
2. Lukis Kaca



Gambar 279. Perspektif Ruang Lukis Kaca

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



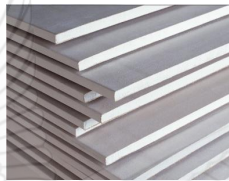
Lantai menggunakan *granite* dengan perpaduan gradasi warna biru ke hijau untuk menunjukkan pola sirkulasi. Penggunaan lantai gradasi untuk menampilkan ruangan yang *Fun* dan *colorful* agar

ruangan tidak terkesan monoton. Lantai mudah dibersihkan, tahan lama, dan kuat.

2) Dinding

Dinding menggunakan cat *nipponpaint spotless* warna putih dengan sentuhan mural yang menyesuaikan warna lantai. Cat tembok mudah dibersihkan jika terkena noda dan warna pada tembok memberikan suasana ruang yang lebih hidup sesuai dengan tema *fun*

3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe* dan WPC (*wood plastic composite*). *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi Lukis</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>
 <p>Meja Lukis</p>	<p>Ukuran : 85x140x75cm Bahan : besi dan kaca</p>

Gambar 280. Pengisi Ruang Lukis Kaca

c. Pengkodisian Ruang

Pencahayaann	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP74400 19.9 W <i>daylight</i> Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic - TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool</i> <i>White</i> Ex. Philips 	<p>AC <i>Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (2 buah)</p>

Tabel 155. Pengkodisian Ruang Lukis Kaca

3. Lukis Wayang Beber



Gambar 281. Perspektif Ruang Lukis Wayang Beber

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



Lantai menggunakan granit dan keramik. Pemilihan warna menyesuaikan tema *fun*. Lantai mudah dibersihkan, tahan lama pemasangan mudah dan harga terjangkau

2) Dinding


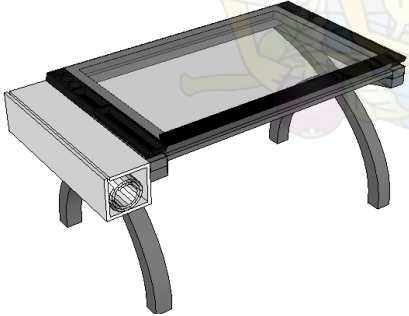
Dinding menggunakan cat *nipponpaint spotless* warna putih dengan sentuhan mural yang menyesuaikan warna lantai. Cat tembok mudah dibersihkan jika terkena noda dan warna pada tembok memberikan suasana ruang yang lebih hidup sesuai dengan tema *fun*

3) *Ceiling*



Ceiling menggunakan material *cafe* dan WPC (*wood plastic composite*). *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi Lukis</p>	<p>Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco</p>
 <p>Meja Lukis</p>	<p>Ukuran : 80x165x75cm Bahan : besi dan kaca</p>

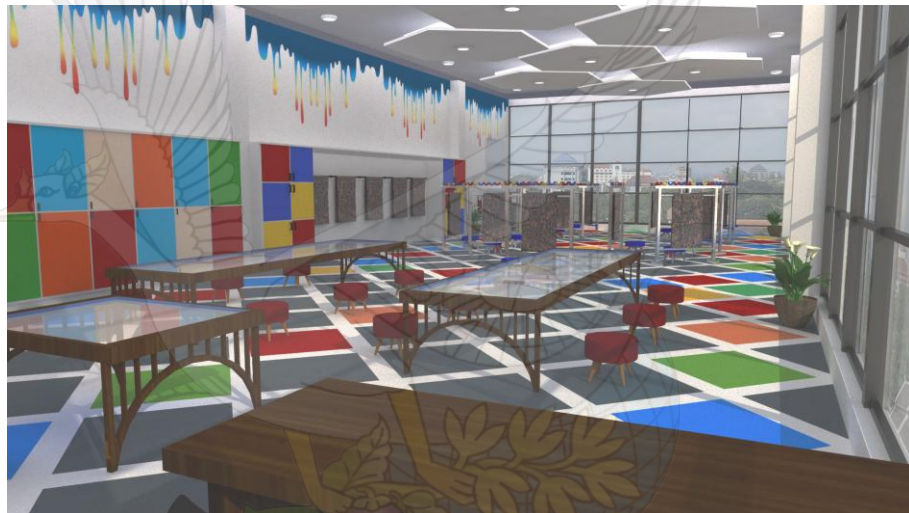
Gambar 282. Pengisi Ruang Lukis Wayang Beber

c. Pengkodisian Ruang

Pencahayaan	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP74400 19.9 W <i>daylight</i> Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic - TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool White</i> Ex. Philips 	<i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (2 buah)

Tabel 156. Pengkodisian Ruang Lukis Wayang Beber

4. Membatik



Gambar 283. Perspektif Ruang Membatik

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



Lantai menggunakan granit dan perpaduan dengan keramik. Warna yang ditampilkan sesuai dengan tema *fun* untuk membuat suasana ruangan menjadi *fun*.

2) Dinding


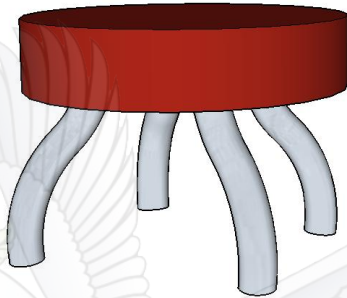
Dinding menggunakan cat warna putih dan mural warna dengan menyesuaikan warna dari pola lantai. Warna memberikan suasana ruang yang *fun* sesuai dengan tema.

3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe*. *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Gawangan</p>	<p>Ukuran : 120x30x130cm Bahan : kayu solid fin melamin</p>
 <p>Kursi Membatik</p>	<p>Ukuran : D40x25cm Bahan : <i>stainlees</i> dan dudukkan fin. Oscar</p>

Gambar 284. Pengisi Ruang Membatik

c. Pengkodisian Ruang

Pencahayaann	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight NNP74400</i> 19.9 watt daylight Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp NNP91010</i> 24W Ex. Panasonic - TCS160 – 2x TL5 - 14W <i>Cool White</i> Ex. Philips 	<p>Memanfaatkan bukaan dan sirkulasi udara pada jendela</p>

Tabel 157. Pengkodisian Ruang Membatik

5. Lukis Kulit



Gambar 285. Perspektik Ruang Lukis Kulit

a. Pembentuk ruang

1) Lantai



Lantai menggunakan Keramik dan granit. Pemilihan warna menyesuaikan dengan tema *fun*. Lantai mudah dibersihkan, tahan lama, mudah pemasangannya dan harga terjangkau.

2) Dinding

Dinding menggunakan cat warna putih dan mural warna dengan menyesuaikan warna dari pola lantai. Warna memberikan suasana ruang yang *fun* sesuai dengan tema.

3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe*. *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi ruang

 Kursi Lukis	Ukuran : D40x40cm Bahan : Oscar dan besi fin cat duco
 Meja Lukis	Ukuran : 85x140x75cm Bahan : kayu solid fin hpl

Gambar 286. Pengisi Ruang Lukis Kulit

c. Pengkodisian ruang

Pencahayaan	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight NNP74400</i> 19.9 watt daylight Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp NNP91010</i> 24W Ex. Panasonic - TCS160 – 2x TL5 - 14W Cool White Ex. Philips 	Memanfaatkan bukaan dan sirkulasi udara pada jendela

Tabel 158. Pengkodisian Ruang Lukis Kulit

6. Ruang Tutor



Gambar 287. Perspektif Ruang Tutor

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai

Lantai menggunakan mozaik dari pecahan keramik yang disusun.

Warna yang diambil dan digunakan menyesuaikan tema *fun*.

2) Dinding


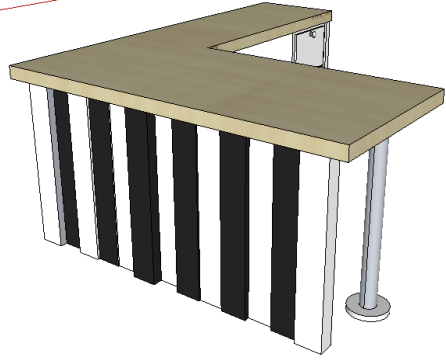
Dinding menggunakan cat warna putih dan mural warna dengan menyesuaikan warna dari pola lantai. Warna memberikan suasana ruang yang *fun* sesuai dengan tema.

3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe* dan WPC (*wood plastic composite*). *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi Tutor</p>	Type: Sc 206 ex. sentra
	Ukuran : 85x140x75cm Bahan : <i>cafe</i> fin hpl

Meja Tutor	
------------	--

Gambar 288. Pengisi Ruang Tutor

c. Pengkondisian Ruang

<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP72208 11.1 watt <i>warm white</i> Ex. Panasonic - TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool White</i> Ex. Philips 	<i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (4 buah)
--	--

Tabel 159. Pengkondisian Ruang Tutor

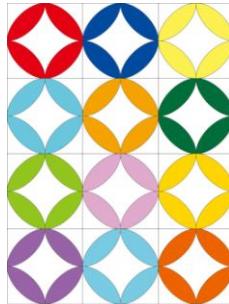
7. Perpustakaan



Gambar 289. Perspektif Perpustakaan

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



Lantai menggunakan lantai tegel dengan motif kawung dan abu-abu. Lantai tidak licin dan tahan lama serta mudah dibersihkan. Penggunaan lantai tegel memberikan suasana yang nyaman dan *Fun*.

2) Dinding


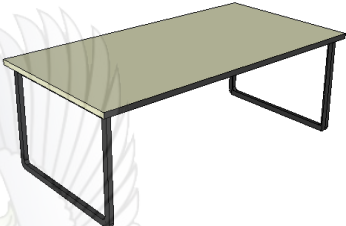

Dinding menggunakan cat dasar warna putih dengan sentuhan mural sehingga menciptakan suasana yang ceria dan berwarna (*colorful*).

3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe* dan WPC (*wood plastic composite*). *Cafe* berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi Baca</p>	<p>Ukuran : 40x40x75cm Bahan : <i>stainlees</i> dan dudukan fin. Linen</p>
 <p>Meja Baca</p>	<p>Ukuran : 80x180x75cm Bahan : besi fin cat duco dan <i>cafe</i> fin HPL TH 121 AA - Clear Larch Ex. Taco</p>
 <p>Rak Buku</p>	<p>Ukuran : 35x150x200cm Bahan : <i>cafe</i> fin HPL TH 121 AA - Clear Larch Ex. Taco</p>

Gambar 290. Pengisi Ruang Perputakaan

c. Pengkondisian Ruang

Pencahayaann	Pengkondisian
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP72201 12.3 watt <i>white</i> Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic 	<p><i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (6 buah)</p>

Tabel 160. Pengkodisian Ruang Perpustakaan

8. Ruang Diskusi



Gambar 291. Perspektif Ruang Diskusi

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



Lantai menggunakan perpaduan keramik dengan parket. Keramik menggunakan gradasi warna sebagai sirkulasi pada ruangan dan untuk memberikan kesan *Fun*.

2) Dinding


Dinding menggunakan cat dasar warna putih dengan sentuhan mural sehingga menciptakan suasana yang ceria dan berwarna (*colorful*).

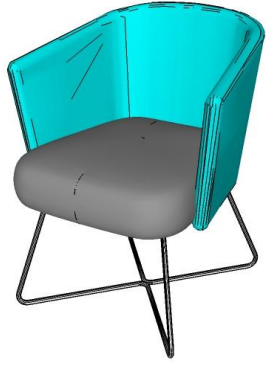
3) Ceiling



Ceiling menggunakan material *cafe* dan *lumber ceiling WPC* (*wood plastic composite*). *Cafe* dan WPC berfungsi sebagai peredam suara serta celah-celah atau rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara dalam ruangan.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi Pembicara</p>	<p>Type: ET-170 Ex. Chitose.</p>
--	----------------------------------

	<p>Ukuran : 45x45x70cm Bahan : besi dan kain <i>upholstery</i></p>
Kursi Peserta Diskusi	

Gambar 292. Pengisi Ruang Diskusi

c. Pengkodisian Ruang

Pencahayaian	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight NNP72208</i> 11.1 watt <i>warm white</i> Ex. Panasonic - <i>LED Strip Lamp NNP91010</i> 24W Ex. Panasonic 	<p><i>AC Split Deluxe Inverter CS - S10RKP</i> - 1 PK (4 buah)</p>

Tabel 161. Pengkodisian Ruang Diskusi

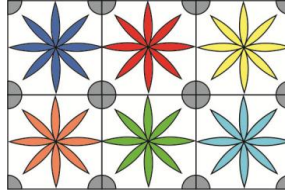
9. Galeri



Gambar 293. Perspektif Galeri

a. Pembentuk ruang

1) Lantai



Pada area galeri menggunakan lantai tegel dengan motif dari batik trumtum. Lantai tegel tidak licin, tahan lama, mudah dibersihkan dan harganya terjangkau. Penggunaan lantai tegel untuk memberikan kenyamanan untuk pengunjung dan untuk menampilkan sentuhan tradisi hasil karya seni rupa kedalam sebuah interior

2) Dinding

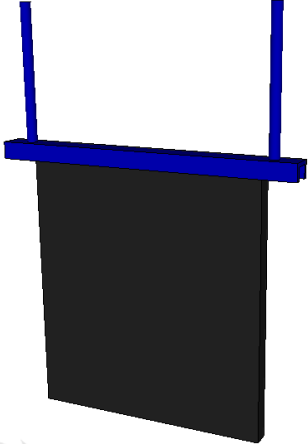
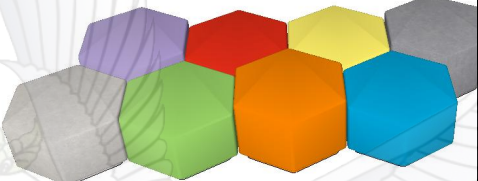
Dinding menggunakan cat dari Nippon paint dengan warna Brilliant white. Pada bagian dinding tidak menggunakan ornament atau warna-warna yang mencolok. Penggunaan warna dan bentuk dinding yang berbeda akan mengganggu pandangan pengunjung galeri.

3) Ceiling



Ceiling menggunakan *cafe* dengan memainkan beberapa level pada *ceiling*. *Cafe* dapat meredam suara pada ruangan serta permainan level pada *ceiling* yang mengakibatkan rongga pada *ceiling* juga dapat meredam suara melalui celah celah *ceiling*.

b. Pengisi ruang

 <p>sketsel</p>	<p>Ukuran : 15x300cm Bahan : Besi fin. Cat duco</p>
 <p>Kursi Galeri</p>	<p>Ukuran : 50x50x40 Bahan : nilon</p>

Gambar 294. Pengisi Ruang Galeri

c. Pengkodisian ruang

Pencahayaayan	Penghawaan
<ul style="list-style-type: none"> - <i>LED spotlight "Bikoshoku" (beautiful light color) 16W Ex. Panasonic</i> - <i>LED Downlight NNP72208 11.1 watt warm white Ex. Panasonic</i> 	<p><i>AC Standing Floor CS-J45FFP8 Ex. Panasonic</i></p>

Tabel 162. Pengkodisian Ruang Galeri

10. *Lobby*



Gambar 295. Perspektif Area *Lobby*

a. Pembentuk Ruang

1) Lantai



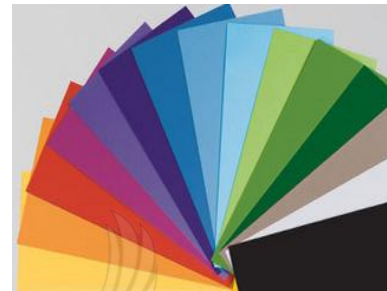
Lantai menggunakan tegel polos untuk membuat ruang terlihat lebih luas. Perawatannya mudah, harga terjangkau, tahan lama

2) Dinding




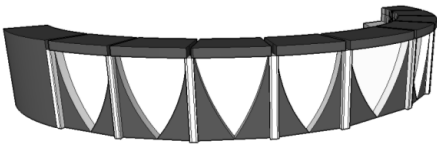
Dinding menggunakan cat tembok dengan warna Brilliant White dan di padukan dengan alumunium composut panel. Warna alumunium memberikan kesan *fun* sesuai tema.

3) *Ceiling*



Ceiling menggunakan *cafe* dnegan perpaduan alumunium composut panel. *Cafe* berfungsi sebgai peredam suara dan rongga atau celah alumunium compost panel dapat meredam suara.

b. Pengisi Ruang

 <p>Kursi <i>Lobby</i></p>	<p>ET-170 Ex. Chitose</p>
 <p>Meja <i>Lobby</i></p>	<p>Ukuran : 95x600x110cm Bahan : MDF dengan fin. Hpl TH 006 AA - Midnight Grey ex. Taco</p>

Gambar 296. Pengisi Ruang *Lobby*

c. Pengkodisian Ruang

Pencahayaan	Penghawaan
<i>LED Downlight</i> NNP72208 11.1 watt <i>warm white</i> Ex. Panasonic	<i>AC Split</i> Deluxe Inverter CS - S10RKP - 1 PK (2 Buah)

Tabel 163. Pengkodisian Ruang *Lobby*

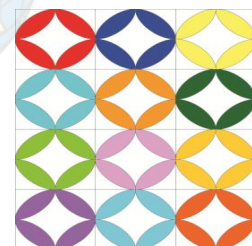
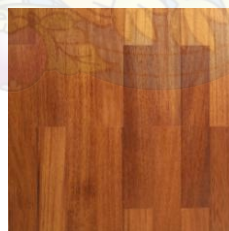
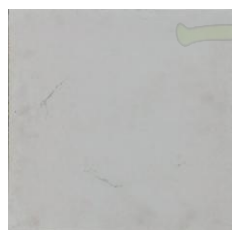
11. *Café*



Gambar 297. Perspektif *Café*

a. Pembentuk ruang

1) Lantai



lantai *cafe* menggunakan lantai tegel dan perpaduan parket. Lantai mudah dibersihkan, tahan lama dan harga terjangkau . penggunaan lantai tegel dengan motif kawung untuk memberikan efek ruangan yang *Fun* dan dipadukan dengan parket yang memberikan efek nyaman pada penggunanya.

2) Dinding

Dinding *cafe* memanfaatkan mural pada bagian tembok untuk memunculkan tema *fun* pada ruangan


3) Ceiling



Ceiling menggunakan multiplek, *cafe* dan WPC (*wood plastic composite*). Gypsum dan multiplek berfungsi sebagai peredam suara dan rongga pada WPC juga dapat meredam suara.

b. Pengisi ruang

 <p>Kursi Café 1</p>	<p>Ukuran : 45x45x75cm Bahan : besi dengan fin cat duco dan kain nilon pada bagian dudukan</p>
	<p>Ukuran : 50x45x70cm Bahan : besi dan kain <i>upholstery</i></p>

Kursi Café 2	
 <p><i>Bar Stool</i></p>	Type: <i>Swivel bar stool hydraulic fin. Leather synthetic ex. Goplus</i>
 <p><i>Meja Café 1</i></p>	Ukuran : 60x80x75cm Bahan : <i>cafe fin hpl TH 134</i> <i>AA - Dawn Concord ex.</i> Taco dan besi fin cat duco
 <p><i>Meja Café 2</i></p>	Ukuran : 60x80x75cm Bahan : <i>cafe fin hpl TH 134</i> <i>AA - Dawn Concord ex.</i> Taco dan besi fin cat duco

Gambar 298. Pengisi Ruang *Cafe*

c. Pengkodisian ruang

- LED Downlight	<i>AC Split CS-S13RKH 1.5 PK</i>
-----------------	----------------------------------

NNN54520W:1pcs+NNU240 113 LE9:1pcs 18.6W Warm White Ex. Panasonic - TCW060 1x MASTER TL-D Eco 16W <i>Cool White</i> Ex. Philips	Ex. Panasonic (3 buah)
--	------------------------

Tabel 164. Pengkodisian Ruang *Cafe*

H. Sistem Keamanan

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta menggunakan beberapa sistem keamanan sebagai berikut:

1. Satpam (*security*)
2. CCTV (*Closed Circuit Television*)
3. *Fire Alarm*
4. *Smoke Detector*
5. *Automatic Sprinkler*
6. *Fire Extinguisher* (APAR)

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta adalah sebuah perancangan interior untuk lembaga pendidikan non formal yang digunakan untuk kegiatan atau pendidikan seni rupa seperti pendidikan seni lukis kanvas, kaca, wayang beber, membatik dan lukis kulit yang berada di kota Surakarta. Perancangan pendidikan seni rupa di tujukan untuk penunjang dari pendidikan formal anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun masyarakat dan komunitas untuk belajar ataupun melakukan kegiatan seni rupa. Perancangan menggunakan tema *fun* untuk meberikan kesan yang berbeda pada sebuah lembaga pendidikan dengan pendekatan bentuk peralatan seni rupa dan psikologi warna untuk mendukung kesan fun kedalam interior yang menggunakan gaya kontemporer. Beberapa pendekatan seperti ergonomi dan estetika untuk menganalisis dan menghasilkan sebuah desain yang aman, nyaman, efisien serta memiliki nilai keindahan. Tema *fun* dan gaya kontemporer digunakan untuk menampilkan sebuah interior yang berbeda pada sebuah lembaga pendidikan agar dapat menarik minat masyarakat kota Surakarta untuk belajar seni rupa. Beberapa fasilitas ruang penunjang juga diberikan untuk mendukung kegiatan seni rupa dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna maupun pengunjung seperti galeri, *café*, perpustakaan dan ruang diskusi. Perancangan ini

di harapkan mampu membantu mengembangkan berbagai potensi seni rupa yang ada di kota Surakarta.

B. Saran

Perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta sebagai lembaga pendidikan non formal diharapkan mampu memberikan pendidikan seni rupa yang mampu membantu mengasah kreatifitas anak anak dan masyarakat umum yang ingin belajar seni rupa. Jika perancangan interior *School Of Visual Arts* di Surakarta terealisasi, maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang bersangkutan:

1. Pengelola dapat merawat, menjaga mempertahankan dan mengembangkan potensi untuk pendidikan seni rupa yang melihat potensi seni yang kurang diminati seiring berjalannya waktu.
2. Untuk ruangan yang tidak dalam ruang garap sebaiknya juga diperhatikan untuk meberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.
3. Perlunya publikasi untuk mengenalkan sebuah lembaga pendidikan seni rupa kepada masyarakat umum agar dikenal secara luas dikalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dharsono. 2004. *Pengantar Estetika*. Surakarta: Rekayasa Sains
- D. K. Ching Francis. 2008 . *Arsitektur Bentuk,Ruang Dan Tataan Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- D. K. Ching Francis. 1996. *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga.
- Edy Tri Sulisty, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. 2012. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. Surakarta: UNS Press.
- Endy Maelina. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Cetakan kedelapan. Jakarta: Rineka Cipta
- Matius Ali. 2011. *Estetika pengantar filsafat seni*. Cetakan ke-1, Sanggar Luxor
- Pamudji Suptandar. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan
- Panero Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga
- Sumartono. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali pers
- Wirania Swasty. 2010. *Warna Interior Rumah Tinggal*. Bogor: Griya Kreasi
- Wirania Swasty.2010. *Ragam Pilihan Warna Untuk Ruang-Ruang Dalam Rumah*. Jakarta: Griya Kreasi

Internet

- A Hasan. 2013. (Online), (eprints.walisongo.ac.id/220/3/094111016_Bab2.pdf) diakses 19 September 2016)
- Bandi Sobandi. *Mengenal Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak-Anak.*, (Online), ([Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpsd/Jur._Pend._Seni_Rupa/197206131999031-Bandi_Sobandi/Mengenal_Perkembangan_Seni_Rupa_Anak-Anak_\(Materi\).Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpsd/Jur._Pend._Seni_Rupa/197206131999031-Bandi_Sobandi/Mengenal_Perkembangan_Seni_Rupa_Anak-Anak_(Materi).Pdf)) diakses 12 September 2016)
- Bappeda Kota Surakarta Tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kota Surakarta Tahun 2012 ([Http://Bappeda.Surakarta.Go.Id/Sites/Default/Files/Rkpd_2012_2.Pdf](http://Bappeda.Surakarta.Go.Id/Sites/Default/Files/Rkpd_2012_2.Pdf)) diakses 20 September 2016)
- Bella Guivera Diandes. 2016. *Makalah Tentang Seni.* (Online), (<https://bellaguivera.files.wordpress.com/2016/05/makalah-tentang-seni.pdf>) diakses 20 September 2016)
- E Salim. 2012. *Studi Sistem Pencahayaan Dan Penghawaan Alami Pada Tipologi Underground Building.* (Online), (ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/366/pdf), diakses 3 Nocember 2016)
- E widianti pertiwi. 2012. *Solo Kota Budaya Jawa*, (Online), (http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2338/6/T1_362008005_AB%20V.pdf) diakses 19 September 2016)
- Fajar Sutardi. *Menjadikan Solo Sebagai Tujuan Wisata Seni Rupa.* (Online), ([Http://Arsip.Galeri-Nasional.Or.Id/Uploads/Arsip/Text/1323/28126/Menjadikan_Solo_Sebagai_Tujuan_Wisata_Seni_Rupa.Pdf](http://Arsip.Galeri-Nasional.Or.Id/Uploads/Arsip/Text/1323/28126/Menjadikan_Solo_Sebagai_Tujuan_Wisata_Seni_Rupa.Pdf)) diakses 19 September 2016)
- Isnaini Khoirunisa. 13 Feb 2016. *Mengulas Desain Interior Kontemporer.* (Online), ([www. Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)) diakses 19 januari 2017)
- Neli, Nurviani. 2012. *Penataan Ruang Bioskop Terhadap Kualitas Akustik Di Bioskop 21 Ambarukmo Plaza Yogyakarta.* S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

N Nurlaili. 2012. (Online),
(<http://digilib.uinsby.ac.id/9657/4/bab%202.pdf> diakses 19 September 2016)

TC Ningsih. 2014. (Online),
(repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5561/3/T1_162009026_BAB%20II.pdf diakses 19 September 2016)

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

YN Harahap. 2013. (Online),
(repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35039/4/Chapter%20II.pdf diakses 19 September 2016)

www.eventsolo.com

www.kbbi.web.id

www.surakarta.go.id

Karya Tugas Akhir

Alfan Reza Fathony. 2012. *Kajian Tentang Proses Pembelajaran Pada Sanggar Lukis "Warung Seni" Di Sriwedari Surakarta*. Surakarta: UNS

Dayna Disa Natalia U. 2013. *Desain Interior Entertainment Agency Di Jakarta Dengan Konsep Modern Kontemporer*. Surakarta: UNS

Erna Setyorini. 2013. *Perencanaan Desain Interior Sekolah Musik Anak Di Surakarta*. Karya Tugas Akhir. Surakarta: ISI

Harendana, Rimba .2014. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Graha Galeri Dan Sanggar Pendidikan Seni Kontemporer Di Yogyakarta Penciptaan Fleksibilitas Ruang Melalui Pendekatan Ekspresi Arsitektur Kontemporer*. Yogyakarta: Uajy.

I Noviyanto. 2015. *Surakarta Contemporary Art*. Surakarta: UMS

Jauharsari Wardhani. 2010. *Upaya Peningkatan Apresiasi Seni Batik Surakarta Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual (Gabungan Slide Suara Dan Film Dokumentere) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*, Surakarta: UNS

Novita Debora N. 2010. *Perencanaan Penghawaan Buatan (Ac) Di Rsud Gambiran Kota Kediri Zona F*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Rini Tri S. 2010. *Desain Interior Marketing Office Gallery Di Surakarta Dengan Konsep Pendekatan Konsep Modern Kontemporer*. Surakarta: UNS

Syarif Moeis. 2008. *Bahan Ajar Struktur Sosial “Stratifikasi Sosial”*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia..

Tri Hartiti Retnowati. 2010. *Pembelajaran Seni Rupa*. Pendidikan Seni Rupa. Yogyakarta: UNY

Jurnal

Cherry Dharmawan. 2011. Kriteria Desain Fasilitas Kerja Studio Perancangan Program Studi Desain Interior Unikom. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*. (Online), Vol.9, No. 1. (http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v09-n01/volume-91-artikel-11.pdf/pdf/volume-91-artikel-11.pdf)

Kaharuddin, Arif Kusumawanto. 2011. Rekayasa Material Akustik Ruang Dalam Desain Bangunan Studi Kasus : Rumah Tinggal Sekitar Bandara Adisutjipto Yogyakarta. *Forum Teknik*. (Online), Vol. 34 No. 1 (<https://jurnal.ugm.ac.id/mft/article/download/1831/1637>).

M. Sahid Indraswara. 2007. Kajian Penempatan Furniture Dan Pemakaian Warna (Studi kasus pada kamar tidur hotel Nugraha Wisata Bandungan-Ambarawa). *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman. Enclosure*, (Online), Volume 6 No. 1, (eprints.undip.ac.id/18507/)

Ni Made Emmi Nutrisia Dewi. 2014. Kajian Interior Elemen Pembentuk Dan Pelengkap Pembentuk Ruang. *Jurnal Desain Interior*. Vol. 1 No. 1

Sinung Utami Hasri Habsari. 2010. Aplikasi Semiotik & Efek Psikologis Tampilan Warna Pada Rumah Minimalis. *Jurnal Riptek*, (Online) Vol.4, No.1, (http://bappeda.semarangkota.go.id/v2/wp-content/uploads/2013/12/5.aplikasi-semiotik_Sinung.pdf)

Sriti Mayang Sari. 2014. Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan

‘*Healing Environment*’ terhadap Proses Penyembuhan Pasien. *Jurnal Dimensi Interior*, (Online), Vol. 1, No. 2, (dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/download/16241/16233)

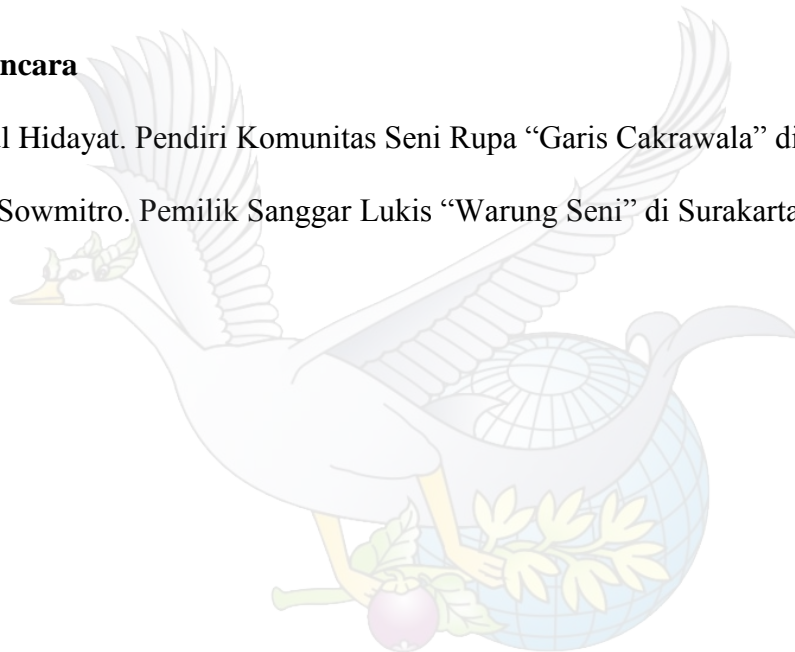
Yesika Hartanto Karjodihardjo, S.P. Honggowidjaja. 2015. Perancangan Interior *Library Cafe* di Surabaya. *Jurnal Intra*, (Online), Vol. 3, No. 2, (studentjournal.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/3590).

Y Sofiana. 2015. Memahami Estetika Dari Sudut Pandang Desain Interior. *Humaniora* (Online) Vol.6 No.3, ([Http://Researchdashboard.Binus.Ac.Id/Uploads/Paper/Document/Publication/Proceeding/](http://Researchdashboard.Binus.Ac.Id/Uploads/Paper/Document/Publication/Proceeding/))

Wawancara

Choirul Hidayat. Pendiri Komunitas Seni Rupa “Garis Cakrawala” di Surakarta

Luluk Sowmitro. Pemilik Sanggar Lukis “Warung Seni” di Surakarta



LAMPIRAN



Gambar 299. Suasana Presentasi



Gambar 300. Suasana Sidang



Gambar 301. Foto Bersama Dosen Penguji



Gambar 302. Foto Bersama Dosen Pembimbing

